



Menuju SDM Berdampak

INOVATIF

Membangun Tata
Kelola Unggul
dari Meja
Sekretariat

9

ARTIKEL

Pengelolaan Sumber
Daya Manusia di
Sekolah Vokasi
Universitas Negeri
Padang

15

SEPUTAR MAHASISWA

Inovasi "Emotion Box"
Hantarkan Delegasi
FIP UNP Raih Juara I
LKTM BKS PTN
Barat 2026

19

RISET DAN PENGABDIAN

Pendampingan dan
Pelatihan Pemandu Wisata
Situs Sejarah di Kelurahan
Batang Arau sebagai
Kawasan Wisata Terpadu
Kota Tua Padang

25



POWER OF SDM

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Secara harfiah, frasa "Power of SDM" berarti Kekuatan Sumber Daya Manusia (SDM). Istilah ini merujuk pada peran krusial manusia sebagai aset dan penggerak utama di dalam suatu organisasi atau perusahaan. Tanpa pengelolaan manusia yang baik, teknologi atau peralatan canggih tidak akan berfungsi secara optimal.

Maka, sengaja pada Majalah UNP edisi 22 April-Juni yang akan terbit bulan Juli 2026 ini kita mengangkat isu terkait dengan "Sumber Daya Manusia (SDM) Berdampak" yang awalnya menuju 1000 Doktor, Menuju SDM Unggul dan selanjutnya ditetapkan menjadi "Menuju SDM Berdampak". Isu ini sangat relevansi dengan kegiatan di Universitas Negeri Padang (UNP) dalam menerapkan dan menyusun Laporan UNP Berdampak Tahun 2026 yang sudah dilaporkan pada bulan Juni 2026 yang lalu.

Majalah UNP selalu berperan secara proaktif dalam memberitakan berita seputar pengembangan SDM Dosen dan Tendik di UNP yang berbentuk pelatihan peningkatan kompetensi SDM dan memberitakan kiprah mahasiswa UNP yang bertalenta dan

memenangkan berbagai prestasi dari berbagai ajang lomba baik lokal- regional- nasional dan bahkan internasional.

Selain itu informasi internal di Majalah UNP mulai edisi 22 ini, ada pergantian struktur dengan adanya perubahan Organisasi Tata Kelola (OTK) makanya terjadi perubahan dari nama Kantor di bawah Sekretaris Universitas yang terlibat dalam manajemen Majalah UNP yakni dari Kantor Humas, Promosi dan Protokol dipecah menjadi Kantor Komunikasi dan Pemasaran Strategis dan Kantor Protokol. Hal ini berkonsekuensi dengan terjadi pergantian struktur pengelola di Majalah UNP khususnya pada Penanggung Jawab dari Dr. Hijriyantomi Suyutie, S.IP, M.M kepada Dr. Haris Satria, M.Sn yang saat ditunjuk sebagai Kepala Kantor Komunikasi dan Pemasaran Strategis. Kita ucapkan selamat datang dan bergabung Pak Haris di Majalah UNP dan terimakasih Pak Aan atas kontribusinya untuk Majalah UNP.

Pimpinan Redaksi

Prof. Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si.

CONTENT

SAJIAN UTAMA



Program 1000 Doktor Wujudkan SDM UNP Unggul dan Berdampak

4

BUAH PIKIR



Menuju 1000 Doktor, Membangun Budaya Akademik untuk Masa Depan UNP

7

TOKOH



Refky Adi Nata, S.T., M.T., Ph.D. Tuntutlah Ilmu Walau Sampai ke Negeri Wuhan

12

EDUKASI



Membangun SDM Unggul dan Berdampak Pembinaan Dosen Muda sebagai Strategi Masa Depan UNP

23

SERBA_SERBI UNP



Sekolah Rakyat Akan Dibangun di Lahan Milik UNP Tarok City

27

ENTREPRENEURSHIP



Smart Food Court LAPAU UNP Wajah Baru Kuliner Kampus

43

ALUMNISIANA



Ahlul Badrito Resha, S.H., M.M. Belajar untuk Pulang Pulang untuk Membangun

45

TENDIK



Di Antara Regulasi dan Empati Kiprah Ike Mariska Kawal Akademik UNP

49



Tim Redaksi Majalah Universitas Negeri Padang tahun 2023 berdasarkan SK Rektor No. 122/UN35/KP/2023 tanggal 4 Januari 2023

Pengarah Redaksi :

Krismadinata, ST, MT, Ph.D.

Prof. Ganefri, Ph.D.

Prof. Dr. Refnaldi, M.Litt.

Prof. Dr. Ir. Remon Lapisa, S.T., M.T., M.Sc.

Prof. Dr. Ir. Anni Faridah, M.Si.

Dr. rer. nat. Deski Beri, S.Si., M.Si.

Penanggung Jawab:

Dr. Haris Satria, M.Sn.

Penasehat Redaksi:

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.

Pemimpin Redaksi:

Prof. Dr. Erianjoni, S.Sos, M.Si.

Wakil Pemimpin Redaksi:

Utari Dwi Rahma Sasmita, S.I.Kom.

Redaksi:

Prof. Dra. Asmar Yulastri, M.Pd., Ph.D.

Prof. Dr. Rahardian Z, S.Pd., M.Si.

Prof. Dr. Anton Komaini, S.Si., M.Pd.

Prof. Dr. Abna Hidayati, S.Pd., M.Pd.

Okki Trinanda, S.E., M.M.

Dr. Yenni Hayati, SS., M.Hum.

Dr. Nofrion, M.Pd.

Dr. Nofrahadi, M.Pd.

Dewi Anggraini, S.Pd., M.Pd.

Muhammad Adek, M.Hum.

Bidang Hukum:

Prof. Aldri Frinaldi, SH, M.Hum., Ph.D.

Afriva Khaidir, SH, M.Hum., MAPA, Ph.D.

Sekretariat:

Syafril, A.Md.

Titi Sarah, M.Hum.

Fotografer:

Aguswandi, A.Md.

Furqanul Hamdi, S. I. Kom

A.B. Apriyandi, A.Md.

Frima Ernesta, S.Pd.

Alamat Redaksi/Tata Usaha:

Kantor Humas Universitas Negeri Padang
Lantai 1 Gedung Rectorate and Research Center UNP
Jalan. Prof. Hamka, Air Tawar, Padang
Telp. 0751-7053902



'Basitungkin' untuk SDM Unggul

Hakikat Sumber Daya Manusia (SDM) di perguruan tinggi adalah sebagai motor penggerak utama dan aset paling berharga dalam mencapai visi institusi. SDM ini mencakup seluruh unsur civitas akademika: dosen, tenaga kependidikan (tendik), dan mahasiswa, yang berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter.

Sebagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) jelaslah bahwa Universitas Negeri Padang (UNP) sudah 72 Tahun berperan dalam pengembangan SDM di tanah air ini sejalan dengan usia UNP yang bukan lembaga baru mengemban misi mulia pembangunan manusia Indonesia yang menghasilkan lulusan Perguruan Tinggi (PT) yang banyak berkiprah terutama dalam dunia pendidikan guru.

Saat ini sebagai sebuah Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH), UNP terus mengidentifikasi permasalahan, memecahkan masalah dengan strategi atau inovasi-inovasi sekitar pengembangan SDM melalui dukungan arah kebijakan, pemetaan, penataan SDM dan target yang akan dicapai melalui presisi ke depan SDM di UNP. Saat ini UNP memiliki sebanyak 2.227 orang SDM terdiri dari 1.483 (66.6%) dan 744 (33.4%) orang Tenaga Kependidikan. Dosen berpendidikan S2 berjumlah 983 (64.83%) dan S2 yaitu sebanyak 520 (35.37%) sedangkan jumlah mahasiswa pada Semester Juli-Desember 2026 berjumlah 55.571 orang.

Berangkat dari kondisi SDM tersebut visi Rektor ke depan menargetkan 1000 orang Doktor (dosen berpendidikan S3) tahun 2029 nanti. Sampai Semester Juli-Desember 2027 ini diperkirakan sudah bertambah dosen sebanyak 50 orang dengan gelar Doktor baru sebagai wujud selesainya studi lanjut mereka baik di UNP maupun di berbagai PT dalam dan luar negeri. Untuk mencapai target itu dibutuhkan kerja sama dengan berbagai unsur sebagai support melalui program beasiswa dari lembaga donor dan bantuan studi UNP untuk dosen dan tendik yang sedang studi lanjut dari UNP sendiri melalui pemotongan uang kuliah.

Basitungkin dalam konsep budaya Minangkabau bisa diartikan bersungguh-sungguh untuk pengembangan SDM dosen, tendik dan mahasiswa bukanlah kerja mudah dan malah membutuhkan cost yang besar, di samping mengejar kuantitas tetapi kualitas menjadi pilihan pertama. Butuh sebuah ikhtiar bersama dan basitungkin bersama dalam program yang telah dirancang bersama agar SDM di kampus kita menjadi sebuah kekuatan yang progress dan bukanlah kemunduran. Yang regress.

Krismadinata, Ph.D.
Rektor Universitas Negeri Padang



Program 1000 Doktor *Wujudkan* SDM UNP Unggul dan Berdampak

Universitas Negeri Padang (UNP) terus konsisten mewujudkan kampus unggulan dan berdampak bagi masyarakat salah satunya dengan pengembangan sumber daya manusia (SDM) baik dosen maupun tenaga kependidikan. Program unggulan yang digagas oleh Rektor UNP Krismadinata Ph.D adalah menghasilkan 1000 doktor hingga tahun 2029.

“Program prioritas dalam pengembangan SDM di UNP fokus pada peningkatan kualifikasi dosen yakni 1000 doktor sudah S3 dari berbagai program study,” demikian dikatakan Wakil Rektor bidang Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi UNP, Prof. Dr. Ir. Anni Faridah, M.Si ketika diwawancarai tim majalah UNP di Padang. Komitmen UNP untuk peningkatn SDM juga tidak main-main, salah satunya dengan mengalokasikan anggaran Rp748.600.000 untuk pengembangan dosen dan tendik serta melalui unit khusus yaitu lembaga pelatihan dan sertifikasi kompetensi.

Wakil rektor perempuan kelahiran Tapanuli Selatan Sumut menjelaskan bahwa UNP fokus untuk pengembangan SDMnya untuk menghasilkan SDM unggul dan berdampak. “Kita paham betul bahwa

SDM merupakan inti dari penyelenggaraan semua tridharma perguruan tinggi, jadi program pengembangan dosen ini menjadi prioritas kita,” kata professor perempuan asal Fakultas Ilmu Pariwisata dan Perhotelan UNP.

Prof Anni yang menyelesaikan S3 di Universitas Brawijaya Malang tahun 2012 ini menyatakan dukungannya terhadap kepemimpinan Rektor Krismadinata, Ph.D., UNP yang secara berani meletakkan pengembangan kapasitas SDM sebagai pilar nomor satu dalam Rencana Strategisnya. “Kami menyadari bahwa infrastruktur megah tak akan bermakna tanpa kapasitas manusia yang unggul adalah fondasi dari Gerakan UNP unggul dan berdampak,” kata dosen dengan fokus riset bidang pangan ini.

Bahkan komitmen untuk peningkatan kualifikasi dosen UNP juga secara penuh ditunjang oleh berbagai program dan anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut. Rektor UNP dalam berbagai kesempatan juga mengajak dekan dekan untuk mengalokasikan anggaran di fakultasnya guna mendukung program dosen sekolah ini.



“Dalam berbagai kesempatan Rektor juga menyampaikan SDM merupakan hal yang utama menjadi program UNP, SDM unggul juga akan membawa kampus ini menjadi universitas terbaik,” kata Prof Anni Faridah.

Komitmen UNP terhadap pengembangan SDM menjadi bukti keberhasilan capaian dalam pemeringkatan UI GreenMetric World University Rankings 2025 dan peringkat dunia ke-661, serta pengakuan internasional melalui Times Higher Education (THE) Impact Rankings 2025 pada kelompok peringkat 601–800 dunia, dengan capaian unggulan pada SDG 4 (Quality Education) yang berada pada peringkat ke-34 dunia. Pencapaian ini mengukuhkan bahwa kualitas pengajaran, riset, dan pengabdian masyarakat yang digerakkan oleh para dosen serta tenaga kependidikan UNP sudah memiliki resonansi yang kuat secara global. Pencapaian ini membuktikan SDM UNP tidak lagi bergerak dalam skala lokal, melainkan sudah berdampak secara internasional.

SDM Unggul Melalui Program Unggulan Strategis

Membangun SDM yang berdampak membutuhkan cetak biru yang presisi. Di UNP, struktur ini dikelola secara modern melalui Direktorat SDM. Pendekatannya tidak lagi bersifat administratif belaka (*personnel management*), melainkan beralih ke manajemen talenta strategis (*strategic human capital management*) demikian disampaikan Direktur Sumber Daya Manusia UNP Diyan Rahmawati Rahmad, ST, MM. Menurut Dian, tantangan terbesar perguruan tinggi eks-LPTK adalah memacu produktivitas riset tanpa kehilangan jati diri sebagai pendidik. Menghasilkan tenaga pendidik adalah core bisnis utama UNP sehingga untuk memecahkan tantangan tersebut, UNP meluncurkan serangkaian program unggulan yang menyasar akselerasi kapasitas Tenaga Pendidik (Dosen) dan Tenaga Kependidikan (Tendik). Programnya yakni EQUITY-LPDP, UNP ke top world dunia dan capacity building. Tidak kalah pentingnya menurut Dian yakni program peningkatan kesejahteraan dosen dan tendik yang juga menjadi perhatian UNP. Direktorat SDM memperhatikan kesejahteraan dosen salah satunya dengan mengevaluasi jabatan fungsional, golongan, sertifikat pendidik, dan kemampuan menghasilkan publikasi.

Program lain yang menjadi motor penggerak utama SDM UNP adalah program EQUITY (*Enhancing Quality of Indonesia's Higher Education for International Relevance*) yang didukung oleh LPDP. Melalui program ini, SDM UNP dipacu untuk tidak sekadar menulis jurnal namun peneliti UNP juga difasilitasi untuk melakukan kolaborasi riset internasional, publikasi pada jurnal bereputasi tinggi (Scopus Q1 dan Q2). Selain itu juga ada program melakukan diseminasi hasil riset langsung ke masyarakat. Program EQUITY memastikan bahwa paten, invensi, dan inovasi sains yang memiliki

Prof. Dr. Ir. Anni Faridah, M.Si.
Wakil Rektor Bidang SDM dan Inovasi

daya guna komersial dan sosial.

Selain itu, UNP juga memfasilitasi dosen untuk menempuh studi doktoral (S3) melalui skema beasiswa internal maupun kemitraan strategis global seperti kolaborasi dengan China Medical University untuk memperkuat Fakultas Kedokteran, kolaborasi dengan universitas besar di Malaysia bagi dosen Fakultas Ekonomi. Tidak ketinggalan UNP juga bekerjasama dengan kampus-kampus besar di Indonesia seperti ITB, UI, UPI untuk menguliahkan dosennya.

Khusus tendik juga ada program Digital Capacity Building, yakni secara berkala diberikan pelatihan peningkatan kemampuan administrasi perkantoran berbasis kecerdasan buatan (AI), keamanan data, dan pengelolaan keuangan modern. Reformasi birokrasi internal ini memastikan bahwa pelayanan akademik berjalan dengan asas efisiensi, transparansi, dan kecepatan tinggi demi mendukung ekosistem World Class University.

SDM UNP Berdampak

Tagline berdampak juga dimaknai secara lebih luas oleh UNP melalui sejumlah program tridharma penelitian dan pengabdian masyarakat. Seluruh riset dan pengabdian masyarakat UNP fokus memberikan dampak nyata di masyarakat dan mendukung pencapaian SDGs UNP. Prof. Anni Faridah menjelaskan sejumlah riset dosen sudah menghasilkan teknologi tepat guna (TTG), prototipe produk, model pemberdayaan, metode/prosedur baru, aplikasi digital, rekomendasi kebijakan resmi, serta modul pembelajaran atau pelatihan pra-kerja.

Sejumlah produk inovatif tersebut dihasilkan karena skema penelitian yang disediakan juga mempertimbangkan klaster bidang ilmu di UNP yaitu pendidikan, pariwisata halal dan ekonomi kreatif, seni desain, teknologi pangan, mitigasi bencana, kesehatan dan energi terbarukan. Selanjutnya, kriteria sasaran (afirmasi riset) adalah sekolah afirmatif, pegiat pariwisata lokal, pelaku UMKM kuliner tradisional, perempuan kepala keluarga, penyandang disabilitas mandiri, wilayah rawan bencana/pesisir, dan masyarakat hukum adat.

Dalam bidang penelitian dan inovasi, tahun 2025 UNP mendanai 715 penelitian, dengan 335 penelitian (46,85%) telah dimanfaatkan secara nyata oleh masyarakat. Implementasi riset mencakup pendidikan inklusif, pengembangan desa wisata, pemberdayaan UMKM, mitigasi bencana, kesehatan masyarakat, energi terbarukan, hingga perlindungan masyarakat adat. Pergeseran orientasi riset dari sekadar publikasi menuju solusi nyata telah menghasilkan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dan penguatan pembangunan daerah.

Pada aspek pengabdian kepada masyarakat, UNP berhasil menghirilkan 402 produk inovasi, mendampingi 97 desa binaan aktif, serta menyalurkan dana pengabdian sebesar Rp12,1 miliar. Program-program tersebut mendorong digitalisasi UMKM, peningkatan produktivitas pertanian, pengembangan pariwisata berbasis komunitas, dan pemberdayaan kelompok rentan. Kontribusi UNP terhadap kebijakan publik juga sangat signifikan. Sepanjang tahun 2025, UNP memberikan pendampingan kepada 251 instansi publik, meliputi pemerintah daerah, perangkat daerah, dan lembaga pelayanan publik. Pendampingan berupa konsultasi, pelatihan, penyusunan dokumen kebijakan, dan dukungan teknis telah memperkuat tata kelola pemerintahan berbasis bukti (evidence-based policy).

Berdasarkan data dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian



Masyarakat UNP, sudah dihasilkan sejumlah produk yang berdampak dan berdaya guna di masyarakat yakni media android siswa tunarungu dan alat bantu ortopedik. Implementasi modul literasi diagnostik sukses memitigasi krisis keterlambatan belajar (learning poverty). UNP juga fokus mendorong kebangkitan ekonomi lokal melalui penyusunan masterplan desa wisata inklusif dan konsep wisata halal, sekaligus menyelamatkan warisan budaya dari kepunahan lewat digitalisasi seni pertunjukan Minangkabau. Peneliti UNP juga berhasil meningkatkan skala usaha kelompok perempuan pra-sejahtera melalui hilirisasi teknologi tepat guna (TTG) retort (pengawetan Rendang tanpa bahan kimia) dan standardisasi produk kerajinan agar mampu menembus pasar ritel modern.

Dalam bidang kesehatan dan kesiagaan bencana juga terjadi penurunan angka stunting di rural Sumatera Barat melalui sistem skrining gizi digital, peningkatan kualitas hidup lansia di panti jompo via alat pemantau portabel, serta penguatan kesehatan mental remaja. Memperkuat kesiapsiagaan dan ketahanan sosial masyarakat di wilayah pantai rawan bencana melalui penerapan aplikasi mitigasi, sistem deteksi dini, dan peta risiko geospasial yang aplikatif.

Mendorong kemandirian tata kelola pedesaan melalui optimalisasi sistem administrasi desa, pengembangan koperasi lokal, serta peningkatan kapasitas organisasi kemasyarakatan dan kepemudaan. Riset UNP juga memberikan sumbangsih nyata pada transisi energi di wilayah terisolasi melalui instalasi turbin pembangkit listrik tenaga mikrohidro (PLTMH) skala desa serta penerapan model pengolahan sampah berbasis komunitas. (Abna Hidayati/Erianjoni)

Prof. Perengki Susanto, S.E., M.Sc., Ph.D.
Dekan FEB UNP

MENUJU 1000 DOKTOR: MEMBANGUN BUDAYA AKADEMIK UNTUK MASA DEPAN UNP

*Bagi kami, perjalanan Universitas Negeri Padang (UNP) menuju 70 persen dosen bergelar doktor pada tahun 2028 bukanlah sekadar upaya memenuhi target kelembagaan ataupun mengejar capaian statistik. Di balik angka tersebut tersimpan sebuah visi besar tentang bagaimana UNP mempersiapkan dirinya menjadi universitas yang semakin **unggul, inovatif, dan berdaya saing global**. Kami meyakini bahwa masa depan sebuah perguruan tinggi tidak hanya ditentukan oleh megahnya gedung, modernnya fasilitas, atau tingginya pemerinkatan, tetapi terutama oleh kualitas manusia yang menghidupkan setiap ruang pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, **gerakan menuju 1000 doktor** sesungguhnya merupakan **investasi jangka panjang** untuk membangun kekuatan intelektual UNP sebagai fondasi utama transformasi universitas.*

Dalam perjalanan sebuah perguruan tinggi, sumber daya manusia selalu menjadi penentu utama arah kemajuan institusi. Banyak universitas terbaik di dunia menunjukkan bahwa reputasi internasional dibangun melalui investasi yang berkesinambungan terhadap kualitas dosen dan penelitiannya. Mereka tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten, tetapi juga melahirkan pengetahuan baru, inovasi, serta solusi atas berbagai persoalan masyarakat. Pengalaman tersebut memberikan pelajaran berharga bahwa universitas yang ingin bertahan dan berkembang di tengah perubahan global harus terlebih dahulu memperkuat manusianya.

Atas dasar itulah, UNP menempatkan pengembangan dosen sebagai salah satu prioritas strategis. Target mencapai 70 persen dosen bergelar doktor pada tahun 2028 tidak boleh dipahami sebagai perlombaan mengejar angka atau sekadar memenuhi indikator kelembagaan. Lebih dari itu, target tersebut merupakan bagian dari upaya membangun budaya akademik yang semakin kuat, sehingga setiap dosen memiliki kapasitas untuk terus belajar, meneliti, berinovasi, dan berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan.

Kami memandang bahwa seorang doktor bukan sekadar seseorang yang berhasil menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertinggi. Gelar doktor merupakan awal dari tanggung jawab akademik yang lebih besar. Seorang doktor dituntut untuk mampu menghasilkan pengetahuan baru, mengembangkan inovasi, membimbing generasi muda, serta menjadi penggerak perubahan di lingkungan akademik maupun masyarakat. Dengan kata lain, doktor adalah motor yang menghidupkan ekosistem keilmuan di sebuah universitas.

Oleh sebab itu, ketika UNP berbicara tentang gerakan menuju 1000 doktor, sesungguhnya yang sedang dibangun bukan hanya peningkatan jumlah dosen bergelar doktor, tetapi juga perubahan cara berpikir dan budaya kerja



akademik. Kami ingin menghadirkan lingkungan yang mendorong setiap dosen untuk terus mengembangkan kompetensinya, menghasilkan penelitian yang berkualitas, memperluas jejaring ilmiah, dan menghadirkan inovasi yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Budaya akademik menjadi kata kunci dalam perjalanan tersebut. Universitas tidak akan berubah hanya karena bertambahnya jumlah doktor apabila budaya ilmiah belum tumbuh dengan baik. Sebaliknya, ketika budaya akademik berkembang, setiap dosen akan terdorong untuk terus belajar, berdiskusi, menulis, melakukan penelitian, serta membangun kolaborasi lintas disiplin dan lintas negara. Budaya seperti inilah yang akan melahirkan universitas yang hidup, dinamis, dan adaptif terhadap berbagai perubahan.

Di UNP, semangat membangun budaya akademik terus diperkuat melalui berbagai kebijakan strategis. Peningkatan kualifikasi dosen berjalan seiring dengan penguatan kapasitas penelitian, publikasi ilmiah, pengabdian kepada masyarakat, serta internasionalisasi. Kami percaya bahwa dosen yang memperoleh kesempatan melanjutkan studi doktoral sesungguhnya sedang membawa amanah universitas. Mereka tidak hanya sedang mengembangkan kapasitas dirinya, tetapi juga sedang mempersiapkan kualitas pendidikan bagi ribuan mahasiswa yang akan mereka bimbing pada masa mendatang.

Dalam perspektif kami, manfaat terbesar dari meningkatnya jumlah doktor justru akan dirasakan oleh mahasiswa. Kehadiran dosen bergelar doktor akan menghadirkan pembelajaran yang semakin berbasis riset, materi kuliah yang selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, serta kesempatan yang lebih luas bagi mahasiswa untuk terlibat dalam berbagai penelitian dan kolaborasi akademik. Mahasiswa tidak hanya belajar memahami teori, tetapi juga belajar bagaimana ilmu pengetahuan dibangun melalui proses berpikir kritis, penelitian, dan pemecahan masalah.

Pada saat yang sama, peningkatan jumlah doktor juga akan memperkuat kualitas penelitian di lingkungan UNP. Penelitian yang dilakukan dosen diharapkan tidak berhenti sebagai laporan ilmiah atau publikasi semata, tetapi mampu menghasilkan inovasi yang menjawab kebutuhan masyarakat. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab moral untuk menghadirkan solusi atas berbagai persoalan yang dihadapi bangsa, mulai dari bidang pendidikan, ekonomi, teknologi, sosial, hingga pembangunan daerah. Semakin kuat kapasitas akademik dosen, semakin besar pula kontribusi universitas dalam menyelesaikan persoalan tersebut.

Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), misalnya, kami berupaya menerjemahkan visi universitas tersebut ke dalam langkah-langkah nyata. Pengembangan sumber daya manusia menjadi salah satu prioritas utama. Kami meyakini bahwa investasi terbaik yang dapat dilakukan fakultas bukan hanya membangun sarana fisik, tetapi membangun kualitas dosennya. Oleh karena itu, fakultas memberikan dukungan yang kuat bagi dosen untuk melanjutkan studi doktoral, meningkatkan kapasitas penelitian, memperluas kolaborasi internasional, serta menghasilkan publikasi ilmiah yang bereputasi.

Komitmen tersebut lahir dari keyakinan bahwa perubahan besar selalu dimulai dari keberanian berinvestasi pada manusia. Gedung dapat dibangun dalam hitungan tahun, tetapi membangun ilmuwan membutuhkan proses yang jauh lebih panjang. Karena itu, setiap dosen yang melanjutkan studi doktoral sesungguhnya sedang menanam benih masa depan bagi universitas. Mereka adalah investasi intelektual yang akan menentukan kualitas pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam jangka panjang.

Ke depan, kami berharap gerakan menuju 1000 doktor tidak hanya menjadi agenda institusi, tetapi juga menjadi gerakan bersama seluruh sivitas akademika. Budaya belajar sepanjang hayat harus menjadi identitas UNP. Setiap dosen perlu memiliki semangat untuk terus memperbarui pengetahuan, setiap mahasiswa perlu terdorong untuk mencintai riset dan inovasi, sementara universitas terus menghadirkan ekosistem yang mendukung lahirnya pemikiran-pemikiran baru.

Pada akhirnya, kami percaya bahwa keberhasilan UNP menuju 70 persen dosen bergelar doktor pada tahun 2028 bukan hanya diukur dari tercapainya target tersebut. Keberhasilan sesungguhnya adalah ketika target itu mampu melahirkan budaya akademik yang semakin kuat, meningkatkan kualitas tridarma perguruan tinggi, memperluas kontribusi UNP bagi masyarakat, serta mengantarkan universitas menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan yang diakui di tingkat nasional maupun internasional.

Warisan terbesar yang ingin kami tinggalkan bukanlah sekadar banyaknya dosen bergelar doktor, melainkan tumbuhnya budaya keunggulan yang terus hidup di Universitas Negeri Padang. Budaya itulah yang akan melahirkan generasi pendidik, peneliti, dan pemimpin masa depan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, kepedulian, dan komitmen untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. Itulah makna sesungguhnya dari ***perjalanan menuju 1000 doktor: membangun manusia, membangun ilmu pengetahuan, dan pada akhirnya membangun masa depan UNP.*** (Nofrahadi)





Membangun Tata Kelola Unggul dari Meja Sekretariat

Di balik setiap keputusan strategis pimpinan universitas, terdapat peran sekretariat yang memastikan seluruh proses administrasi berjalan tertib, akurat, dan profesional. Menyadari pentingnya peran tersebut, Universitas Negeri Padang (UNP) terus menghadirkan berbagai inovasi dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM), salah satunya melalui program Penguatan Tata Kelola Administrasi dan Profesionalisme Sekretariat Pimpinan.



Program ini menjadi langkah strategis UNP dalam membangun budaya kerja yang lebih efektif, efisien, dan akuntabel. Tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis administrasi, kegiatan ini juga menjadi wadah penyamaan persepsi bagi seluruh sekretaris pimpinan di lingkungan UNP agar memiliki standar pelayanan administrasi yang sama.

Sekretaris Universitas UNP, Prof. Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si., saat membuka kegiatan, Jumat (8/5/2026) menegaskan bahwa profesionalisme sekretariat merupakan fondasi penting dalam mendukung tata kelola perguruan tinggi yang modern.



Menurutnya, terbitnya Peraturan Rektor Nomor 7 Tahun 2025 tentang Tata Naskah Dinas menjadi momentum bagi seluruh unit untuk memperkuat kualitas administrasi. Meski regulasi telah diperbarui, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai perbedaan dalam penyusunan surat dinas sehingga diperlukan penyamaan standar di seluruh unit kerja.

"Standardisasi administrasi harus menjadi perhatian bersama. Tertib administrasi bukan hanya soal dokumen, tetapi juga mencerminkan kualitas tata kelola institusi," ujarnya.

Di era transformasi digital dan tata kelola perguruan tinggi yang semakin kompleks, peran sekretaris mengalami perubahan yang signifikan. Sekretaris masa kini tidak lagi dipandang sebagai pelaksana pekerjaan administratif semata, tetapi menjadi strategic partner pimpinan.

Seorang sekretaris dituntut mampu mengelola informasi, mengatur prioritas pekerjaan, membangun komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak, menjaga kerahasiaan dokumen, memahami regulasi, hingga mampu memberikan dukungan administratif yang berkualitas dalam setiap proses pengambilan keputusan.

Kemampuan tersebut hanya dapat dibangun melalui pembelajaran yang berkelanjutan. Karena itu, peningkatan kapasitas menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditunda apabila UNP ingin memiliki tata kelola yang modern dan berdaya saing.

Dalam kegiatan tersebut, Kepala Kantor Unit Layanan Terpadu dan Administrasi (ULT) UNP, Ir. Yudi Satria Pangarso, membekali peserta dengan berbagai materi mengenai tugas dan fungsi sekretaris, implementasi tata naskah dinas terbaru, serta berbagai aspek teknis administrasi yang harus dipahami oleh seluruh sekretariat pimpinan.

"Peran sistem administrasi berbasis digital di UNP makin urgen sejalan dengan digunakannya berbagai aplikasi persuratan berupa e-office dan Srikandi untuk urusan administrasi internal

dan eksternal. Maka para sekretaris memiliki peran kunci dalam rangka kesuksesan layanan di lingkungan UNP," ucap Ir. Yudi Satrio Pangarso.

"Peningkatan kompetensi para sekretaris pimpinan akan terus dilakukan oleh pihak sekretaris universitas," tegas Kepala ULT UNP tersebut.

Diskusi berlangsung interaktif. Berbagai persoalan administrasi yang selama ini ditemui di unit kerja dibahas bersama sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih seragam dalam penerapan tata naskah dinas di lingkungan UNP.

SDM Unggul dari Balik Layar

Keberhasilan sebuah organisasi sering kali terlihat dari hasil akhirnya. Namun, di balik keberhasilan tersebut terdapat SDM yang bekerja secara sistematis memastikan setiap proses berjalan sesuai mekanisme. Sekretaris merupakan bagian dari SDM yang bekerja "di balik layar", tetapi memiliki kontribusi besar terhadap kualitas pelayanan institusi.

Melalui penguatan kompetensi sekretaris, UNP sesungguhnya sedang membangun fondasi organisasi yang kuat. SDM unggul bukan hanya mereka yang memiliki keahlian teknis, tetapi juga individu yang mampu beradaptasi terhadap perubahan, berpikir solutif, menjunjung integritas, bekerja secara kolaboratif, dan terus belajar mengikuti perkembangan zaman.

Inilah bentuk investasi jangka panjang yang dilakukan UNP dalam pengembangan tenaga kependidikan. Ketika seluruh sekretaris memiliki standar kompetensi yang sama, pelayanan administrasi menjadi lebih efektif, koordinasi antarunit semakin baik, dan kualitas tata kelola institusi pun meningkat.

Komitmen ini sekaligus mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 (Quality Education) melalui peningkatan kompetensi tenaga kependidikan dan SDG 16 (Peace, Justice and Strong Institutions) melalui penguatan tata kelola kelembagaan yang efektif, transparan, dan akuntabel. **(Utr/ Kantor Komunikasi dan Pemasaran Strategis)**



Tuntutlah Ilmu Walau Sampai ke Negeri Wuhan

***"Teruslah bersekolah.
Jika tidak mampu,
maka Tuhan yang
akan mencukupkan."***

Refky Adi Nata, S.T., M.T., Ph.D

Di balik aktivitas pertambangan, ada pekerjaan yang tidak pernah terlihat oleh mata awam. Sebelum alat berat bekerja, sebelum batuan digali, analisis dilakukan untuk memastikan seluruh proses dapat berlangsung dengan aman.

Karakter batuan, kemiringan lereng, hingga potensi longsor menjadi bagian dari perhitungan yang menentukan bagaimana sebuah tambang dirancang. Bidang itulah yang menjadi fokus **Refky Adi Nata, S.T., M.T., Ph.D.**, dosen Teknik Pertambangan Universitas Negeri Padang. Melalui kajian geomekanika, Refky mempelajari sifat mekanik batuan sebagai dasar dalam merancang lereng dan terowongan tambang yang aman. Menurutnya, memahami karakter batuan merupakan langkah awal sebelum menentukan metode penambangan maupun upaya mitigasi risiko di lapangan.

Ketertarikannya pada bidang tersebut kemudian ia dalam saat menempuh pendidikan doktor di Wuhan University of Technology, Tiongkok. Dalam disertasinya, peneliti di bidang geomekanika ini mengembangkan model untuk menentukan desain lereng tambang yang lebih optimal. Model tersebut menghasilkan rekomendasi mengenai kemiringan lereng, tinggi jenjang, hingga lebar jalan tambang yang dinilai lebih mendekati kondisi lapangan sehingga dapat membantu meningkatkan aspek keselamatan sekaligus efisiensi operasi penambangan.

Selama menempuh studi di Wuhan, Refky merasakan budaya riset yang berbeda. Mahasiswa pascasarjana tidak hanya belajar di laboratorium, tetapi turut dilibatkan dalam penyelesaian persoalan yang dihadapi industri. Bersama profesor pembimbing, mereka turun langsung ke perusahaan, mengidentifikasi masalah, menyusun solusi, lalu mengembangkannya menjadi publikasi ilmiah. Menurut *country representative* Indonesia di Wuhan ini, pendekatan seperti itu membuat penelitian tumbuh dari kebutuhan nyata, bukan semata-mata untuk memenuhi tuntutan akademik.

Pengalaman tersebut membentuk cara pandangnya ketika kembali ke Indonesia. Bagi pria yang pernah menjadi Ketua Persatuan Pelajar Indonesia Tiongkok (PPIT) Ranting Wuhan ini, Indonesia memiliki potensi sumber daya tambang yang besar. Tantangannya adalah bagaimana memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, industri, dan pemerintah agar hasil-riset tidak berhenti di kampus, tetapi dapat menjadi bagian dari solusi terhadap persoalan yang dihadapi di lapangan.

Benih perjalanan akademik sudah tumbuh sejak masa kecil. Lahir di Jambi pada 28 September 1990, Refky menghabiskan sebagian besar masa kecilnya di Padang sebelum mengikuti orang tuanya pindah ke Jambi karena penugasan sang ayah di PTP Nusantara. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah di Jambi, Refky kembali ke Padang untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Negeri Padang.

Lingkungan keluarga memberi pengaruh yang kuat terhadap pilihan hidupnya. Ayahnya bekerja di perusahaan milik negara, sementara sang ibu berkarier sebagai dosen di Poltekkes Padang. Dari ibunyalah, Refky mengenal kebiasaan membaca dan kegembiraan belajar. Ia dibiasakan mengikuti berbagai les, mulai dari bahasa Inggris hingga

mata pelajaran sains, sekaligus didorong untuk menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap bidang-bidang eksakta.

Pilihannya menekuni Teknik Pertambangan juga bukan keputusan yang datang secara kebetulan. Selain melihat kedekatan Sumatera Barat dengan sejarah pertambangan batu bara di Sawahlunto, Refky justru tertarik karena bidang tersebut dikenal memiliki tingkat persaingan yang tinggi untuk masuk ke perguruan tinggi. Tantangan itulah yang membuatnya mantap memilih Program D-III Teknik Pertambangan Universitas Negeri Padang, sebelum melanjutkan ke Program Sarjana ketika UNP mulai membuka jenjang S-1 di bidang yang sama. Setelah menyelesaikan studi di UNP, ia meneruskan pendidikan magister di Universitas Sriwijaya sebelum akhirnya melangkah ke jenjang doktor di Wuhan University of Technology.

Jauh sebelum berangkat ke Tiongkok, Refky ternyata telah menyimpan keinginan itu sejak lama. Ia mengaku mulai memendam cita-cita untuk menempuh pendidikan di China sekitar tahun 2009, terinspirasi oleh ungkapan yang sering didengarnya, "*Tuntutlah ilmu walau sampai ke negeri China.*" Keinginan tersebut tidak langsung terwujud. Dua kali ia gagal memperoleh beasiswa. Pada percobaan pertama, ia belum berhasil mendapatkan *letter of acceptance* maupun pendanaan. Percobaan kedua hanya memberinya beasiswa sebagian. Baru pada kesempatan ketiga, ia dinyatakan lolos sebagai penerima **Chinese Government Scholarship**, beasiswa penuh yang membawanya menempuh studi doktor di Wuhan. Bagi Refky, kegagalan-kegagalan itu justru menguatkan keyakinannya untuk terus mencoba.

Perjalanan tersebut kemudian menjadi salah satu pengalaman yang paling membentuk cara pandangnya. Kesempatan belajar di luar negeri, menurutnya, bukan semata-mata tentang berpindah tempat belajar, tetapi juga tentang membuktikan bahwa cita-cita yang dipersiapkan dengan sungguh-sungguh tetap memiliki peluang untuk diwujudkan, meskipun harus melalui beberapa kali kegagalan terlebih dahulu.

Sekembalinya ke Indonesia, pengalaman yang diperoleh selama menempuh pendidikan doktor tidak berhenti sebagai bekal akademik semata. Refky memilih kembali ke ruang kelas dan laboratorium, menjalankan peran sebagai dosen sekaligus peneliti di Departemen Teknik Pertambangan Universitas Negeri Padang.





Bagi pria yang sering masuk majalah kampus WIT ini, tridarma perguruan tinggi bukan sekadar kewajiban profesi, tetapi ruang untuk terus mengembangkan ilmu sekaligus membagikannya kepada mahasiswa.

Dalam kesehariannya, aktivitas penelitian menjadi porsi yang paling banyak ia jalani. Menurut Refky, Sumatera Barat masih menyimpan banyak potensi riset di bidang pertambangan. Meski cadangan batu bara di Sawahlunto mulai menurun, daerah ini masih memiliki berbagai sumber daya mineral lain, seperti andesit, tanah liat, galena, bijih besi, hingga emas. Tantangannya bukan semata pada ketersediaan sumber daya, tetapi juga bagaimana pengelolaannya didukung oleh kajian ilmiah yang memadai dan regulasi yang tepat.

Keahlian yang ia tekuni juga tidak terbatas pada aktivitas pertambangan. Menurutnya, kajian geomekanika memiliki ruang penerapan yang jauh lebih luas, terutama pada wilayah yang memiliki karakter topografi seperti Sumatera Barat. Analisis kestabilan lereng, misalnya, dapat dimanfaatkan dalam pembangunan jalan, terowongan, maupun berbagai infrastruktur yang berhadapan langsung dengan kondisi batuan. Karena itu, akademisi yang memiliki kompetensi di bidang tersebut perlu lebih banyak dilibatkan dalam proses perencanaan dan mitigasi risiko, bukan hanya ketika persoalan telah terjadi.

Pandangan tersebut tidak lepas dari pengalaman yang ia peroleh selama berada di Tiongkok. Di sana, ia melihat bagaimana hubungan antara perguruan tinggi dan industri dibangun secara erat. Mahasiswa pascasarjana terlibat langsung dalam proyek-proyek perusahaan bersama profesor pembimbing, sehingga persoalan nyata di lapangan menjadi sumber lahirnya penelitian sekaligus inovasi. Menurut Refky, pola seperti ini menjadi salah satu alasan mengapa riset berkembang lebih cepat dan hasilnya dapat segera dimanfaatkan oleh dunia industri.

Selain kegiatan akademik, Refky juga aktif dalam berbagai aktivitas organisasi selama menempuh studi di Wuhan. Ia pernah dipercaya sebagai Ketua Persatuan Pelajar Indonesia Tiongkok (PPIT) Ranting Wuhan selama dua periode. Penyuka tenis meja ini juga terlibat sebagai *country representative* yang mewakili Indonesia dalam berbagai kegiatan internasional, mengikuti program *Huawei International Summer Camp*, kegiatan donor darah, Hari Pohon Sedunia, *Mandarin Corner*, hingga berbagai festival budaya Tiongkok. Pengalaman tersebut

memberinya kesempatan untuk tidak hanya mengenal perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memahami kehidupan masyarakat dan budaya di negara yang menjadi tempatnya belajar.

Di tengah aktivitas mengajar, meneliti, dan membimbing mahasiswa, Refky tetap berusaha menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga. Bersama istrinya yang juga berprofesi sebagai dosen serta ketiga putranya, ia membagi waktu sebaik mungkin antara kampus dan rumah. Baginya, keseimbangan itu tidak lahir dari pembagian waktu yang kaku, tetapi dari kemampuan menempatkan setiap peran pada waktunya. Salah satu yang selalu ia pegang adalah menjaga salat lima waktu. Menurutnya, ibadah menjadi pengingat untuk berhenti sejenak dari rutinitas, sekaligus menjaga ritme antara pekerjaan, keluarga, dan kehidupan pribadi.

Di luar aktivitas akademik, penyuka tenis meja ini memiliki kebiasaan yang masih terus ia pertahankan sejak menempuh studi doktor di Wuhan, yaitu menulis. Selama menyelesaikan pendidikan doktoralnya, ia membiasakan diri menetapkan target menyelesaikan satu artikel ilmiah dalam waktu dua minggu. Ritme tersebut masih terus dibawanya hingga kini sebagai bagian dari upaya menjaga produktivitas sebagai peneliti. Di antara banyak pengalaman yang ia jalani, ada satu momen yang paling membekas menjelang akhir studi doktoralnya. Saat ujian disertasi berlangsung, ia membawa sang ibu ke Wuhan. Atas izin profesornya, sang ibu diperkenankan berada di ruang ujian sejak presentasi dimulai hingga seluruh sesi tanya jawab selesai. Bagi Refky, kehadiran perempuan yang sejak kecil menumbuhkan kebiasaan membaca dan belajar itu menjadi penyemangat tersendiri di salah satu tahap terpenting dalam perjalanan akademiknya.

Di balik capaian akademik, publikasi ilmiah, dan pengalaman belajar di luar negeri, Refky mengaku memiliki satu doa yang selalu ia jaga. Ia berharap diberi kesempatan untuk terus membahagiakan ibunya. Doa itu pula yang, menurutnya, menjadi penguat ketika menghadapi masa-masa paling berat selama menyelesaikan studi doktoral. Baginya, setiap langkah dalam perjalanan akademik bukan hanya tentang meraih gelar, tetapi juga tentang memenuhi amanah dan membalas pengorbanan orang-orang yang telah mengantarkannya hingga berada di titik hari ini.

(OKKI TRINANDA)

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA DI SEKOLAH VOKASI UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Oleh : Dr. Yudi Antomi, M.Si.

RINGKASAN

Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di Sekolah Vokasi UNP adalah kunci untuk menghasilkan lulusan vokasi siap kerja dan berdaya saing tinggi. Sebagai Direktur Sekolah Vokasi Universitas Negeri Padang, saya memandang pengelolaan sumber daya manusia di Sekolah Vokasi UNP harus dibaca sebagai agenda strategis, bukan semata urusan administrasi kepegawaian. Sekolah Vokasi UNP kini berada pada fase konsolidasi kelembagaan yang penting: fungsi sekolah vokasi telah ditegaskan dalam Organisasi dan Tata Kerja UNP, dan sejak 10 Januari 2025 lima program diploma tambahan dipindahkan ke bawah Sekolah Vokasi sehingga totalnya menjadi sembilan program studi. Karena itu, diperlukan arah kebijakan SDM yang relevan bagi Sekolah Vokasi UNP yaitu: memperjelas formasi dan peta kompetensi; merekrut secara terbuka dan berbasis kebutuhan jabatan; mengembangkan dosen dan tenaga kependidikan dengan kerangka kompetensi yang spesifik vokasi; menautkan penilaian kinerja dengan beban kerja, promosi, dan insentif; serta memperluas kolaborasi industri agar keseimbangan antara pengajaran, praktik, dan relevansi lulusan benar-benar terjaga. Agenda ini menjadi semakin mendesak karena konteks ketenagakerjaan Sumatera Barat masih menantang, capaian kesiapan kerja lulusan UNP sempat menurun pada 2024, dan capaian terkait kualifikasi dosen/pengajar yang diakui industri juga menurun dalam rentang 2020–2024. Ditemukan kesenjangan (gap) seperti data SDM terbatas, kurangnya balance antara teori-praktik dalam rekrutmen, dan perlunya sistem informasi SDM terintegrasi. Rekomendasi strategis meliputi audit dan peta jabatan SDM (jangka pendek), konsolidasi struktur dan program *co-teaching* dengan industri (menengah), serta penguatan posisi vokasi UNP sebagai pusat keahlian nasional (jangka panjang).

STRUKTUR ORGANISASI DAN PROFIL SDM

Sekolah Vokasi UNP didirikan sebagai wujud komitmen UNP dalam meningkatkan mutu pendidikan vokasi. Dalam pelaksanaannya, SV UNP menyatukan teori dan praktik guna menghasilkan lulusan kompeten dan siap kerja. Di samping itu, visi-misi UNP menegaskan jika pendidikan vokasi harus berbasis kemitraan dengan dunia usaha guna menghasilkan lulusan profesional dan kewirausahaan. Sehingga hubungan sinergis dengan mitra industri dinilai krusial bagi ekosistem vokasi yang berkualitas. Untuk mencapai itu semua, salah satu aspek penting yang perlu menjadi perhatian adalah bagaimana pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di SV UNP yang meliputi dosen, tenaga kependidikan (administrasi, laboratorium, instruktur praktikum), pimpinan, dan mitra industri-serta praktik ideal berdasarkan kebijakan nasional.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan SDM adalah proses perencanaan kebutuhan tenaga kerja. Sekolah Vokasi UNP perlu melakukan analisis kebutuhan dosen dan tenaga kependidikan berdasarkan jumlah program studi, perkembangan mahasiswa, serta kebutuhan kompetensi industri. Perencanaan ini penting agar tidak terjadi ketimpangan antara jumlah tenaga pengajar dengan beban kerja yang harus dijalankan. Selain itu, kebutuhan tenaga ahli praktisi dari dunia industri juga perlu dipertimbangkan untuk memperkuat pembelajaran berbasis praktik

Secara struktural, Sekolah Vokasi UNP telah memiliki fondasi tata kelola yang jelas. Peraturan Rektor UNP Nomor 12 Tahun 2024 menegaskan bahwa Sekolah Vokasi berfungsi menyelenggarakan dan/atau

mengkoordinasikan pendidikan vokasi, dan strukturnya terdiri atas Direktur, dua Wakil Direktur, Program Studi, Laboratorium/Bengkel/Studio/Workshop, serta Subbagian Umum. Wakil Direktur Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni menangani urusan akademik dan mutu akademik; sedangkan Wakil Direktur Bidang Keuangan, Sumber Daya, Kerja Sama, dan Umum secara eksplisit membidangi sumber daya manusia, sarana-prasarana, dan kerja sama. Di tingkat sekolah juga dibentuk unit penjaminan mutu internal untuk memonitor dan mengevaluasi mutu program studi.

Dari sisi ukuran organisasi, setelah perpindahan lima program diploma dari fakultas lain, Sekolah Vokasi mengelola sembilan program studi vokasi. Dengan demikian, secara aritmetis terdapat sekitar 7–9 dosen per program studi, walaupun distribusi nyata antaprodi tentu tidak selalu seimbang. Akan tetapi untuk keperluan manajerial, kisaran yang wajar bagi sekolah vokasi berukuran menengah di Indonesia adalah minimal 8–12 dosen inti per prodi, ditopang 2–4 tenaga kependidikan/admin per prodi di luar staf sentral sekolah; ini adalah asumsi operasional. Di samping itu, persoalan terkait klasifikasi dosen, tenaga kependidikan, teknisi, dan admin adalah dasar bagi perencanaan beban kerja, pengembangan kompetensi, dan akuntabilitas kelembagaan.

Keadaan ini menuntut perencanaan dan pengelolaan SDM SV UNP yang lebih holistik: merencanakan jumlah dan kompetensi seluruh kategori ini sehingga selaras dengan kebutuhan pasar kerja. Perencanaan SDM harus melibatkan analisis jumlah dan kompetensi dosen serta tenaga kependidikan yang dibutuhkan tiap program studi vokasi. **Peta jabatan**



SDM, khususnya di SV UNP menjadi hal yang krusial dan mendesak: memperkirakan beban mahasiswa, praktek lapangan, dan standar rasio mahasiswa-dosen serta kebutuhan praktisi industri. Di samping itu, audit SDM internal sangat diperlukan untuk mengevaluasi jumlah dan kualifikasi dosen *hard-to-fill* (misalnya jurusan sangat vokasional) dan peluang *co-teaching* dengan praktisi. Kebutuhan instruktur tamu dari dunia usaha juga harus diidentifikasi untuk memperkuat praktik. Rencana SDM ini harus berorientasi pada strategi nasional *link-and-match* sehingga lulusan tidak hanya sekadar lulus, tetapi terserap di industri (yang saat ini sedang kekurangan tenaga terampil).

REKRUTMEN, SELEKSI, DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI SDM

Pada tingkat universitas, kerangka rekrutmen SDM UNP sudah relatif modern. Peraturan Rektor UNP Nomor 18 Tahun 2023 mengatur bahwa kebutuhan pegawai ditetapkan berdasarkan analisis jumlah jabatan, analisis beban kerja, dan kebutuhan pengembangan organisasi untuk horizon lima tahunan yang dirinci setiap tahun. Pengadaan pegawai dilakukan paling banyak dua kali setahun dan harus melalui tahapan perencanaan, pengumuman lowongan, pelamaran, seleksi, pengumuman hasil, masa percobaan, dan pengangkatan. Lowongan juga harus diumumkan secara terbuka kepada masyarakat sekurang-kurangnya 21 hari kalender. Bagi formasi ASN, jalur ini pada prinsipnya harus selaras dengan rezim merit system nasional sebagaimana diatur dalam UU ASN 2023.

Seleksi di UNP terdiri atas seleksi administrasi, seleksi kompetensi dasar, dan seleksi kompetensi bidang; dalam hal tertentu dapat ditambah uji fisik, psikologis, atau kesehatan jiwa sesuai kebutuhan jabatan. Pelamar yang lulus kemudian diangkat sebagai calon pegawai UNP, menjalani masa percobaan satu tahun, dan wajib mengikuti pendidikan serta pelatihan yang menanamkan visi, misi, nilai dasar, dan budaya kerja UNP. Model ini baik karena menekankan kecocokan jabatan, transparansi, dan internalisasi budaya organisasi; namun untuk Sekolah Vokasi, proses ini idealnya diturunkan lagi menjadi matriks kebutuhan yang lebih spesifik—misalnya kebutuhan dosen dengan pengalaman industri, teknisi laboratorium bersertifikat, atau admin akademik yang menguasai sistem pembelajaran digital dan kemitraan magang.

Portfolio proyek, sertifikasi profesi, dan keterampilan mengajar berbasis praktik sebaiknya menjadi pertimbangan utama dalam menilai calon pengajar vokasi. Demikian pula, tenaga kependidikan direkrut sesuai analisis jabatan; misalnya laboran yang mahir operasional peralatan *teaching factory*. Dengan demikian, proses rekrutmen menyeimbangkan teori dan praktik, meningkatkan peluang lulusan diterima di industri. Akan tetapi dalam praktiknya, keterlibatan praktisi industri dalam rekrutmen belum benar-benar terlihat. Selain itu, belum adanya beban (*job desc*) yang jelas untuk dukungan terhadap *Teaching Factory* atau magang. Sehingga kolaborasi rekrutmen dengan industri diperlukan. Jalur rekrutmen khusus praktisi (*dosen tamu/instruktur*) berpengalaman dengan parameter portfolio industri serta kemampuan *teaching factory* dalam proses seleksi perlu ditambahkan.

Dalam hal karier dan kompetensi, Peraturan Rektor 18/2023 memberi ruang pengembangan melalui jalur horizontal, vertikal, dan diagonal,

termasuk perpindahan rumpun jabatan dosen ke tenaga kependidikan atau sebaliknya. Setiap pegawai memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk pengembangan kompetensi, dan pimpinan organisasi wajib menetapkan kebutuhan serta rencana pengembangan kompetensi.

Pengembangan kompetensi adalah jantung peningkatan kualitas SDM vokasi. SV UNP perlu menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi dosen dan staf: mulai peningkatan pedagogik dan metode pembelajaran inovatif, penguasaan teknologi pembelajaran mutakhir (misalnya *e-learning*, atau simulasi industri), hingga sertifikasi keahlian industri. Program pengembangan meliputi workshop pedagogik, sertifikasi profesi, kursus bahasa asing, dan *industrialisasi* pengetahuan (magang industri untuk dosen, *co-teaching* dengan praktisi, *short-course* industri). Sebagaimana dicontohkan pada pola kurikulum vokasi terbaik, industri diikutsertakan dalam penyusunan kurikulum, penyediaan praktik lapangan dan pemberian kuliah tamu. *Project-based learning* bersama mitra industri perlu terus didorong dikembangkan. Hal ini bertujuan agar dosen menguasai kondisi riil dunia industri dalam proses pengejaran serta terus menguasai dan mengetahui informasi teknologi terkini di dunia industri.

Selain dosen, tenaga kependidikan (laboran, administrasi) juga wajib mendapat pelatihan berkala (misalnya operasi peralatan laboratorium terbaru, manajemen system informasi). Program unggulan dapat berupa skema “**universitas membangun**”: dosen magang di perusahaan partner untuk proyek kolaboratif (model *teaching factory*), dan *micro-credential* terapan untuk SDM vokasi. Tujuannya memastikan keahlian pengajar relevan kebutuhan terbaru dunia kerja. Budaya *learning organization* menjadi salah satu kunci dalam pengembangan kompetensi SDM di sekolah vokasi.

PENILAIAN KINERJA, BEBAN KERJA, DAN KOLABORASI INDUSTRI

Peraturan Pegawai UNP menetapkan bahwa penilaian kinerja dilakukan untuk menjamin dedikasi, profesionalitas, objektivitas prestasi kerja, dan capaian target kinerja. Penilaian didasarkan pada capaian target dan hasil, perilaku kerja, serta dedikasi dan komitmen terhadap UNP; hasilnya dipakai sebagai dasar pemberian tunjangan, pengembangan karier, mutasi, dan pengembangan kompetensi. Di atas kerangka umum ini, Peraturan Rektor Nomor 03 Tahun 2025 tentang Insentif Berbasis Kinerja memperjelas operasionalnya. Untuk dosen, insentif berbasis kinerja dikaitkan dengan evaluasi BKD semester sebelumnya, capaian tridharma, kualitas pengajaran, kehadiran, serta tugas tambahan; dosen baru dapat memperoleh IBK jika melaksanakan pengajaran minimal 12 SKS. Untuk tenaga kependidikan, IBK bertumpu pada kelulusan SKP dan beban kerja yang ditetapkan atasan langsung.

Dari sudut pandang manajemen vokasi, aturan ini sudah cukup progresif karena menautkan kinerja dengan kompensasi. Bahkan UNP mengatur IBK selama 12 bulan ditambah bulan ketiga belas dan tunjangan hari raya, sementara pegawai juga memiliki hak atas gaji, tunjangan, penghasilan lain, penghargaan, dan—dalam kondisi tertentu—kompensasi serta jaminan hari tua saat diberhentikan dengan hormat. RKAT 2026 juga memperlihatkan pos anggaran besar untuk IBK dosen dan tenaga kependidikan, serta untuk peningkatan kompetensi keduanya. Artinya,



instrumen motivasi dan kesejahteraan sudah tersedia; yang perlu dipastikan ialah agar skema tersebut tidak semata menghargai output administratif, melainkan juga pengajaran praktik, kemitraan industri, sertifikasi profesi, dan inovasi pembelajaran vokasional.

Sehingga satu hal yang perlu menjadi perhatian lebih lanjut untuk sistem penilaian kinerja SDM SV UNP: kontribusi kolaborasi industri. Mekanisme penilaian kinerja yang sepenuhnya memasukkan indikator kolaborasi industri atau inovasi vokasional bagi SDM di SV UNP dalam sistem insentif kinerja perlu mendapat perhatian khusus. Insentif kinerja berbasis target vokasi dan indikator kinerja dosen vokasi (jumlah proyek industri, laboratorium atau *Teaching Factory* yang dikembangkan, kompetensi bersertifikat industri) dinilai mampu mendorong peningkatan kinerja dan kompetensi SDM dalam konteks kolaborasi dengan dunia industri.

Keseimbangan antara mengajar, praktik, dan kolaborasi industri justru menjadi titik pembeda utama sekolah vokasi. Kerja sama erat dengan dunia usaha/industri adalah strategi utama dalam pengelolaan SDM vokasi. Dalam hal ini, Sekolah Vokasi UNP menunjukkan sinyal positif. Program Studi D4 Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis, misalnya, menjalin kerja sama dengan PTPN VI untuk pemetaan dan monitoring perkebunan sawit berbasis teknologi geospasial melalui skema magang industri satu semester, bahkan membuka peluang rekrutmen lulusan. Prodi IPK juga menindaklanjuti kerja sama dengan Perpustakaan Universitas Adzlia, Perpustakaan KKP, dan Booktube Malaysia untuk magang, kajian kompetensi, dan penguatan praktik lapangan. Sementara itu, kuliah umum bersama PT Pegadaian pada Oktober 2025 menegaskan bahwa hubungan dengan industri jasa keuangan telah diarahkan ke peluang magang dan penyiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Dosen pun dapat terlibat dalam riset berbasis proyek industri, sedangkan mahasiswa magang mentransfer teknologi balik ke kampus. Praktik terbaik industri dapat diadopsi di kampus melalui penyusunan kurikulum ko-kurikuler bersama mitra industri, program sertifikasi yang didukung perusahaan, dan kunjungan industri sebagai bagian kuliah lapangan. Melalui kemitraan semacam ini, mitra industri sekaligus menyediakan masukan pasar kerja yang konstan untuk perbaikan SDM; mahasiswa dan dosen selaras dengan kebutuhan riil.

Pola inilah yang harus dijadikan arsitektur SDM: dosen vokasi tidak cukup menjadi pengajar kelas, melainkan perlu berperan sebagai pembangun ekosistem industri. Sayangnya, saat ini kemitraan cenderung bersifat sporadis per prodi. Di lain pihak, fasilitasi pusat karir vokasi koordinator industri masih minim, dan penggunaan ujian sertifikasi industri secara masif belum maksimal. Sehingga penguatan skema resmi *Pembelajaran Jarak Jauh* dan pembelajaran berbasis proyek dengan sponsor industri menjadi salah satu alternatif. SV UNP dinilai juga perlu membentuk **Pusat Kemitraan Vokasi UNP** yang mengelola daftar mitra, lowongan magang, dan integrasi *link and match* (komite kurikulum bersama industri).

DIGITALISASI MANAJEMEN SDM

Pemanfaatan teknologi informasi pada pengelolaan SDM (SIM SDM) akan meningkatkan efisiensi administrasi dan transparansi. SV UNP harus mengintegrasikan data SDM ke dalam sistem informasi terpusat untuk proses rekrutmen, arsip kompetensi, evaluasi kinerja, dan perencanaan karier. Digitalisasi memudahkan pelaporan beban kerja dosen (mengajar, penelitian, pengabdian), penjadwalan evaluasi, serta pemetaan kebutuhan pengembangan. Aplikasi manajemen SDM juga membantu monitoring sertifikasi dan pelatihan. Dengan basis data elektronik, pimpinan dapat mengambil kebijakan berbasis bukti (*data-driven*), meminimalkan korupsi data, dan mempersingkat birokrasi. Model serupa telah sukses diterapkan di beberapa perguruan tinggi vokasi terkemuka Indonesia yang memanfaatkan SIM SDM untuk mengoptimalkan penempatan staf sesuai kompetensi.

Praktiknya, UNP telah menggunakan berbagai sistem informasi. Akan tetapi belum tersedia modul khusus SDM Sekolah Vokasi yang terintegrasi. Data SDM masih tersebar di beberapa platform. Belum optimalnya integrasi data SDM menyebabkan sulitnya monitoring dan pelatihan SDM dilakukan secara *real-time*. Sehingga SV UNP perlu



mengembangkan SIM SDM Terpadu yang mencakup personalis, jabatan fungsional, bukti kinerja, hingga rencana pengembangan. Hal ini akan mempercepat proses rekrutmen, evaluasi, dan pelaporan.

BUDAYA ORGANISASI DAN ETOS KERJA INDUSTRI

Budaya kerja SV UNP harus menanamkan *etos kerja vokasi dan industri*: disiplin, inovatif, kolaboratif, dan berorientasi mutu. Dalam pendidikan vokasi, “budaya kerja industri” perlu diterapkan di lingkungan kampus agar mahasiswa terbiasa dengan standar kerja profesional sejak awal. Contoh praktiknya, jam kerja dosen dan staf dikelola seperti jadwal shift produksi, proyek pembelajaran dirancang ala *production* di laboratorium, serta evaluasi kerja mendorong akuntabilitas tinggi. Pemupukan budaya inovasi dilakukan dengan membentuk tim-tim riset terapan dan unit *Teaching Factory* yang mengadopsi praktik manufaktur nyata. Budaya kolaboratif juga penting karena penciptaan budaya *co-ownership* dengan industri memupuk rasa tanggung jawab bersama atas mutu lulusan. Meskipun moto *Towards Industrial Excellence* telah diusung dalam berbagai dokumen strategis SV UNP, namun praktiknya budaya industri masih dalam tahap pembinaan. Budaya internal yang masih begitu kental dengan iklim *akademik tradisional* salah satunya disebabkan oleh kurangnya insentif inovasi dan kolaborasi. Selain itu, hal ini juga memicu ketidaksiapan implementasi konsep *teaching factory* di beberapa prodi.

TATA KELOLA MUTU DAN TANTANGAN KONTEKSTUAL

Pada level tata kelola, kerangka dasar SV UNP sudah cukup kuat. Secara nasional, penjaminan mutu pendidikan tinggi kini diatur oleh Permendikti Sainstek Nomor 39 Tahun 2025. Di level universitas, UNP telah memiliki Peraturan Rektor tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal, dan OTK 2024 menempatkan Badan Penjaminan Mutu Internal sebagai unsur pelaksana penjaminan mutu dengan fungsi akreditasi dan mutu. Renstra UNP 2025–2029 juga menunjukkan dukungan struktural yang relevan bagi SDM, seperti Direktorat Sumber Daya Manusia, UPT Pengembangan Karier dan Kewirausahaan, serta UPT Sertifikasi Profesi dan Kompetensi. Pada tingkat Sekolah Vokasi sendiri, Direktur diwajibkan membentuk tim unit penjaminan mutu internal. Dengan kata lain, secara normatif rantai *governance–quality assurance–HR* sudah lengkap.

Akan tetapi, tantangan substantifnya tetap besar. Pertama, Sekolah Vokasi sedang berada dalam masa konsolidasi pascapenambahan lima prodi diploma pada 2025, sehingga integrasi budaya kerja, penyetaraan SOP, redistribusi dosen, dan harmonisasi layanan administrasi menjadi agenda mendesak. Kedua, indikator hasil akhir masih memberi sinyal peringatan: dalam Renstra UNP, capaian IKU 1 terkait kesiapan kerja lulusan turun menjadi 53,24% pada 2024; sebaliknya IKU 3, yang berkaitan dengan dosen berkegiatan di luar kampus atau menjadi praktisi, meningkat menjadi 62,15%; namun IKU 4 mengenai dosen/pengajar bersertifikat kompetensi atau pengajar dari kalangan praktisi turun menjadi 45,79%, antara lain karena banyak dosen masih studi S3 dan belum adanya mata kuliah yang diajar dosen praktisi. Ketiga, konteks Sumatera Barat sendiri juga menuntut kewaspadaan: TPT provinsi ini tercatat 5,52% pada November 2025, dan 64,34% pekerjaannya masih berada di sektor informal pada Agustus 2025; secara nasional, TPT lulusan Diploma I/II/III pada 2025 tercatat 4,31%. Semua ini berarti sekolah vokasi

harus bekerja lebih keras agar lulusannya tidak hanya lulus, tetapi benar-benar terserap.

PERBANDINGAN PRAKTIK SAAT INI DAN PRAKTIK IDEAL

Tabel berikut merangkum pembacaan saya atas kondisi aktual

yang dapat diverifikasi dari sumber resmi publik dan kondisi ideal yang semestinya dituju Sekolah Vokasi UNP dalam tiga sampai lima tahun ke depan. Sintesis ideal dirumuskan dari kerangka OTK UNP, regulasi kepegawaian UNP, Permendikti Saintek 39/2025, Permendikti Saintek 52/2025, dan praktik baik pendidikan vokasi berbasis industri.

Dimensi	Praktik saat ini di SV UNP	Praktik ideal untuk SV UNP
Struktur	Struktur inti sudah jelas: Direktur, dua Wakil Direktur, prodi, laboratorium/bengkel/studio/workshop, subbagian umum, dan UPMI sekolah. Namun data formasi SDM per prodi belum tersaji lengkap di ruang publik.	Setiap prodi memiliki formasi dosen, teknis, dan admin yang dipetakan per rasio mahasiswa, jam praktik, dan kebutuhan industri.
Rekrutmen	Rekrutmen pegawai sudah berbasis analisis jabatan dan beban kerja, diumumkan terbuka, dan melalui seleksi bertahap hingga masa percobaan.	Rekrutmen dosen dan tendik diturunkan ke matriks kebutuhan vokasi: pengalaman industri, sertifikasi profesi, kemampuan teaching factory, dan kapasitas kemitraan.
Pengembangan	Hak pengembangan kompetensi telah diatur, dan UNP menyediakan beasiswa studi lanjut serta pelatihan bagi dosen dan tendik.	Ada kamus kompetensi vokasi per jabatan, Individual Development Plan, secondment industri, dan micro-credential wajib berbasis prodi.
Penilaian	Kinerja diukur dari target, hasil, inovasi, perilaku, dan dedikasi; IBK dosen berbasis BKD/SKSI dan tendik berbasis SKP.	Penilaian memasukkan indikator khas vokasi: jam praktik, proyek industri, sertifikasi, tracer, dan kepuasan mitra.
Retensi	UNP telah mengatur gaji, tunjangan, IBK, penghargaan, THR/IBK bulan ke-13, dan jalur karier pegawai.	Retensi diperkuat dengan dual career path akademik-industri, mentoring profesor-dosen muda, dan insentif khusus bagi hard-to-fill skills.
Tata kelola	SPMI/BPMI universitas dan UPMI sekolah tersedia, tetapi dashboard publik SDM dan data kelembagaan belum sepenuhnya tertib.	HR analytics terintegrasi dengan SPMI, akreditasi, BKD/SKP, dan tracer outcome sehingga keputusan SDM sepenuhnya berbasis bukti.

REKOMENDASI DAN PETA JALAN IMPLEMENTASI

Berangkat dari bukti di atas, saya merekomendasikan agar Sekolah Vokasi UNP menempatkan pengelolaan SDM pada tiga prinsip utama: **presisi formasi, relevansi kompetensi, dan insentif berbasis dampak**. Presisi formasi diperlukan karena sekolah sedang bertumbuh dan baru mengonsolidasikan sembilan prodi. Relevansi kompetensi diperlukan karena sekolah vokasi hidup dari kedekatannya dengan dunia kerja. Insentif berbasis dampak diperlukan agar dosen dan tenaga kependidikan terdorong tidak hanya menyelesaikan pekerjaan rutin, tetapi menghasilkan lulusan yang siap kerja, kolaborasi industri yang nyata, dan mutu akademik yang meningkat.

Dalam jangka pendek, fokus utama harus pada audit SDM. Sekolah Vokasi perlu menyusun peta formasi per prodi, memisahkan secara tegas kategori dosen, teknis, laboran, admin akademik, dan admin umum, lalu membangun dashboard SDM yang sinkron dengan BKD, SKP, dan SPMI. Pada fase yang sama, perlu disusun kamus kompetensi untuk enam rumpun kritikal: dosen akademik, dosen praktisi, ketua program studi, kepala laboratorium/workshop, admin akademik, dan teknis. Saya juga merekomendasikan pembentukan *talent pool* praktisi industri untuk dosen tamu, *co-teaching*, dan pembimbing proyek, terutama pada prodi yang baru bergabung ke Sekolah Vokasi.

Dalam jangka menengah, orientasinya bergeser dari konsolidasi ke diferensiasi. Dosen vokasi tidak dapat dinilai dengan pola yang sama rata; perlu ada pembeda antara dosen yang dominan mengajar teori, dosen

yang memimpin praktik/laboratorium, dosen yang menjadi penghubung industri, dan dosen yang menempuh studi lanjut. Untuk tenaga kependidikan, jalur karier perlu dibagi menjadi jalur layanan akademik, jalur keuangan/umum, dan jalur teknis laboratorium. Pada tahap ini, target realistiknya adalah seluruh prodi memiliki minimal satu mitra industri utama untuk magang dan minimal satu mata kuliah keahlian yang menggunakan skema co-teaching dengan praktisi.

Dalam jangka panjang, Sekolah Vokasi UNP harus bergerak menuju model **dual professionalism**: dosen kuat secara akademik sekaligus relevan secara industri, dan tenaga kependidikan efisien secara administratif sekaligus cakap secara digital. Bila ini tercapai, Sekolah Vokasi tidak hanya lebih efektif mengelola SDM, tetapi juga lebih kredibel di mata industri, lebih siap dalam akreditasi, dan lebih mampu menjawab kebutuhan tenaga kerja terapan di Sumatera Barat maupun nasional.

Pada akhirnya, mutu Sekolah Vokasi tidak akan ditentukan hanya oleh gedung, kurikulum, atau perangkat laboratorium, melainkan oleh kualitas manusia yang menggerakkannya. Karena itu, pengelolaan SDM di Sekolah Vokasi UNP harus diposisikan sebagai proyek transformasi kelembagaan: terukur, transparan, berpihak pada mutu, dan berorientasi kuat pada dunia kerja. Dengan fondasi regulasi yang sudah tersedia di tingkat universitas dan nasional, langkah berikutnya bukan lagi menyusun aturan baru sebanyak-banyaknya, melainkan mengeksekusi prioritas secara disiplin dan berbasis data. (*)

Inovasi "Emotion Box" Hantarkan Delegasi FIP UNP Raih Juara I LKTM BKS PTN Barat 2026

Karawang, 19 Juni 2026 – Prestasi membanggakan kembali ditorehkan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Delegasi FIP UNP berhasil meraih Juara I Lomba Karya Tulis Mahasiswa (LKTM) Bidang Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada ajang BKS PTN Barat Bidang Pendidikan Tahun 2026 yang diselenggarakan di Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA), Jawa Barat. Ajang LKTM ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Pertemuan SELA BKS PTN Barat Bidang Pendidikan Tahun 2026 yang berlangsung pada 17–20 Juni 2026. Berdasarkan Berita Acara Penetapan Pemenang, tim UNP memperoleh nilai akhir tertinggi sebesar 93,85, mengungguli tuan rumah Universitas Singaperbangsa Karawang yang meraih Juara II dengan nilai 93,70, serta

Universitas Pendidikan Indonesia, STKIP AI-ITB Bandar Lampung, dan Universitas Lampung yang harus puas meraih Juara III Bersama. Tim UNP yang beranggotakan Riswandi, Zilfa Rahmi Nasywa, dan Anastasia Imadudin dari Jurusan Bimbingan dan Konseling ini dibimbing oleh dosen pembimbing Adnan Arafani, M.Ed., Kons. Kemenangan tersebut diraih melalui karya tulis berjudul "Pemulihan Akses Pendidikan Melalui Emotion Box sebagai Pendampingan Regulasi Emosi pada Anak Korban Bencana Galodo Nagari Guguak Malalo." Karya inovatif ini menawarkan solusi pendampingan psikososial bagi anak-anak terdampak bencana melalui media Emotion Box untuk membantu regulasi emosi sekaligus mendukung keberlanjutan akses pendidikan pascabencana.



Sulap Limbah Kosmetik Jadi Cat Lukis Mglam ArtCycle, Tiga Mahasiswa UNP Sabet Silver Medal di Shanghai



Karawang, 19 Juni 2026 – Prestasi membanggakan kembali ditorehkan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Delegasi FIP UNP berhasil meraih Juara I Lomba Karya Tulis Mahasiswa (LKTM) Bidang Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada ajang BKS PTN Barat Bidang Pendidikan Tahun 2026 yang diselenggarakan di Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA), Jawa Barat. Ajang LKTM ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Pertemuan SELA BKS PTN Barat Bidang Pendidikan Tahun 2026 yang berlangsung pada 17–20 Juni 2026. Berdasarkan Berita Acara Penetapan Pemenang, tim UNP memperoleh nilai akhir tertinggi sebesar 93,85, mengungguli tuan rumah Universitas Singaperbangsa Karawang yang meraih Juara II dengan nilai 93,70, serta

Universitas Pendidikan Indonesia, STKIP AI-ITB Bandar Lampung, dan Universitas Lampung yang harus puas meraih Juara III Bersama. Tim UNP yang beranggotakan Riswandi, Zilfa Rahmi Nasywa, dan Anastasia Imadudin dari Jurusan Bimbingan dan Konseling ini dibimbing oleh dosen pembimbing Adnan Arafani, M.Ed., Kons. Kemenangan tersebut diraih melalui karya tulis berjudul "Pemulihan Akses Pendidikan Melalui Emotion Box sebagai Pendampingan Regulasi Emosi pada Anak Korban Bencana Galodo Nagari Guguak Malalo." Karya inovatif ini menawarkan solusi pendampingan psikososial bagi anak-anak terdampak bencana melalui media Emotion Box untuk membantu regulasi emosi sekaligus mendukung keberlanjutan akses pendidikan pascabencana.



Mahasiswa Teknologi Pendidikan FIP UNP Sabet Juara 2 Lomba Esai Mahasiswa Nasional di Jakarta



Jakarta, 19 Mei 2026 – Kabar gembira datang dari Ibukota, di mana mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP), sukses menorehkan prestasi tingkat nasional dengan meraih Juara 2 dalam Lomba Esai Mahasiswa Nasional yang diselenggarakan oleh Penerbit Redgolden Media, Jakarta. Kompetisi menulis esai kritis ini berlangsung dari tanggal 12 hingga 19 Mei 2026 dan diikuti oleh berbagai perwakilan mahasiswa dari perguruan tinggi terkemuka di Indonesia. Pencapaian luar biasa ini diraih di bawah

bimbingan dan arahan dosen pembina Dr. Rahmi Pratiwi, M.Pd., yang secara intensif mengawal penulisan karya ilmiah mahasiswa hingga tahap penjurian akhir. Esai yang diajukan berhasil menarik perhatian dewan juri karena menawarkan analisis tajam serta solusi inovatif mengenai tantangan pendidikan modern. Dekan FIP UNP menyampaikan apresiasi tinggi atas keberhasilan ini dan berharap prestasi ini menjadi pemantik semangat bagi mahasiswa Teknologi Pendidikan lainnya untuk aktif menulis dan menyumbangkan gagasan konstruktif demi kemajuan bangsa.



Keren! Viora Alifah Raih Juara 2 Cabang Hip Hop Duo Umum di KEJUPROV II IODI 2026



Padang, 24 Mei 2026 – Prestasi membanggakan di bidang seni tari dan olahraga modern berhasil diukir oleh Viora Alifah, mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang (UNP). Viora sukses meraih Juara 2 pada cabang lomba Hip Hop Duo Umum dalam Kejuaraan Provinsi (KEJUPROV) II IODI (Ikatan Olahraga Dance Sport Indonesia) Sumatera Barat. Kompetisi yang diselenggarakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) bersama IODI Sumbar ini berlangsung pada tanggal 23–24 Mei 2026.



Prestasi non-akademik yang gemilang ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, dan dukungan penuh dari tim dosen pembina, yakni Prof. Dr. Agustina, M.Hum., dan Rahmat Hidayat. Viora tampil enerjik dan menyuguhkan gerakan koreografi hip hop modern yang dinamis serta presisi tinggi di hadapan para juri kejuaraan daerah tersebut. Dekan FBS UNP memberikan selamat dan mengapresiasi tinggi pencapaian ini, yang menunjukkan bahwa mahasiswa FBS UNP memiliki talenta multitalenta dan mampu bersaing meraih podium tertinggi di tingkat daerah maupun provinsi.

Tim GI BEI FEB UNP Berhasil Raih Juara 3 Lomba Video Edukasi Pasar Modal 2026

Padang, 26 Mei 2026 – Tim Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Padang (UNP) mencetak prestasi gemilang dengan menyabet Juara 3 dalam ajang Lomba Video Edukasi Pasar Modal. Kompetisi tingkat lokal/regional ini diselenggarakan oleh GI BEI FEB Universitas Baiturrahmah, Padang, pada tanggal 26 Mei 2026. Tim FEB UNP yang beranggotakan Arizal Adi Prasetyo (Ekonomi Pembangunan), Rahmadani (Ekonomi Pembangunan), dan Alif Muhammad Hafidz (Pendidikan Ekonomi) ini tampil solid menyisihkan kompetitor dari berbagai

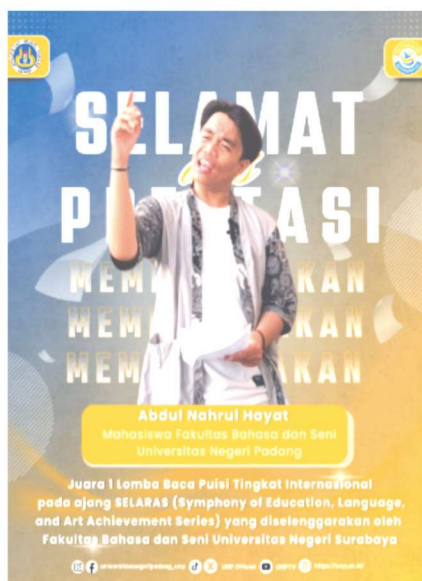
perguruan tinggi lainnya. Dibimbing oleh dosen pembimbing Erly Mulyani, S.E., M.Si., Ak., tim GI BEI FEB UNP menyajikan konsep edukasi investasi yang menarik, kreatif, dan mudah dipahami oleh generasi muda melalui media video edukatif. Melalui ide yang inovatif dan solusi visual yang segar, tim berhasil menduduki posisi Juara 3. Arizal, mewakili timnya, mengungkapkan harapan besar agar video karya mereka dapat mengedukasi masyarakat luas dan memotivasi generasi muda Sumatera Barat untuk mulai cerdas berinvestasi di pasar modal demi masa depan finansial yang lebih baik.



Sinergi Lintas Fakultas: Kolaborasi Mahasiswa Bisnis Digital dan Teknik Mesin Sabet Juara 1 Esai Nasional

Surabaya, 19 April 2026 – Sinergi keilmuan lintas fakultas yang luar biasa berhasil ditunjukkan oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP). Stefanie Angelica Sarumaha, mahasiswa Program Studi Bisnis Digital (FEB), dan Emilia Ansory, mahasiswa Program Studi Teknik Mesin (FT), berhasil berkolaborasi dan menyabet Juara 1 pada ajang Lomba Esai Tingkat Nasional bertema “Bridging Minds, Building Futures: Exploring the Power of Ideas and Collaboration to Drive Transformative Change” yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Surabaya (UNESA) pada 19 April 2026. Kompetisi bergengsi bertaraf nasional ini

dikuti oleh lebih dari 400 peserta dari berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia dengan menyaring lebih dari 200 karya esai yang dikirimkan. Melalui ide inovatif dan solusi kreatif yang memadukan teknologi digital dan keilmuan teknik, kolaborasi Stefanie dan Emilia mampu unggul di posisi teratas sebagai Juara 1. Prestasi gemilang ini diraih di bawah bimbingan kolaboratif dosen pembimbing Afriosa Syawitri, M.Kom., dan Dr. Dori Yuvenda, S.Pd., MT. Keberhasilan ini menjadi bukti nyata bahwa kolaborasi antardisiplin ilmu di UNP mampu melahirkan karya transformatif bernilai tinggi yang diakui secara nasional.



Menembus Batas Budaya, Abdul Nahrul Hayat Sabet Juara 1 Baca Puisi Internasional di Ajang SELARAS UNESA

Surabaya, 23 Mei 2026 – Kabar membanggakan datang dari panggung sastra internasional. Abdul Nahrul Hayat, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang (UNP), sukses mencatatkan capaian luar biasa di tingkat internasional dengan meraih Juara 1 Lomba Baca Puisi Tingkat Internasional pada ajang SELARAS (Symphony of Education, Language, and Art Achievement Series) yang diselenggarakan oleh FBS Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Kompetisi internasional bertema "Global Education Symphony" ini diselenggarakan dari tanggal 12 Maret hingga

babak final pada 23 Mei 2026.

Keberhasilan luar biasa ini dicapai berkat bimbingan intensif dari dosen pembimbing Ayu Gustia Ningsih, M.Pd. Melalui pembawaan puisi yang mendalam, penuh penjiwaan, dan teknik vokal yang memukau, Abdul berhasil membuktikan bahwa bahasa, sastra, dan seni mampu menjadi jembatan budaya yang menyatukan bangsa. Dekan FBS UNP menyatakan rasa bangganya atas pencapaian internasional ini, yang menunjukkan bahwa mahasiswa sastra Indonesia UNP memiliki kompetensi global serta keberanian tampil menyuarakan karya sastra di kancah dunia.



Keren! "Wisuda Warrior" Karya Dosen dan Mahasiswa BK FIP UNP Raih Bronze Award INNOCARE 2025 di Malaysia

Tanjung Malim, Malaysia – Karya inovasi inovatif dari sivitas akademika Universitas Negeri Padang (UNP) berhasil mendapat pengakuan internasional. Dosen dan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UNP, sukses meraih Bronze Award pada ajang International Counselling & Wellness Innovation Competition 2025 (INNOCARE 2025) yang diselenggarakan oleh Universiti Pendidikan Sultan Idris (UPSI), Malaysia, yang laporannya dirilis pada periode April-Juni 2026. Tim inovator UNP ini terdiri atas Adnan Arafani (Dosen BK FIP) dan Muhammad Faisal (Mahasiswa BK FIP). Prestasi internasional ini diraih melalui inovasi media bimbingan konseling bertajuk

Wisuda Warrior, sebuah psychosocial board game yang dirancang secara kreatif untuk membantu mahasiswa baru membangun resiliensi diri, kesiapan akademik, kemampuan pengambilan keputusan, serta keterampilan menghadapi dinamika kehidupan kampus secara sehat dan adaptif. Melalui simulasi permainan papan perjalanan mahasiswa sejak semester awal hingga wisuda, inovasi ini memetakan situasi nyata perkuliahan seperti tekanan akademik, relasi sosial, etika, hingga edukasi mencari bantuan psikologis profesional. Capaian ini mempertegas komitmen UNP dalam mendukung inovasi kesehatan mental mahasiswa dan pengembangan karya kreatif yang berdampak di kancah global.



Borong Juara Cabang Tilawah Internasional di Ajang UICC 2026, Delegasi FIP UNP Tampil Gemilang

Medan, 23 Mei 2026 – Delegasi Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP) tampil mendominasi panggung kompetisi keagamaan dengan memborong gelar juara pada ajang internasional UMSU Innovation & Creativity Carnival (UICC) 2026 cabang lomba Tilawah Al-Qur'an. Kompetisi internasional ini diselenggarakan oleh Biro Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerjasama (Bimawa) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang berlangsung di Medan pada tanggal 21–23 Mei 2026. Dua mahasiswa terbaik FIP UNP sukses meraih podium kemenangan, yaitu Juara 1 Tilawah Putra atas nama Fadhlan Mubarak dari Departemen PGSD FIP UNP dan Juara 2

Tilawah Putri atas nama Maharani Agustin Benzani dari Departemen PLB FIP UNP. Keberhasilan delegasi UNP ini diraih di bawah bimbingan dosen pendamping Dr. Al Ikhlas, LC., MA, dan Fardatil Aini Agusti, M.Pd., serta didukung penuh oleh Direktur Kemahasiswaan dan Alumni UNP, Dr. Asep Sujana Wahyuri, M.Pd. Dekan FIP UNP, Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons., menyampaikan apresiasi mendalam atas prestasi ini, yang menjadi bukti konkret bahwa mahasiswa FIP UNP tidak hanya unggul di bidang akademis kedisiplinan ilmu pendidikan tetapi juga berdaya saing global dalam bidang seni baca Al-Qur'an.

Bidik Solusi Digital Generasi Muda, Stefanie Angelica Sarumaha Sabet Juara 2 Lomba Esai Nasional

Surakarta, 9 Mei 2026 – Mahasiswa Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Padang (UNP), Stefanie Angelica Sarumaha, kembali mengukir prestasi tingkat nasional. Stefanie berhasil menyabet Juara 2 dalam ajang Lomba Esai Tingkat Nasional Digital Innovation Competition 2026 yang diselenggarakan oleh Universitas 'Aisyiyah Surakarta pada 9 Mei 2026. Kompetisi ini berfokus pada pengembangan ide kreatif mahasiswa dengan mengusung tema besar "Merancang Solusi Digital Cerdas Untuk Generasi Muda". Dalam esainya yang berbobot, Stefanie

menawarkan analisis solutif tentang bagaimana inovasi teknologi digital cerdas dapat dimanfaatkan oleh generasi muda untuk memecahkan berbagai tantangan sosial dan ekonomi masa kini. Keberhasilan meraih peringkat kedua nasional ini dicapai Stefanie dibawah bimbingan dosen pendamping Afriosa Syawitri, M.Kom. Prestasi ini membuktikan bahwa mahasiswa Bisnis Digital FEB UNP memiliki keunggulan kompetitif nasional dalam merancang ide-ide inovatif berbasis teknologi informasi dan bisnis digital yang solutif bagi masyarakat.



Luar Biasa! Dhini Shiratul Husna Borong Tiga Penghargaan Terbaik di Ajang Garuda Essay Nasional 2026



Jakarta, 27 April 2026 – Capaian prestasi yang sangat luar biasa dan terbilang langka berhasil diukir oleh Dhini Shiratul Husna, mahasiswa Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Padang (UNP). Dhini berhasil memborong tiga kategori penghargaan terbaik sekaligus dalam Lomba Garuda Essay Nasional (GEA) 2026 yang diselenggarakan oleh lembaga Achieve Indonesia dari tanggal 23 Maret hingga 27 April 2026. Kategori tersebut adalah Best Research Award Bidang Sosial, Writing Award Bidang Teknologi, dan Best Innovation Award Bidang Hukum.

Prestasi cemerlang multidisiplin ilmu ini diraih Dhini di bawah bimbingan dan binaan intensif dosen pembimbing Prof. Dr. Azwir Anhar, M.Si. Kemampuan Dhini dalam mengaitkan keilmuan sains biologi dengan aspek sosial, teknologi, dan hukum dalam esainya mendapat apresiasi tertinggi dari dewan juri nasional. Keberhasilan langka ini menunjukkan kualitas literasi ilmiah, kedalaman riset, dan daya analisis kritis mahasiswa FMIPA UNP yang tidak hanya terbatas pada bidang sains murni tetapi juga mampu menghadirkan pemikiran komprehensif lintas sektoral di tingkat nasional.

Aldi Okta Ramadhan Sabet Juara 1 Lomba Poster Nasional MATCHECO 2026 di Universitas Mataram

Mataram, 2 Mei 2026 – Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Aktuaria angkatan 2025, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Padang (UNP), Aldi Okta Ramadhan, sukses menyabet Juara 1 dalam Lomba Poster Tingkat Nasional pada ajang Mathematics Education Contents (MATCHECO) 2026. Ajang kompetisi desain edukatif tingkat nasional ini diselenggarakan

oleh Himpunan Mahasiswa Pendidikan Matematika (HIMATIKA) FKIP Universitas Mataram dalam rangka merayakan Dies Natalis ke-28 yang berlangsung dari tanggal 20 Maret hingga 2 Mei 2026. Prestasi membanggakan ini diraih Aldi dengan bimbingan dan binaan dari dosen pembina Dr. Devni Prima Sari, S.Si., M.Sc. Poster edukatif karya Aldi berhasil memadukan kekuatan visual artistik dengan data analitis aktuaria-matematika secara harmonis, sehingga menarik perhatian juri nasional dan dinobatkan sebagai poster terbaik pertama. Keberhasilan Aldi membuktikan bahwa mahasiswa Aktuaria FMIPA UNP memiliki kreativitas tanpa batas, tidak hanya berkutat pada perhitungan statistika dan finansial saja, melainkan juga memiliki keahlian mumpuni dalam merancang komunikasi visual yang komunikatif dan edukatif di tingkat nasional.



Membangun SDM Unggul dan Berdampak: Pembinaan Dosen Muda sebagai Strategi Masa Depan UNP

Oleh: Nofrion dan Abna Hidayati

Sumber daya manusia menjadi bagian penting dan utama dalam perjalanan sebuah kampus ditengah berbagai peluang dan tantangannya. Salah satunya adalah gelombang regenerasi dosen sebagai konsekuensi semakin banyaknya dosen senior yang memasuki masa purnabakti. Dosen muda menjadi aset strategis sekaligus harapan masa depan perguruan tinggi. Mereka bukan sekadar penerus estafet pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, tetapi juga calon pemimpin akademik, peneliti unggul, inovator, dan agen perubahan yang akan menentukan arah perkembangan institusi pada masa mendatang. Di sisi lain perjalanan karier, dosen muda dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari kompleksitas administrasi akademik, tuntutan pencapaian kinerja yang tinggi, kewajiban membangun rekam jejak penelitian dan publikasi, hingga proses adaptasi terhadap budaya akademik dan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Tanpa sistem pembinaan yang terarah dan berkelanjutan, tantangan tersebut berpotensi menghambat lahirnya generasi akademisi yang unggul dan berdampak. UNP mencoba menjawab hal tersebut dengan mengembangkan system pembinaan dosen muda yang humanis dan bermartabat.

Universitas Negeri Padang (UNP) saat ini memiliki prioritas mengoptimalkan peningkatan kualifikasi dosennya melalui program menyekolahkan dosen dan pembinaan kompetensinya. Hal ini bukan tanpa alasan, karena UNP memandang bahwa dosen merupakan urat nadi pertumbuhan kampus. Saat ini UNP juga memiliki banyak dosen muda dengan rata rata usia di bawah 40 tahun. Butuh pembinaan dan pengembangan agar bisa menjadi dosen yang berkualitas. Kampus yang terletak di pusat kota Padang itu kini memiliki 2.227 pegawai yang terdiri dari 1.483 (66,6%) orang dosen dan 744 tenaga kependidikan (33,4%). Khusus dosen, 64,3% (953) memiliki kualifikasi pendidikan S2/Magister dan sebanyak 35,7% berkualifikasi Doktor (530 orang). Dari segi umur, kelompok umur terbesar berada pada usia 31 – 40 tahun. Sebagian besar dosen UNP berada rentang umur 30 – 50 tahun maka diperlukan strategi tepat untuk memberdayakan dosen sebagai motor penggerak Tri Dharma guna mencapai tujuan- tujuan besar UNP sebagaimana tertera dalam renstra UNP tahun 2024 – 2029 serta tujuan global (SDGs).

Wakil Rektor UNP bidang Sumber Daya Manusia dan Inovasi, Prof. Dr. Ir. Anni Faridah, M. Si dalam sesi wawancara dengan Majalah UNP menjelaskan bahwa dosen UNP terdiri dari dosen ASN (PNS dan P3K) serta Dosen Tetap Non PNS/DTNPNS atau disebut juga dosen PTNBH UNP. Dosen Tetap Non PNS/DTNPNS UNP adalah dosen tetap UNP yang tidak berkedudukan sebagai PNS dan diangkat sesuai dengan perjanjian kontrak dan mekanisme kepegawaian dalam lingkup UNP. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pembinaan dosen ASN maupun DTNPNS di UNP mengikuti pola pembinaan dosen secara umum di Indonesia. Di lingkungan UNP, pembinaan DTNPNS dilakukan dengan mengacu pada Peraturan Rektor UNP nomor 23 tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Rektor UNP nomor 04 tahun 2017 tentang Dosen Tetap Non PNS yang menjelaskan secara jelas tentang persyaratan

penerimaan, Hak dan kewajiban serta Evaluasi Kinerja.

Senada dengan hal tersebut, Direktur SDM UNP, Dian Rahmawati Rahmad, ST., MM menguraikan bahwa pembinaan Dosen Muda di UNP meliputi Latihan Dasar, Pelatihan Kompetensi Dasar (Pekerti dan AA), Peningkatan kualifikasi Akademik dan Kompetensi, Pengembangan Karier Akademik, Program Sertifikasi Dosen, Skema Hibah dan Peningkatan Kapasitas Berkelanjutan. Khusus bagi dosen UNP non ASN juga disediakan anggaran berupa Beasiswa dan/atau bantuan pendidikan studi lanjut yang disesuaikan dengan Keputusan Rektor UNP nomor 11 tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Rektor nomor 09 tahun 2024 tentang Standar Biaya Universitas Negeri Padang Tahun 2025. Terkait kesejahteraan, dosen UNP menerima gaji dan tunjangan yang melekat pada gaji serta Insentif Berbasis Kinerja/IBK yang nominalnya disesuaikan dengan kinerja dosen tersebut, uang makan serta asuransi.

Pembinaan dosen muda pada perguruan tinggi bukan sekadar masalah internal kampus



Prof. Dr. Ir. Anni Faridah, M. Si





atau program sukarela dari dosen senior, melainkan kewajiban kampus yang diatur negara. Landasan terbaru yang mengatur tata kelola ini tertuang dalam Permendikisaintek Nomor 52 Tahun 2025 tentang Profesi Dosen di Perguruan Tinggi. Regulasi resmi ini merombak tata kelola profesi, jenjang karier, dan sistem penghasilan dosen di Indonesia. Aturan ini bertujuan menyederhanakan birokrasi, memberikan kepastian hukum, dan meningkatkan kesejahteraan agar dosen lebih fokus pada Tridharma Perguruan Tinggi sekaligus tanggung jawab baru. Berdasarkan Pasal 27 dan Pasal 34, perguruan tinggi diwajibkan untuk melaksanakan pembinaan dan menetapkan rencana pengembangan karier dosen secara berkelanjutan.

Pembinaan ini tidak lagi bersifat pasif, melainkan berfokus pada tiga aspek utama, yakni Pengelolaan Kinerja yang Terencana. Hal ini dilakukan dengan membantu dosen muda memenuhi Beban Kerja Dosen (BKD) minimal 12 SKS secara seimbang antara pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Point berikut adalah pengembangan kompetensi utama dosen, yaitu pedagogik (cara mengajar modern), profesional, sosial, dan kepribadian. Berikutnya adalah penyederhanaan dan Fleksibilitas Akselerasi. Aturan baru ini membuka ruang bagi sistem informasi kementerian yang lebih terintegrasi, memudahkan dosen muda mengurus *inpassing*, sertifikasi dosen (Serdos) setelah 2 tahun mengajar, hingga skema kenaikan jabatan yang lebih objektif berbasis kinerja nyata.

Guna mendukung terjadinya transformasi dosen muda menjadi dosen berkompeten dan profesional perlu dilakukan pola pembinaan yang efektif yakni mentoring formal (*Capacity Building*): Dosen muda tidak boleh dilepas sendiri di ruang kelas atau laboratorium.

Memasangkan satu dosen muda dengan satu dosen senior (pembina/Guru Besar) terbukti mempercepat transfer pengetahuan, khususnya dalam penulisan proposal hibah riset dan manajemen kelas. Pola lainnya yakni pembinaan berbasis kolegialitas. Pembinaan yang sehat harus mengikis sekat senioritas yang kaku. Hubungan kerja harus diarahkan pada aspek kolegialitas akademik, di mana ide-ide segar dosen muda dihargai, sementara kebijaksanaan dan jaringan dosen senior dijadikan kompas penunjuk arah. Terakhir untuk peningkatan tri dharma bidang riset dan pengabdian dilakukan dengan Inkubasi Publikasi Ilmiah. Kegiatannya adalah memfasilitasi *workshop* penulisan jurnal bereputasi global secara intensif, mengingat syarat naik jabatan dari Lektor menuju Lektor Kepala dan Profesor menuntut rekam jejak publikasi yang kokoh.

UNP juga memberikan bantuan beasiswa bagi dosen muda yang melanjutkan pendidikannya pada jenjang Strata 3. Bahkan, sejak tahun 2025 secara besar-besaran mengalokasikan anggarannya untuk memberikan beasiswa bagi dosennya yang lanjut kuliah. Seperti diungkapkan dosen muda UNP, Sulis Purwanto, S. Par., M. Sc yang sedang melanjutkan studi doctoral di Universitas Gajah Mada memaparkan bahwa dirinya melanjutkan studi dengan bantuan dana beasiswa dari UNP berupa pembayaran UKT dan Biaya Hidup Bulanan. Bantuan ini sangat membantu dosen yang studi lanjut khususnya bagi dosen yang tidak mendapatkan beasiswa dari pemerintah atau sejenisnya. Perhatian dan dukungan UNP juga diberikan dalam bentuk fasilitasi untuk mengikuti berbagai pelatihan dan sertifikasi serta peluang mendapatkan hibah riset dan pengabdian serta publikasi. Dosen muda lainnya Winanda Amilia M.Pd dosen FIP UNP mengungkapkan bahwa selain memfasilitasi beasiswa, UNP juga mempermudah dan membantu pengurusan administrasi dosen dosen yang tugas belajar di luar kampus. "Saya tidak harus datang mengurus secara offline jika ada urusan urusan di dekanat atau rektorat, terkadang juga dibantu kawan, ini sangat memudahkan kami tidak harus bolak balik ke kampus," kata Winda yang saat ini sedang kuliah di Universitas Negeri Jakarta.

Dosen muda adalah penerus tongkat estafet kejayaan kampus di masa datang. Kebijakan hari ini adalah investasi jangka Panjang bagi masa depan perguruan tinggi termasuk UNP. Sebagai PTNBH, UNP harus memastikan bahwa dosen-dosen mendapatkan pembinaan akademik dan non akademik yang memadai dan terstandar sehingga mendukung lahirnya dosen-dosen muda yang berkompeten, profesional dan sejahtera. UNP fokus pengembangan SDM dosen ini untuk mewujudkan kampus unggulan dan berdampak. *Semoga.*

Dian Rahmawati Rahmad, ST., MM





Pendampingan dan Pelatihan Pemandu Wisata Situs Sejarah di Kelurahan Batang Arau sebagai Kawasan Wisata Terpadu Kota Tua Padang

Kelurahan Batang Arau memegang posisi krusial sebagai "Kawasan Penunjang" (Supporting Area) dalam ekosistem Wisata Terpadu Kota Tua Padang. Secara geopolitik pariwisata, wilayah ini merupakan gerbang yang menghubungkan narasi kolonial pusat kota dengan kekayaan sejarah maritim dan multikultural di seberang sungai. Integrasi narasi sejarah yang akurat dan profesionalisme pemanduan di kawasan ini bukanlah sekadar

aktivitas teknis, melainkan sebuah **investasi strategis** untuk meningkatkan nilai jual (USP) destinasi dan memperkuat citra Kota Padang sebagai pusat warisan budaya dunia. Urgensi penge-mbangan ini didukung oleh data inventarisasi cagar budaya yang masif namun belum terdistribusi secara optimal. Dari total **74 bangunan cagar budaya** di Kota Padang, **32 bangunan** terkonsentrasi di kawasan inti Kota Tua, sementara hanya **4 bangunan** yang secara

formal terdaftar di Batang Arau. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya strategi "Unlocking Underutilized Assets" guna memperluas zona ekonomi pariwisata. Program ini dirancang untuk menyelaraskan pengembangan lokal dengan parameter pembangunan makro: **Visi Asta Cita**: Mendukung poin ke-6 mengenai pembangunan dari bawah untuk pemerataan ekonomi, serta poin ke-8 mengenai penyelarasan harmoni antara lingkungan, alam, dan budaya. **Target SDGs (Sustainable Development Goals)**: Khususnya Tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) melalui inklusi sosial komunitas lokal, serta Tujuan 11 (Kota dan Pemukiman Berkelanjutan) dalam konteks pelestarian warisan budaya. Meskipun landasan visi telah ditetapkan, transisi dari aset sejarah menjadi aset ekonomi produktif di Batang Arau menghadapi tantangan operasional signifikan yang memerlukan solusi manajerial sistematis.

Kegiatan ini dilakukan atas Prakarsa Prof. Dr. Erniwati, S.S., M.Hum dan Tim. Prof. Erni begitu beliau disapa, adalah Guru Besar Ilmu Sejarah di Universitas Negeri Padang. Lahir pada 6 April 1971, beliau dikenal luas sebagai pakar dan sejarawan yang memfokuskan penelitiannya pada sejarah etnis, khususnya



Pendampingan narasi dan pelatihan pemandu wisata situs sejarah di Kelurahan Batang Arau sebagai kawasan terpadu Kota Tua Padang.



sejarah masyarakat Tionghoa di Sumatera Barat.

Prof Erni menjelaskan lebih lanjut bahwa Berdasarkan analisis lapangan terhadap Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Wisata Cagar Budaya Kota Tua Batang Arau, ditemukan *strategic gap* yang menghambat optimalisasi kawasan. Pokdarwis ini sebenarnya memiliki kredibilitas pasar yang cukup baik, terbukti dengan masuknya mereka dalam nominasi **Anugerah Desa Wisata (ADWI) 2023**, namun kapasitas operasional mereka belum mencapai standar industri pemanduan profesional. Terdapat perbedaan mencolok antara Kawasan Inti (Kota Tua) dan Kawasan Penunjang (Seberang Batang Arau). Sementara kawasan inti telah mendapatkan perhatian regulasi, kawasan seberang sungai memiliki aset yang "terlupakan" namun bernilai tinggi, seperti makam Tionghoa berusia seabad dan bunker Jepang (Lubang Jepang). Selama ini, informasi mengenai situs-situs tersebut didominasi oleh "**Narasi Commonsense**" cerita simpang siur yang tidak berbasis data ilmiah. Ketidakkonsistenan informasi ini merupakan risiko tinggi terhadap kredibilitas destinasi (*brand dilution*), di mana wisatawan tidak mendapatkan nilai edukatif yang valid.



Keterbatasan Operasional Mitra Analisis mendalam mengidentifikasi dua keterbatasan utama yang menghambat *revenue stream* :

1. **Aspek Produksi (Media Informasi):** Tidak adanya standar referensi informasi (booklet) yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, menyebabkan disparitas kualitas antar pemandu.
2. **Aspek Sosial Kemasyarakatan (Keterampilan Pemanduan):** Kurangnya penguasaan teknik *public speaking* dan penguasaan bahasa asing, sehingga segmen wisatawan mancanegara (seperti dari pelabuhan atau kapal pesiar) belum dapat terlayani secara optimal.

Dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini Intervensi yang dilakukan bukan sekadar pemberian bantuan,

melainkan sebuah inisiatif "**Human Capital Optimization**" untuk meningkatkan daya saing destinasi melalui teknologi dan narasi ilmiah. Selain itu menyiapkan Digital Preservation dan

Diferensiasi Kompetitif. Penyusunan **Booklet Narasi Sejarah** (fisik dan digital) dalam format dua bahasa (**Indonesia-Inggris**) berfungsi sebagai *official reference standard*. Inovasi penggunaan teknologi **Virtual Reality (VR)** pada objek Klenteng Hok Tek Tong (HTT) memberikan keunggulan kompetitif (USP), memungkinkan narasi imersif tetap berjalan meskipun akses fisik terbatas, sekaligus memposisikan Batang Arau sebagai destinasi yang *tech-savvy*.

Metode Pelatihan: Operational Readiness Pelatihan dirancang dengan pendekatan *Experiential Learning* untuk memastikan



kesiapan operasional. Materi yang diberikan berkaitan dengan: Etika pelayanan, *public speaking*, dan validasi narasi ilmiah. Selanjutnya tentang Mitigasi risiko disinformasi dan standarisasi kualitas layanan. Pada sesi Parektek lapangan dilakukan Simulasi memandu menggunakan bus dan tur situs sejarah.

Di balik berkembangnya sebuah destinasi wisata selalu ada masyarakat yang bekerja dengan penuh semangat. Pokdarwis Batang Arau merupakan contoh nyata bagaimana masyarakat menjadi motor penggerak pelestarian sejarah. Selama bertahun-tahun mereka memperkenalkan kawasan Kota Tua kepada wisatawan dengan segala keterbatasan. Melalui program ini, semangat tersebut diperkuat dengan pengetahuan, keterampilan, dan media pendukung yang lebih profesional. Kini mereka tidak hanya mengajak wisatawan berjalan menyusuri Kota Tua, tetapi juga menghidupkan kembali kisah-kisah yang hampir terlupakan.



Kesimpulan

Proyeksi Strategis Jangka Panjang Transformasi Kelurahan Batang Arau dari "kawasan penunjang yang terbengkalai" menjadi destinasi edukatif profesional merupakan model keberhasilan kolaborasi lintas sektor. Terdapat tiga pilar utama keberhasilan:

- **Narasi sebagai Aset:** Validitas ilmiah adalah mata uang utama dalam pariwisata sejarah.
- **Teknologi sebagai Enabler:** Alat audio



dan VR mengubah keterbatasan fisik menjadi pengalaman premium.

- **SDM sebagai Ujung Tombak:** Kapasitas pemandu lokal menentukan loyalitas wisatawan dan keberlanjutan ekonomi. Sinergi berkelanjutan antara akademisi (Universitas Negeri Padang), pemerintah (Dinas Pariwisata), dan masyarakat (Pokdarwis) akan memastikan Batang Arau tidak hanya sekadar menjadi penonton pembangunan di pusat kota, tetapi menjadi motor penggerak ekonomi kreatif yang mandiri dan berdaya saing global di masa depan.

Sekolah Rakyat akan Dibangun di Lahan Milik UNP Tarok City



JAKARTA — Komitmen pemerintah dalam memperluas akses pendidikan inklusif bagi masyarakat kelas bawah terus diperkuat. Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos RI) secara resmi mengusulkan pembangunan infrastruktur fisik berupa gedung **Sekolah Rakyat** di atas lahan milik Universitas Negeri Padang (UNP) yang berlokasi di Tarok City. Proyek strategis ini direncanakan masuk ke dalam plot anggaran tahun 2026.

Rencana besar ini mencuat dalam dialog strategis antara Menteri Sosial RI, **Syaifullah Yusuf** (yang akrab disapa Gus Ipul), bersama Rektor UNP, **Krismadinata, Ph.D.**, dan Senior Eksekutif UNP, **Prof. Ganefri, Ph.D.** Dialog intensif tersebut berlangsung di sela-sela jamuan makan malam di kediaman dinas Mensos, Komplek Widya Candra, Jakarta Selatan, pada Kamis (26/3).

Menteri Sosial Syaifullah Yusuf menunjukkan keseriusan yang tinggi terhadap program ini. Tidak sekadar memberikan lampu hijau, Gus Ipul langsung melakukan langkah taktis di tempat dengan menghubungi Menteri Pendidikan Tinggi,

Sains, dan Teknologi (Dikti Saintek), **Prof. Brian Yulianto**, melalui sambungan telepon guna menyelaraskan visi.

Rektor UNP, Krismadinata, Ph.D., mengungkapkan bahwa koordinasi cepat antar-menteri tersebut membuahkan hasil yang sangat positif.

"Insya Allah, Pak Menteri Sosial menyambut positif pengusulan untuk dibangunnya Sekolah Rakyat di Tarok City dengan memanfaatkan tanah UNP. Dalam pembicaraan langsung via telepon saat itu, Pak Menteri Dikti Saintek juga menyatakan sangat mengapresiasi dan mendukung penuh inisiasi Sekolah Rakyat ini," ujar Krismadinata kepada Humas UNP.

Dukungan penuh dari pemerintah pusat ini tidak datang begitu saja. Senior Eksekutif UNP yang juga mantan Rektor UNP dua periode, Prof. Ganefri, Ph.D., menegaskan bahwa respons cepat Kemensos merupakan apresiasi atas rekam jejak dan keseriusan UNP yang telah menginisiasi program Sekolah Rakyat ini sejak tahun lalu.

"Alhamdulillah, berkat komitmen UNP

menyelenggarakan Sekolah Rakyat secara serius sejak Tahun 2025 yang lalu, pemerintah memberikan dukungan konkret. Ke depan, Sekolah Rakyat ini akan memiliki bangunan mandiri yang representatif. Mudah-mudahan, fasilitas baru ini juga bisa membawa kita menjadi mitra resmi dari **Sekolah Unggul Garuda**," harap Prof. Ganefri.

Langkah pembangunan gedung baru di Tarok City ini menjadi fase akselerasi bagi program yang sudah berjalan. Saat ini, UNP telah mendedikasikan perannya dalam mengelola Sekolah Rakyat untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).



Rektor UNP Dikukuhkan Jadi Ketua Konsorsium PTPK 2026

Bali– Rektor Universitas Negeri Padang (UNP), Ir. Krismadinata, Ph.D., dikukuhkan sebagai Ketua Konsorsium Perguruan Tinggi Peduli Kependudukan (PTPK) periode 2026. Pengukuhan tersebut dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan Pengukuhan Pengurus Konsorsium PTPK dan Simposium Nasional Kependudukan Tahun 2026 di Bali, Kamis (23/4/2026).



Pengukuhan dilakukan oleh Badri Munir Sukoco, S.E., M.B.A., berdasarkan Keputusan Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/Kepala BKKBN Nomor 87/KEP/D3/2026. Selain Rektor UNP sebagai ketua, sejumlah dosen UNP juga turut dikukuhkan sebagai pengurus, di antaranya Nora Eka Putri, S.IP., M.Si., sebagai Ketua Sekretariat Pengurus Harian Konsorsium PTPK serta Alfurqan, S.Ag., M.Ag., sebagai Wakil Koordinator Hubungan Kelembagaan dan Keanggotaan.

Dalam kesempatan tersebut, Plt Sekretaris

Jenderal Kementerian Dikisaintek menekankan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan BKKBN dalam meningkatkan kualitas kependudukan dan pembangunan keluarga di Indonesia.

Rektor UNP, Krismadinata, Ph.D., dalam keterangan tertulis yang diterima Kantor Komunikasi dan Pemasaran Strategis UNP, Jumat 24/4/2026) menyampaikan bahwa perguruan tinggi memiliki peran strategis melalui tridarma dalam mendukung upaya tersebut. Ia menegaskan bahwa kolaborasi ini diharapkan mampu mendorong peningkatan kualitas kependudukan, khususnya di Sumatera Barat.

Pada kesempatan yang sama, Rektor juga menandatangani perjanjian kerja sama dengan Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN sebagai bentuk komitmen bersama. Kegiatan ini juga dirangkaikan dengan simposium nasional kependudukan yang mengangkat tema penguatan ketahanan demografi dan pembangunan sumber daya manusia inklusif berbasis kebijakan. Dalam sesi pleno, Rektor UNP turut menjadi narasumber bersama sejumlah pimpinan perguruan tinggi dari berbagai daerah di Indonesia.

Dalam paparannya, Krismadinata, Ph.D., mengangkat topik peran keluarga dalam pembentukan karakter dan ketahanan sosial serta dampaknya terhadap kualitas penduduk. "Di Sumatera Barat, ketahanan

keluarga berkembang dari nilai budaya dan kearifan lokal Minangkabau melalui konsep matri-ecological resilience yang mengintegrasikan garis keturunan ibu, peran keluarga besar, serta nilai agama dalam membentuk masyarakat yang tangguh secara mental dan finansial," paparnya

Keterlibatan UNP dalam konsorsium ini juga secara langsung berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yakni SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas) melalui penguatan peran perguruan tinggi dalam edukasi dan riset kependudukan, SDGs 16 (Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh) melalui penguatan institusi keluarga dan kebijakan berbasis bukti, serta SDGs 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) melalui kolaborasi strategis antara perguruan tinggi dan pemerintah dalam pembangunan kependudukan yang inklusif dan berkelanjutan. (Utr/Kantor Komunikasi dan Pemasaran Strategis)



UNP dan IIEC-RI Tandatangani Nota Kesepahaman, Penguatan Tri Dharma dan Pengembangan SDM



Padang - Universitas Negeri Padang (UNP) dan International Islamic Education Council Republic of Indonesia (IIEC-RI) menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) sebagai langkah awal penguatan kerja sama dalam implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, program Kampus Berdampak, serta pengembangan sumber daya manusia. Penandatanganan tersebut dilaksanakan di UNP Hotel & Convention pada Sabtu dan Minggu (9-10/5/2026).

Berdasarkan keterangan tertulis yang

diterima Kantor Komunikasi dan Pemasaran Strategis, Senin (11/5/2026) Nota Kesepahaman ini ditandatangani langsung oleh Rektor UNP, Ir. Krismadinata, Ph.D., bersama Chairman of IIEC-RI, Dr. Emil Abbas, M.B.A., setelah kedua belah pihak melaksanakan diskusi terkait peluang kolaborasi pendidikan dan pengembangan institusi.

Rektor UNP menyambut baik kerja sama yang diinisiasi IIEC-RI karena dinilai dapat memberikan manfaat besar bagi kedua institusi. Dalam diskusi yang berlangsung hangat dan santai tersebut, sejumlah program prioritas disepakati untuk segera direalisasikan.

Beberapa poin kerja sama yang menjadi perhatian utama di antaranya pelaksanaan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) mahasiswa UNP di sekolah program

internasional milik IIEC-RI, serta penyelenggaraan studi lanjut bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan IIEC-RI di UNP.

IIEC-RI sendiri merupakan institusi pendidikan Islam internasional yang menaungi SMP-IISS dan SMA-IIHS dengan sistem Full Day School, serta IIBS-RI untuk jenjang SD, SMP, dan SMA berbasis Boarding School yang berkedudukan di Bekasi, Jawa Barat.

Kegiatan penandatanganan Nota Kesepahaman tersebut turut dihadiri Senior Eksekutif UNP Prof. Ganefri, Ph.D., Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerja Sama dan Hubungan Internasional Dr. rer. nat. Deski Beri, Kepala Subdirektorat Kerja Sama Dodi Marta Nanda, M.Pd., serta jajaran dari IIEC-RI. (**Subdirektorat Kerjasama/Utr/Kantor Komunikasi dan Pemasaran Strategis**)

Perluas Jejaring Global, UNP Bahas Program Dual Ph.D dan MoA dengan De Montfort University Inggris

Padang – Universitas Negeri Padang (UNP) menjajaki rencana penyelenggaraan program Dual PhD bersama De Montfort University (DMU), Inggris, sekaligus membahas penyusunan Memorandum of Agreement (MoA) sebagai landasan penguatan kerjasama akademik dan riset antara kedua institusi. Pembahasan tersebut berlangsung dalam pertemuan delegasi DMU dengan pimpinan UNP di Fakultas Teknik UNP, Senin (8/6/2026).

Pertemuan tersebut dihadiri pimpinan universitas, pimpinan Fakultas Teknik dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, kepala departemen, koordinator program studi, serta sejumlah unit terkait di lingkungan UNP. Agenda yang dibahas meliputi presentasi program Dual PhD, diskusi program transisi menuju studi doktoral, pembahasan MoA, serta mekanisme penyelenggaraan program doktor bersama antara kedua perguruan tinggi.



Kegiatan dibuka oleh Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerja Sama, dan Hubungan Internasional UNP, Dr. rer. nat. Deski Beri, S.Si., M.Si. Dalam sambutannya, ia menyampaikan bahwa pembicaraan mengenai program Double Degree dan Dual PhD bersama De Montfort University telah berlangsung hampir dua tahun.

“Program ini telah melalui proses diskusi yang cukup panjang. Kami berharap kerjasama ini dapat membuka lebih banyak peluang bagi dosen dan mahasiswa untuk terlibat dalam pendidikan dan penelitian bertaraf internasional,” ujarnya.

Menurutnya, selain program Dual PhD, kedua institusi juga menjajaki berbagai peluang riset kolaboratif yang melibatkan sejumlah departemen di Fakultas Teknik dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Salah satu peluang yang mengemuka dalam diskusi adalah pengembangan riset di bidang prosthetic legs atau kaki prostetik yang membutuhkan kolaborasi lintas disiplin ilmu.

Ia menjelaskan bahwa pengembangan teknologi tersebut memerlukan dukungan berbagai bidang keilmuan, mulai dari material science, teknik mesin, teknik elektro, informatika, hingga aspek bisnis dan komersialisasi produk. Oleh karena itu, kerja sama internasional dinilai menjadi salah satu langkah strategis untuk



memperkuat kapasitas riset dan inovasi yang dimiliki UNP.

Sementara itu, delegasi De Montfort University yang dipimpin oleh Dr. Dani Harmanto memaparkan berbagai peluang kerja sama yang dapat dikembangkan bersama UNP, khususnya dalam bidang pendidikan doktoral dan penelitian. Dalam presentasinya, dibahas pula skema penyelenggaraan Dual PhD yang memungkinkan mahasiswa menempuh studi dan memperoleh pengalaman akademik di kedua institusi.

Pertemuan yang dimoderatori oleh Wakil Dekan Bidang Keuangan, Sumber Daya, Kerja Sama, dan Umum Fakultas Teknik, Dr. Ir. Elfizon, S.Pd., M.Pd.T., tersebut juga menjadi wadah untuk memperkuat komunikasi antar unit dalam mempersiapkan implementasi kerjasama yang akan dijalankan ke depan. (*)

SANTIKA SYNTHESIS 2026 : Pelajar dari 17 Provinsi Unjuk Gagasan di UNP



PADANG-- Aula Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang penuh sesak, Selasa (5/5). Ratusan pelajar dan mahasiswa dari penjuru Indonesia duduk memadati ruangan. Mereka datang bukan untuk wisata mereka datang untuk bersaing, berdebat, dan membuktikan bahwa ilmu sosial bukan pelajaran kelas dua. Itulah pembuka SANTIKA SYNTHESIS 2026, ajang kolaborasi nasional yang digagas Himpunan Mahasiswa Departemen (HMD) Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) UNP. Tahun ini mengangkat tema "Write The Vision, Draw The Reality" sebuah undangan terbuka bagi generasi muda untuk tidak hanya bermimpi, tapi juga berani membaca dan merespons realita sosial di sekitar mereka. (SDG#4)

Olimpiade Sosiologi tingkat SMA/ sederajat diikuti 531 peserta dari 89 sekolah di 17 provinsi. Kompetisi tingkat mahasiswa mencakup Esai dan Video Dokumenter diikuti 41 peserta dari 11 provinsi. Peserta terjauh datang dari Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan lebih dari 2.000 kilometer dari Padang.

Ketua Pelaksana, Aufa Raihan, mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2023 yang turut menggawangi pelaksanaan, mengatakan bahwa Santika Synthesis memang sejak awal dirancang sebagai ruang pertemuan gagasan lintas daerah.

"Santika Synthesis dirancang sebagai ajang kolaborasi nasional antara mahasiswa dan pelajar tingkat SMA guna meningkatkan daya berpikir kritis di bidang sosial. Kami berharap ini bisa menjadi acuan bagi departemen lain di lingkungan UNP," katanya. (SDG#17)

Monika Nur, S.Pd., M.Si., Ph.D, mewakili Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat, menegaskan posisi sosiologi dalam lanskap pendidikan hari ini:

"Sosiologi memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga peka terhadap realita sosial, khususnya di zaman hedonis seperti sekarang ini."

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat hadir diwakili H. Tan Gusli, S.Fil.I., M.A.P., MA, Kepala Bidang Pendidikan Madrasah sinyal nyata bahwa dukungan terhadap penguatan pendidikan sosial kini melintas batas instansi.

Dekan FIS UNP, Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA, Ph.D, yang hadir mewakili Rektor UNP Ir. Dr. Krismadinata, S.T., M.T., Ph.D, menutup deretan sambutan dengan nada yang langsung ke inti persoalan:

"Anak muda tidak cukup hanya memiliki cita-cita, tapi juga harus mampu membaca realita sosial, memahami perubahan masyarakat, dan menawarkan gagasan yang kritis, kreatif, dan solutif."

Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., MA, Kepala Departemen Sosiologi UNP, menyinggung satu ironi yang selama ini jarang disuarakan terang-terangan.

"Pada level nasional, ilmu sosial kurang mendapat perhatian di ajang olimpiade padahal sosiologi berperan penting dalam membentuk cara berpikir analitis generasi penerus bangsa. Kegiatan ini bukan sekadar perlombaan. Ini adalah ruang belajar, ruang bertemu, dan ruang bertumbuh."



SANTIKA SYNTHESIS, dalam satu kalimat, adalah jawaban konkret atas kekosongan itu.

Sebagai puncak dari rangkaian acara, dilaksanakan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara Universitas Negeri Padang dengan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat, serta MGMP Sosiologi Kabupaten se-Sumatera Barat. MoU ini diharapkan memperkuat ekosistem kolaborasi dalam pengembangan pendidikan ilmu sosial di tingkat regional. (ab/KKPS)



UNP Kembali Dipercaya Kemdikdasmen Dampingi Revitalisasi SLB 2026



Pendidikan Layanan Khusus (PKPLK) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah untuk melaksanakan Program Pendampingan Revitalisasi Sekolah Luar Biasa (SLB) Tahun 2026. Kepercayaan tersebut menjadi bukti konsistensi UNP dalam mewujudkan konsep Kampus Berdampak melalui kontribusi nyata dalam penguatan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Kepala Subdirektorat Kerja Sama UNP, Dodi Marta Nanda, S.Pd., M.Pd., mengatakan bahwa Program Pendampingan Revitalisasi SLB Tahun 2026 merupakan kali kedua UNP dipercaya oleh Direktorat PKPLK untuk menjalankan program tersebut setelah sukses melaksanakannya pada tahun sebelumnya.

“Kepercayaan yang kembali diberikan kepada UNP menunjukkan komitmen dan kapasitas universitas dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan khusus dan layanan khusus di Indonesia. Ini juga menjadi wujud nyata implementasi Kampus Berdampak yang saat ini terus didorong oleh UNP,” ujarnya.

Menurut Dodi, pada tahun 2026 UNP mendapat amanah untuk mendampingi sembilan Sekolah Luar Biasa (SLB) yang tersebar di tujuh kabupaten dan kota di Sumatera Barat dengan Ketua Tim/Koordinator Pelaksana Swakelola UNP, Ir. Risma Apdeni, S.T., M.T., Jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun 2025 yang hanya mencakup empat sekolah sasaran.

Ia menjelaskan, dalam pelaksanaan program revitalisasi tersebut UNP memiliki

empat peran utama, yakni memberikan pendampingan dalam perencanaan program revitalisasi, mendampingi pelaksanaan program revitalisasi, melakukan pendampingan pada proses konstruksi, serta memberikan jaminan terhadap kemajuan pekerjaan yang dilaksanakan di setiap sekolah penerima program.

Sebagai bagian dari pelaksanaan program, Direktorat PKPLK menyelenggarakan kegiatan bimbingan teknis dan diskusi terprogram pada 7–10 Juni 2026 di Tangerang, Banten. Kegiatan tersebut bertujuan mendorong sekolah-sekolah sasaran agar mampu menyusun rencana strategis pengembangan yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan.

Dalam rangkaian kegiatan tersebut juga dilaksanakan penandatanganan Kesepakatan Bersama antara Direktorat PKPLK dengan perguruan tinggi pelaksana Program Revitalisasi SLB Tahun 2026. Kesepakatan tersebut ditandatangani oleh Direktur PKPLK, Saryadi, bersama perwakilan perguruan tinggi mitra.

Selain itu, dilakukan pula penandatanganan Kontrak Swakelola Tipe II antara Ketua Tim Pelaksana Swakelola UNP dan Pejabat Pembuat Komitmen PKPLK, Aswin Wihdiyanto. Dari pihak UNP, penandatanganan secara simbolis diwakili oleh Dodi Marta Nanda selaku Kepala Subdirektorat Kerja

Sama UNP.

Dodi menambahkan, UNP juga menugaskan dua alumni Teknik Sipil Fakultas Teknik, yakni Prasetya Dego Candra, S.T., M.T. dan David Johanska, A.Md., sebagai fasilitator program. Keduanya akan mendampingi pelaksanaan revitalisasi di sekolah-sekolah sasaran guna memastikan seluruh tahapan program berjalan sesuai rencana.

“Melalui program ini, UNP tidak hanya menjalankan fungsi pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga hadir secara langsung untuk memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya dalam mendukung terwujudnya layanan pendidikan yang inklusif, aman, dan berkualitas bagi peserta didik berkebutuhan khusus,” tutup Dodi.

SDGs yang didukung: SDG 4 (Quality Education / Pendidikan Berkualitas), SDG 10 (Reduced Inequalities / Berkurangnya Kesenjangan), dan SDG 17 (Partnerships for the Goals / Kemitraan untuk Mencapai Tujuan). #SDG4 #SDG10 #SDG17 (Dmr/Kantor Komunikasi dan Pemasaran Strategis)



UNP Gelar *Employer Meeting Equity* Ketiga di Mandeh, Jajaki Pengiriman 200 Tenaga Ahli ke Jepang



Pesisir Selatan - Aula Pertemuan Pandan View Mandeh Resort, Kabupaten Pesisir Selatan, dipenuhi para pemangku kepentingan pendidikan dari dua penjurua Sumatera Barat pada Sabtu, (23/5). Direktorat Kerjasama, Reputasi & Internasionalisasi Universitas Negeri Padang (UNP) sukses menggelar Employer Meeting Program EQUITY Times Higher Education (THE) Impact Ranking untuk yang ketiga dalam tahun ini setelah dua program sebelumnya dipercayakan kepada Fakultas Pariwisata & Perhotelan (FPP) dan Fakultas Bahasa & Seni (FBS). Kali ini, mitra yang digandeng adalah SMA dan SMK yang berada di bawah Cabang Dinas Wilayah VII Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.

Program EQUITY - akronim dari Enhancing Quality Education for International University Impacts and Recognition - merupakan inisiatif Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek). Program ini dirancang khusus untuk memfasilitasi 23 Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) dalam menyusun dan melaksanakan program pengembangan menuju World Class University (WCU). Pendanaannya bersumber dari Dana Abadi Perguruan Tinggi (DAPT) yang dikelola LPDP, berpijak pada amanat Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2021 tentang Dana Abadi di Bidang Pendidikan. Sebagai tolak ukur, program ini merujuk pada dua lembaga pemeringkat bergengsi dunia: Quacquarelli Symonds World University Ranking (QS WUR) dan Times Higher Education (THE).

Kepala Subdirektorat Kerjasama, Dodi Martananda, M.Pd, menjelaskan bahwa forum ini memiliki tiga tujuan utama. Pertama, memperkuat kemitraan dengan instansi pemerintah dan dunia usaha dan industri (DUDI). Kedua, menyampaikan informasi mengenai kompetensi lulusan UNP sesuai kebutuhan pasar kerja. Ketiga, menjangkau masukan dari mitra, khususnya lembaga pendidikan di Kabupaten Pesisir Selatan dan Kota Padang, guna menyempurnakan kerja sama yang telah berjalan.



Dalam sambutannya, Direktur Direktorat Kerjasama, Riset, dan Internasionalisasi UNP, Prof. Rusnardi Rahmat Putra, MT., Ph.D. Eng, menegaskan bahwa kehadiran UNP di panggung pemeringkatan universitas dunia adalah pencapaian kolektif. Dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia, hanya 26 kampus yang berhasil menembus daftar tersebut, dan UNP adalah salah satunya.

"Ini bukanlah suatu capaian yang mudah. Ini merupakan buah dari kerja sama UNP dan para stakeholder yang selama ini menggunakan alumni kami." Ungkap Prof. Rusnardi.

Acara secara resmi dibuka oleh Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerjasama, dan Hubungan Internasional, Dr. Rer.nat Deski Beri, M.Si. Dalam pidatonya, ia menyroiti ironi yang kerap luput dari perhatian: meski UNP kini diperhitungkan di kancah global, 19 persen pengangguran di Sumatera Barat justru terkonsentrasi di Kota Padang. Ketimpangan antara jumlah penduduk dan lapangan kerja yang tersedia mendorong UNP untuk meluaskan orientasinya ke pasar internasional.

"Tahun ini kami akan mengelola pelatihan bagi 500 calon pekerja migran dan memprioritaskan alumni UNP. Kami juga akan mengirimkan 200 pekerja migran secara berkelanjutan ke Jepang, bukan sebagai buruh kasar, melainkan sebagai tenaga ahli: engineer, staf hotel, tenaga keperawatan, dan profesional di pusat-pusat perawatan." Ujar Doktor lulusan Jerman ini.

Rencana tersebut bukan sekadar wacana. UNP telah menandatangani MoU dengan mitra di Jepang dan menjalin komunikasi aktif dengan negara-negara industri di Asia, termasuk Taiwan dan Tiongkok, dengan dukungan BP3MI (Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia). Program pelatihan 500 calon pekerja migran ditargetkan bergulir tahun ini, dengan prioritas kepada alumni UNP.



Agenda forum tak berhenti pada urusan pemeringkatan dan penempatan kerja. Migrant Center UNP, bekerja sama dengan BP3MI, hadir dengan misi pencegahan. Narasumber dari BP3MI Sumatera Barat, Dewi B. Awaliyah, S.I.Kom. seorang Pengantar Kerja Ahli Muda. memaparkan peluang kerja di luar negeri sekaligus jalur resmi yang wajib ditempuh siswa lulusan SMA/SMK. Pembekalan ini penting, mengingat ancaman Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) masih mengintai para pencari kerja muda yang minim informasi tentang prosedur migrasi yang sah.

Isu lain yang tak kalah mendesak diangkat oleh Ermianti, SH, Ketua Harian P2PT2A Kota Padang. Ia membawakan materi soal batas antara candaan dan perundungan dalam pergaulan siswa SMA/SMK. sebuah persoalan psikososial yang diam-diam menggerogoti kesehatan mental generasi muda yang kelak akan menjadi tulang punggung angkatan kerja produktif.

Melengkapi forum, Ir. Dwi Sudarno Putra, MT., Ph.D., Kepala Subdirektorat Reputasi UNP, menjelaskan strategi optimalisasi partisipasi dan respons pengguna lulusan dalam Employer Reputation Survey. instrumen yang secara langsung memengaruhi posisi UNP dalam pemeringkatan QS WUR dan THE.

Perwakilan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat, Kabid SMK Cabang Dinas Wilayah VII, Nasril, S.Pd, menyampaikan apresiasi atas pilihan Pesisir Selatan sebagai tuan rumah. Menurutnya, kegiatan ini tidak hanya menghidupkan semangat kemajuan pendidikan, tetapi turut mendorong geliat pariwisata kabupaten setempat. Di balik keindahan Teluk Mandeh yang memukau, forum ini menorehkan pesan yang lebih dalam: sebuah kampus negeri di ujung barat Sumatera tengah membangun jembatan antara ambisi global dan kebutuhan lokal antara reputasi internasional dan nasib nyata para lulusannya. (ab/KKPS)

UNP Gandeng Ketua Komnas HAM RI untuk Pembekalan 5.787 Mahasiswa KKN Periode Juli-Desember 2026



Padang— Universitas Negeri Padang (UNP) melalui Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) menggelar kuliah umum dalam rangka pembekalan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode Juli-Desember 2026 di Auditorium UNP, Rabu (3/6). Tampil sebagai narasumber utama, Anis Hidayah, S.H., M.H., Ketua Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) Republik Indonesia, membawakan materi bertema “Urgensi Nilai HAM untuk Pendidikan”.

Sebanyak 5.787 mahasiswa mengikuti pembekalan ini. Mereka berasal dari sepuluh fakultas: Fakultas Ilmu Sosial (1.005 mahasiswa), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (882), Fakultas Ilmu Pendidikan (832), Fakultas Bahasa dan Seni (814), Fakultas Teknik (669), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (573), Fakultas Ilmu Keolahragaan (419), Fakultas Pariwisata dan Perhotelan (259), Fakultas Psikologi dan Kesehatan (256), serta Sekolah Vokasi (91).



Para mahasiswa akan tersebar di 15 kabupaten/kota di Sumatera Barat, dengan Kabupaten Agam menjadi lokasi penempatan terbanyak yakni 820 mahasiswa.

Selama satu bulan penuh, mahasiswa akan menjalankan program utama yang diarahkan pada konsep UNP Berdampak. Dalam kegiatan di lapangan, mereka diharapkan turut mensosialisasikan program-program Komnas HAM kepada masyarakat.

Rector UNP Ir. Krismadinata, Ph.D dalam sambutannya menekankan bahwa KKN bukan sekadar kewajiban akademik, melainkan bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan. “KKN adalah kesempatan belajar sebelum benar-benar terjun ke masyarakat belajar mengenal perilaku, baik masyarakat sekitar maupun teman sejawat,” ujarnya. Rector juga mengingatkan seluruh peserta untuk senantiasa menjaga norma



dan etika selama bertugas.

Ketua Komnas HAM Anis Hidayah dalam paparannya menjelaskan bahwa Indonesia termasuk negara yang lebih awal melegalkan hak asasi manusia dibanding banyak negara lain. Ia mengingatkan bahwa setiap 10 Desember diperingati sebagai Hari HAM Internasional. Menurut Anis, negara berkewajiban memberikan penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak asasi bagi setiap warganya prinsip inilah yang menjadi landasan pembentukan Komnas HAM pada tahun 1993. “HAM melekat pada manusia. Ia bukan pemberian siapa pun, dan tidak bisa dicabut oleh siapa pun,” tegasnya.

Dengan bekal pemahaman nilai-nilai HAM tersebut, mahasiswa KKN UNP diharapkan hadir bukan sekadar sebagai pelaksana program, tetapi sebagai garda terdepan yang membawa nilai kemanusiaan ke tengah masyarakat. (*)



UNP Kembali Kukuhkan 8 Guru Besar, Perkuat Peran Akademik untuk Bangsa



Padang - Universitas Negeri Padang (UNP) kembali menggelar Rapat Senat Akademik Terbuka dalam rangka Pengukuhan Guru Besar pada Selasa (7/4/2026) di Auditorium UNP. Dalam kegiatan tersebut, sebanyak delapan dosen dikukuhkan sebagai Guru Besar dari empat fakultas di lingkungan UNP.

Rektor UNP, Krismadinata, Ph.D dalam sambutannya menegaskan bahwa pengukuhan ini menjadi momentum penting dalam memperkuat kualitas

S.Sos., M.Si., Ph.D sebagai Guru Besar bidang Sosiologi Konflik, Prof. Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si. sebagai Guru Besar bidang Pembelajaran Sosiologi, serta Prof. Dr. Ernawati, M.Si. sebagai Guru Besar bidang Pendidikan Lingkungan Hidup dan Kebencanaan.

Sementara itu, dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, yang dikukuhkan yakni Prof. Dr. Khairuddin, M.Kes., AIFO sebagai Guru Besar bidang Pendidikan Olahraga dan Kesehatan serta Prof. Dr. Masrun, M.Kes.,



peran strategis, tidak hanya sebagai akademisi, tetapi juga sebagai agen perubahan bagi masyarakat dan bangsa.

“Guru besar adalah etalase perguruan tinggi. Kualitas mereka akan sangat menentukan kualitas institusi,” ungkapnya.

Prosesi pengukuhan diawali dengan sidang terbuka senat, dilanjutkan pembacaan keputusan pengangkatan, pemasangan kalung guru besar oleh rektor, serta penyampaian orasi ilmiah dari masing-



sumber daya manusia intelektual di kampus. Ia menyampaikan apresiasi atas capaian akademik para guru besar yang telah mencapai jenjang tertinggi dalam karier dosen.

“Dengan gelar yang diberikan, kami berharap para guru besar terus berkarya, mengharumkan nama institusi, serta berkontribusi nyata bagi pembangunan, khususnya di bidang pendidikan,” ujarnya.

Delapan guru besar yang dikukuhkan berasal dari Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Pendidikan, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dari Fakultas Ilmu Sosial, masing-masing adalah Prof. Dr. Susi Fitria Dewi,

AIFO sebagai Guru Besar bidang Pendidikan Kependidikan Motorik Anak.

Dari Fakultas Ilmu Pendidikan, dua guru besar yang dikukuhkan adalah Prof. Dr. Ismaniar, S.Pd., M.Pd sebagai Guru Besar bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Keluarga serta Prof. Dr. Rifma, M.Pd sebagai Guru Besar bidang Supervisi Pendidikan. Adapun dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prof. Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S. dikukuhkan sebagai Guru Besar bidang Ekonomi Pertanian.

Dengan penambahan delapan profesor tersebut, jumlah guru besar di UNP kini mencapai 168 orang. Rektor juga menekankan bahwa guru besar memiliki

masing profesor sesuai bidang kepakarannya.

Dalam kesempatan tersebut, masing-masing guru besar memaparkan kebaruan (novelty) dari bidang keilmuannya yang diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam menjawab berbagai persoalan strategis di masyarakat.

Rektor turut menyampaikan terima kasih kepada keluarga para guru besar atas dukungan yang diberikan selama proses pencapaian jabatan akademik tertinggi tersebut. Ia juga berharap capaian ini menjadi motivasi bagi dosen lainnya untuk terus meningkatkan kualitas akademik. (Utr/Humas UNP)

Dorong Mahasiswa Lulus Tepat Waktu, FBS UNP Gelar *Workshop* Percepatan Lulusan

Padang - Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang (FBS UNP) menggelar *Workshop* Percepatan Lulusan yang diselenggarakan oleh Departemen Bahasa dan Sastra Inggris bagi mahasiswa angkatan 2022 yang diproyeksikan wisuda pada tahun 2026.



Berdasarkan keterangan tertulis yang diterima Kantor Komunikasi dan Pemasaran Strategis, Jumat (1/5/2026) Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni FBS UNP, Dr. Havid Ardi, S.Pd., M.Hum., yang mewakili Dekan saat pembukaan kegiatan, menyampaikan bahwa percepatan kelulusan menjadi bagian penting dalam mendukung capaian akreditasi program studi dan universitas.

Ia menegaskan bahwa kelulusan tepat waktu tidak hanya menjadi tanggung jawab mahasiswa, tetapi juga program studi dan sistem penjaminan mutu dalam memastikan layanan akademik berjalan efektif.

Mahasiswa perlu menjaga semangat, komitmen, dan disiplin dalam proses akademik, konsisten menulis setiap hari, serta aktif berkomunikasi dengan pembimbing, uangnya. Ia juga menyampaikan bahwa evaluasi terhadap lulusan perlu terus dilakukan melalui tracer study serta mendorong partisipasi alumni setelah menyelesaikan studi.

Workshop ini dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir, melalui pemberian motivasi, strategi akademik, serta penguatan teknis selama satu

hari kegiatan.

Ketua panitia, Sitti Fatimah, S.S., M.Ed., Ph.D., menyampaikan bahwa kegiatan ini bertujuan membantu mahasiswa agar lebih terarah dalam proses penyelesaian studi. Ia menekankan pentingnya perencanaan akademik, manajemen waktu, serta konsistensi dalam penyusunan tugas akhir.

Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Inggris FBS UNP, Dr. Yuli Tiarina, S.Pd., M.Pd., menyampaikan bahwa mahasiswa perlu menjaga ritme kerja setelah seminar proposal dan terus aktif dalam penyelesaian tugas akhir. Ia juga menargetkan peningkatan persentase kelulusan tepat waktu hingga 40 persen.

Kelulusan tepat waktu menjadi salah satu indikator dalam penilaian kinerja program studi, baik dalam dokumen akreditasi maupun Indikator Kinerja Utama (IKU). Masa tempuh studi sarjana ditargetkan berada pada rentang 3,5 hingga 4 tahun. Kegiatan ini juga sejalan dengan upaya mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin 4 tentang Pendidikan Berkualitas (Quality Education), khususnya dalam meningkatkan akses dan keberhasilan penyelesaian pendidikan tinggi. **(Kantor Komunikasi dan Pemasaran Strategis)**



FEB UNP Tanam 75 Pohon

Wujud Nyata Kepedulian Sivitas terhadap Lingkungan



Padang – Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Padang (UNP) menggelar kegiatan penanaman pohon di pelataran parkir FEB UNP, Jumat (12/6). Sebanyak 75 batang pohon ditanam dalam kegiatan yang digelar bertepatan dengan Hari Lingkungan Hidup Nasional pada 10 Juni lalu. Seluruh pohon merupakan sumbangan dari dosen dan tenaga kependidikan (tendik) FEB UNP.

Jenis pohon yang ditanam adalah Ketapang Kencana dan Tabebuia, dua jenis tanaman peneduh yang dikenal tumbuh baik di lingkungan tropis dan memiliki nilai estetika tinggi.

Dekan FEB UNP, Prof. Perengki Susanto, S.E., M.Sc., Ph.D., dalam laporannya menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian nyata dari seluruh civitas FEB terhadap lingkungan kampus. “Pohon ini merupakan salah satu bentuk sumbangsih dari dosen dan tendik kita untuk bersama-sama peduli terhadap lingkungan. Target kita hari ini adalah menanam 75 pohon,” ujarnya. Ia juga menambahkan bahwa FEB tengah merencanakan penanaman pohon di Lantai 4 gedung fakultas sebagai bagian dari upaya menuju kampus hijau. (SDG13)

Rektor UNP, Ir. Krismadinata, Ph.D., yang hadir sekaligus membuka kegiatan, menyambut baik inisiatif tersebut. “Saya senang dan bangga karena FEB menyelenggarakan kegiatan ini, bagaimana upaya menjadikan kampus kita ini menjadi lebih indah dan nyaman,” tuturnya. Rektor juga mengamanatkan agar pohon-pohon yang ditanam dapat tumbuh dan memberi manfaat nyata bagi sivitas akademika maupun masyarakat sekitar kampus. (SDG 11)

Kegiatan ini turut dihadiri Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan & Alumni, Wakil Dekan Bidang Keuangan, Sumber Daya, Kerja Sama dan Umum, serta para kepala departemen dan program studi di lingkungan FEB UNP. (ab/kkps)

Dosen FIK UNP Ditunjuk Jadi Tim Nasional Penyusun Tes Kebugaran Jasmani Murid Indonesia



Jakarta – Dosen Departemen Kepeleatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, Dr. Eko Purnomo, S.Or., M.Pd., M.I.Kom., menjadi bagian dari tim Pusat Prestasi Nasional dalam merancang tes kebugaran jasmani bagi murid Indonesia.

Berdasarkan keterangan tertulis yang diterima Kantor Komunikasi dan Pemasaran Strategis, Selasa (12/5/2026) kegiatan tersebut merupakan bagian dari upaya pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia untuk menyusun instrumen pengukuran kebugaran jasmani yang terstandar bagi peserta didik di seluruh Indonesia. Tes ini diharapkan menjadi salah satu langkah strategis dalam mendukung peningkatan kualitas kesehatan dan kebugaran pelajar sejak usia dini.

Sebagai tindak lanjut dari proses perancangan, tim Puspresnas melaksanakan uji coba tes kebugaran

jasmani pada 4-14 Mei 2026 di sejumlah sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA di wilayah Jabodetabek. Uji coba dilakukan untuk melihat efektivitas, keterukuran, serta kesesuaian komponen tes dengan karakteristik peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan.

Dr. Eko Purnomo, S.Or., M.Pd., M.I.Kom. menjelaskan bahwa keterlibatan akademisi dalam penyusunan instrumen ini menjadi penting agar tes yang dirancang memiliki dasar ilmiah, mudah diterapkan di sekolah, dan mampu memberikan gambaran kondisi kebugaran jasmani murid secara objektif.

Tes kebugaran jasmani ini diharapkan dapat menjadi instrumen nasional yang aplikatif dan berkelanjutan dalam memantau tingkat kebugaran peserta didik Indonesia, ujarnya.

Dalam waktu dekat, komponen tes kebugaran jasmani tersebut direncanakan menjadi bagian dari kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) tahun 2026. Dengan demikian, sekolah dapat mulai mengenalkan



pentingnya kebugaran jasmani kepada peserta didik sejak awal tahun ajaran baru.

Selain itu, keterlibatan dosen UNP dalam kegiatan strategis nasional ini juga mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 8 tentang keterlibatan sumber daya manusia perguruan tinggi dalam penyusunan kebijakan publik. Hasil dari kegiatan perancangan dan uji coba tes kebugaran jasmani ini nantinya akan dituangkan dalam keputusan menteri sebagai turunan dari Peraturan Menteri Nomor 25 Tahun 2025 tentang Manajemen Talenta Murid.

Keterlibatan dosen UNP dalam tim nasional ini menjadi bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung program strategis pemerintah di bidang pendidikan dan olahraga, sekaligus memperkuat peran akademisi dalam mengembangkan kebijakan berbasis riset dan kebutuhan lapangan. (FIK/Kantor



Program EQUITY Fakultas Ilmu Pendidikan UNP Perkuat Pendidikan Inklusif, Dongkrak Peringkat THE Impact Rankings

Departemen Pendidikan Luar Biasa (PLB) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP) sukses menyelenggarakan Knowledge Transfer Program in Special & Inclusive Education bersama INTI International University & Colleges Malaysia pada Selasa (12/5/2026) di SLB Negeri 1 Padang.

Kegiatan pengabdian masyarakat lintas negara ini merupakan implementasi nyata dari International Community Development dalam program EQUITY THE Impact Ranking UNP 2025/2026 yang didukung dan didanai oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) serta LPDP.

Program tersebut menjadi wadah kolaborasi internasional dalam memperkuat praktik pendidikan inklusif dan pengajaran adaptif bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Melalui transfer pengetahuan dan pengalaman antarnegara, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan inklusif di Indonesia.

Kepala Departemen PLB FIP UNP, Dr. Elsa Efrina, M.Pd., menyampaikan bahwa kolaborasi internasional ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi sekolah dan peserta didik, tetapi juga memperkuat jejaring

akademik global Universitas Negeri Padang.

Program ini menjadi bagian dari komitmen FIP UNP dalam mendukung pendidikan inklusif yang berkualitas sekaligus memperluas kerja sama internasional melalui kegiatan pengabdian masyarakat berbasis global, ujarnya.

Sementara itu, Dekan FIP UNP, Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons., menegaskan bahwa keterlibatan akademisi dari luar negeri turut memberikan kontribusi strategis terhadap peningkatan reputasi internasional universitas. Menurutnya, kehadiran dosen asing dalam kegiatan akademik dan pengabdian menjadi salah satu indikator penting dalam penilaian Times Higher Education (THE) Impact Rankings.

Kolaborasi ini secara langsung mendukung peningkatan indikator inbound mobility dosen internasional yang menjadi salah satu aspek penilaian THE Impact Rankings. Ini menunjukkan keseriusan UNP dalam membangun kampus bereputasi internasional melalui penguatan tridarma perguruan tinggi, jelasnya.

Melalui program EQUITY ini, FIP UNP tidak

hanya berkontribusi dalam penguatan pendidikan inklusif di tingkat sekolah, tetapi juga mempertegas posisi Universitas Negeri Padang sebagai perguruan tinggi yang aktif mendorong kerja sama global, inovasi pendidikan, serta pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).

Kegiatan berlangsung dengan antusiasme tinggi dari para guru, mahasiswa, serta peserta yang terlibat dalam sesi diskusi dan praktik pembelajaran inklusif. Kolaborasi lintas negara ini diharapkan dapat terus berlanjut sebagai upaya bersama menghadirkan pendidikan yang setara, inklusif, dan berkualitas bagi seluruh masyarakat. (PLB FIP UNP)



Penguatan Sinergi Tridharma Perguruan Tinggi: FK UNP dan FK Universitas Baiturrahmah Jalin Kerja Sama Strategis

Padang, 8 April 2026 Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Padang (FK UNP) bersama Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah secara resmi melaksanakan penandatanganan perjanjian kerja sama sebagai langkah strategis dalam memperkuat implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, yang meliputi

bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan ini mencerminkan komitmen kedua institusi dalam membangun sinergi kelembagaan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan kedokteran serta penguatan kontribusi akademik yang berdampak luas bagi masyarakat. Delegasi dari FK UNP dipimpin oleh Dekan, Dr. dr. Rika Susanti, Sp.FM., Subsp.EM(K), serta dihadiri oleh Dr. Ricvan Dana Nindrea, M.Kes., M.Sc, FRSPH (Ketua Penjamin Mutu), Sudarto, S.Pd. (Kasubag Umum), Syifa Aina Rusdi, S.IIP (Bagian kerjasama). Sementara itu, delegasi dari FK Universitas Baiturrahmah diwakili oleh Dekan, dr. Yuri Haiga, Sp.N., Wakil Dekan I, Dr. dr. Debie Anggraini, Sp.PK, Wakil Dekan II, dr. Laura Zeffira, Sp.A., M.Biomed, serta Wakil Dekan III, dr. Alief Dhuha, Ph.D.

Turut hadir dalam kegiatan ini para Ketua dan Sekretaris Program Studi Kedokteran, Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Profesi Dokter, serta Kepala Tata Usaha dari kedua fakultas, yang menunjukkan dukungan kelembagaan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan kerja sama ini.

Penandatanganan perjanjian kerja sama ini diharapkan menjadi landasan bagi pengembangan program kolaboratif yang inovatif dan berkelanjutan, termasuk pertukaran akademik, penelitian bersama, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis kebutuhan nyata. Melalui kolaborasi ini, kedua institusi berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas lulusan, memperluas jejaring akademik, serta memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu kedokteran dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat. (Humas FK UNP)



IAI FIS UNP Resmikan Ruang Revisi Hati, Buka Bimbingan Menata Hati dan Pengembangan Diri bagi Mahasiswa



Universitas Negeri Padang melalui Departemen Ilmu Agama Islam (IAI) Fakultas Ilmu Sosial (FIS) meresmikan Ruang Revisi Hati, Jumat (17/4/2026), di Aula FIS UNP. Ruang Revisi Hati dihadirkan untuk membuka akses pendampingan bagi mahasiswa dalam menata hati serta memperoleh pengembangan diri dalam perspektif Islam dan nilai-nilai tasawuf dengan tagline mencetak ilmuwan yang ikhlas, cerdas, dan berhati luas.

Peresmian dihadiri Kepala Departemen IAI, Alfurqan. Ia berharap Departemen IAI semakin memberikan dampak nyata bagi mahasiswa dan masyarakat luas melalui berbagai program edukasi maupun terapi Islami sehingga mahasiswa dapat menjaga kesehatan mental dalam perspektif Islam.

Kepala Laboratorium IAI, Halomoan, mengajak mahasiswa untuk tidak sungkan berbagi cerita dan berdiskusi dengan pembimbing program apabila menghadapi persoalan yang berkaitan dengan kondisi hati, sehingga tetap semangat dalam menjalani kehidupan.

Ketua panitia, Muhammad Alfiansyah, menyampaikan bahwa kegiatan peresmian dihadiri oleh dosen dan 115 mahasiswa. Program Ruang Revisi Hati merupakan gagasan dosen Departemen IAI Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu Zahriyah Simargolang, yang sekaligus menjadi pembicara dan pembimbing dalam program tersebut.

Zahriyah menyampaikan bahwa hati

manusia tidak cukup hanya disibukkan oleh urusan dunia. Hati memerlukan waktu khusus untuk mendekatkan diri kepada Allah, minimal satu jam setiap hari melalui ibadah seperti membaca Al-Qur'an, berzikir, melaksanakan shalat tahajud, dan ibadah lainnya sebagai upaya menjaga ketenangan serta arah hidup yang lebih baik.

Program Ruang Revisi Hati tidak hanya membekali peserta dengan kemampuan kognitif dan psikomotorik, tetapi juga aspek afektif sehingga peserta diharapkan memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Program ini turut mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan serta kesehatan mental mahasiswa. **(FIS UNP)**



FPP Summit 2026 Resmi Digelar : Pesona Gaya Nusantara dari UNP

Padang – Fakultas Pariwisata dan Perhotelan (FPP) Universitas Negeri Padang (UNP) menggelar FPP Summit 2026 bertema “Pesona Gaya Nusantara” di Auditorium UNP, Rabu (10/6/2026). Kegiatan yang dibuka secara resmi oleh Rektor UNP, Ir. Krismadinata, Ph.D., tersebut menjadi ajang bagi mahasiswa untuk menampilkan berbagai produk dan jasa hasil inovasi yang dikembangkan selama perkuliahan.

Dalam sambutannya, Rektor UNP Ir. Krismadinata, Ph.D. mengapresiasi penyelenggaraan FPP Summit sebagai wadah pembelajaran yang memberi ruang kepada mahasiswa untuk menunjukkan kreativitas dan kompetensinya kepada masyarakat.

“Kegiatan ini menjadi sarana yang baik bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan jiwa kewirausahaan yang akan menjadi bekal penting di masa depan,” ujarnya.

Sementara itu, Dekan FPP UNP, Prof. Dra. Asmar Yulastri, M.Pd., Ph.D., mengatakan bahwa FPP Summit merupakan bagian dari upaya fakultas dalam mendorong mahasiswa menghasilkan karya yang tidak hanya kreatif, tetapi juga memiliki nilai

ekonomi dan peluang untuk dikembangkan lebih lanjut.

“Kami berharap kegiatan ini dapat menjadi ruang bagi mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya sekaligus memperkenalkan potensi pariwisata dan ekonomi kreatif kepada masyarakat,” katanya.

FPP Summit 2026 menghadirkan berbagai stan pameran yang menampilkan produk unggulan dan layanan hasil karya mahasiswa. Beragam produk yang dipamerkan merupakan hasil karya tangan (handmade) dan inovasi mahasiswa yang mencerminkan keterampilan, kreativitas, serta kemampuan mereka dalam mengembangkan produk bernilai ekonomi.

Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa, dosen, pelaku usaha, dan tamu undangan yang berkesempatan melihat secara langsung berbagai produk dan jasa yang ditampilkan. Selain menjadi sarana promosi hasil karya mahasiswa, kegiatan tersebut juga menjadi media pembelajaran untuk memperkuat kemampuan mahasiswa dalam bidang pemasaran, pelayanan, dan pengembangan usaha.

Melalui penyelenggaraan FPP Summit 2026,

FPP UNP terus mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa yang selaras dengan kebutuhan industri pariwisata dan ekonomi kreatif. Kegiatan ini sejalan dengan upaya pencapaian SDGs 4 (Quality Education/Pendidikan Berkualitas), SDGs 8 (Decent Work and Economic Growth/Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), serta SDGs 9 (Industry, Innovation and Infrastructure/Industri, Inovasi, dan Infrastruktur). **(Utr/Kantor Komunikasi dan Pemasaran Strategis)**



Physics Goes To School: Departemen Fisika dan FMIPA UNP Kenalkan Teknologi Masa Depan Kepada Pelajar SMA, Tunjukkan Fisika Tak Sekadar Rumus



Padang— Dalam upaya meningkatkan minat siswa terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, Departemen Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Padang (UNP) menggelar kegiatan sosialisasi Program Studi Fisika dan Pendidikan Fisika di SMA Negeri 1 Sungai Penuh dengan dihadiri oleh puluhan siswa SMA Se-Kota Sungai Penuh yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3 dan SMAN 4 Kota Sungai Penuh.

Berdasarkan keterangan tertulis yang diterima oleh KKPS, Jumat (29/5) kegiatan ini merupakan bagian dari program **Physics Goes to School** yang digagas oleh Departemen Fisika FMIPA UNP untuk memperkenalkan dunia fisika, peluang karir, serta inovasi teknologi berbasis Fisika kepada para siswa tingkat SMA.

Dekan FMIPA Prof. Dr. Yulkifli, S.Pd, M.Si menyampaikan melalui kegiatan ini kami ingin mengubah paradigma siswa bahwa fisika itu sulit dan terbatas. Selama ini siswa berfikir fisika hanya sebatas ilmu teoritis yang banyak rumus dan hitungan, padahal eksperimen fisika sangatlah menarik, fisika justru memiliki peluang karir yang luas dan sangat dibutuhkan di

masa depan.

Pada kesempatan ini Dekan FMIPA juga turut mensosialisasikan program studi yang terdapat di FMIPA UNP yang tentunya tidak kalah menarik. Kegiatan sosialisasi berlangsung hangat dan interaktif dengan melibatkan tim dosen dari Departemen Fisika FMIPA Universitas Negeri Padang.

Dalam kunjungan tersebut, tim memberikan pemaparan mengenai profil Program Studi, prospek kerja lulusan, fasilitas laboratorium, peluang riset di luar negeri, hingga berbagai bidang penerapan fisika di era teknologi saat ini, seperti instrumentasi, robotik, energi terbarukan, pemanfaatan AI, teknologi nuklir dan fisika medis, geotermal serta geofisika.

Prof. Pakhrur Razi, M.Si, Ph.D sebagai ketua tim menyampaikan bahwa fisika bukan hanya sekadar mata pelajaran di sekolah, melainkan ilmu dasar yang menjadi fondasi berbagai perkembangan teknologi modern.

Antusiasme siswa terlihat tinggi selama kegiatan berlangsung. Banyak siswa aktif mengajukan pertanyaan seputar dunia perkuliahan, beasiswa, kehidupan kampus,

hingga prospek kerja lulusan fisika di berbagai sektor industri dan pendidikan.

Selain sesi pemaparan, kegiatan juga diisi dengan demonstrasi sederhana eksperimen fisika dan pengenalan alat laboratorium yang menarik perhatian para peserta. Pihak sekolah menyambut positif kegiatan tersebut karena dinilai mampu membuka wawasan siswa mengenai pilihan program studi di perguruan tinggi di bidang sains dan teknologi khususnya MIPA dan Fisika.

Kepala sekolah SMAN 1 Marwazy, M.Pd menyampaikan apresiasi atas kehadiran tim Departemen Fisika FMIPA UNP. Kegiatan seperti ini sangat bermanfaat untuk memotivasi siswa agar lebih mengenal potensi dirinya dan memahami perkembangan dunia pendidikan tinggi saat ini, ungkapnya.

Melalui roadshow ini, FMIPA UNP dan Departemen Fisika berharap dapat membangun sinergi dengan sekolah-sekolah serta menumbuhkan semangat siswa-siswi untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. **(FMIPA UNP)**

Prodi D3 Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Raih Akreditasi Unggul, Tersedia di Jalur Mandiri UNP

Padang - Program Studi Diploma III Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan (IPK) Universitas Negeri Padang (UNP) resmi meraih predikat Akreditasi Unggul dari Lembaga Akreditasi Mandiri Sosial Politik, Administrasi dan Komunikasi (LAMSPAK).

Predikat tersebut tertuang dalam Sertifikat

Akreditasi Nomor 122/DL.03.05/2026 berdasarkan Keputusan Dewan Eksekutif LAMSPAK Nomor 122/AK.03.05/2026 tanggal 4 Mei 2026. Dalam keputusan tersebut dinyatakan bahwa Program Studi Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan Program Studi Diploma III Universitas Negeri Padang memenuhi syarat status akreditasi Terakreditasi

Unggul berlaku sejak 22 Mei 2026 hingga 22 Mei 2031.

Ketua Program Studi D3 Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan UNP, Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum., melalui pesan tertulis saat dihubungi Kantor Komunikasi dan Pemasaran Strategis, Senin (11/5/2026) menyampaikan bahwa capaian tersebut merupakan hasil kerja bersama seluruh unsur di lingkungan program studi dan Sekolah Vokasi UNP.

Pencapaian ini merupakan hasil kerja keras dan komitmen bersama dosen program studi dan pimpinan sekolah vokasi dalam meningkatkan kualitas tata kelola serta mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan semua pihak yaitu mahasiswa, alumni, pengguna lulusan dan mitra program studi menjadi faktor penting dalam pencapaian ini, ujarnya.

Ia menambahkan, akreditasi tersebut juga menjadi bahan evaluasi untuk terus

meningkatkan mutu pengelolaan program studi di masa mendatang. "Akreditasi ini juga menjadi evaluasi bagi program studi untuk meningkatkan mutu pengelolaan program studi, sehingga kedepannya Prodi IPK berkomitmen untuk meningkatkan kontribusi dalam inovasi pembelajaran dan pengembangan bidang informasi, perpustakaan dan kearsipan di tingkat nasional maupun global sesuai dengan visi prodi yang sejalan dengan visi UNP, tambahnya.

Prestasi tersebut juga menjadi nilai tambah bagi calon mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan di UNP melalui jalur mandiri Tahun Akademik 2026/2027 yang saat ini tengah dibuka. Pada penerimaan mahasiswa baru jalur mandiri, UNP membuka kesempatan bagi lulusan SMA/MA/SMK sederajat tahun 2024, 2025, dan 2026 untuk memilih berbagai program studi Diploma dan Sarjana di lingkungan UNP.

Seleksi jalur mandiri UNP dilakukan menggunakan nilai UTBK-SNBT 2026, nilai rapor semester I hingga V, serta prestasi akademik maupun non akademik. Khusus bagi peserta yang tidak memiliki nilai UTBK-SNBT, seleksi dilakukan menggunakan nilai rapor semester I sampai V.

Pendaftaran jalur mandiri UNP dibuka mulai 10 April hingga 17 Juni 2026 melalui laman smb.unp.ac.id/mandiri. Pengumuman hasil seleksi dijadwalkan pada 22 Juni 2026.

Capaian ini juga sejalan dengan komitmen UNP dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 tentang Pendidikan Berkualitas (Quality Education) melalui peningkatan mutu dan standar pendidikan tinggi, serta SDG 8 tentang Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (Decent Work and Economic Growth) melalui penyediaan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja. **(Utr/Kantor Komunikasi dan Pemasaran Strategis)**





Smart Food Court LAPAU UNP, Wajah Baru Kuliner Kampus

LAPAU UNP menjadi satu wajah baru Universitas Negeri Padang. Mengusung konsep *smart food court*, kawasan kuliner ini tidak hanya menghadirkan suasana yang nyaman bagi warga UNP, tetapi juga membangun ekosistem kewirausahaan, memberdayakan UMKM, memanfaatkan teknologi digital, hingga menanamkan budaya disiplin dan kebersihan di lingkungan kampus.

Majalah UNP berkesempatan mewawancarai **Prof. Dr. Ir. Remon Lapisa, S.T., M.T., M.Sc.**, Wakil Rektor Bidang Keuangan, Umum, dan Usaha di ruang kerjanya. Dalam wawancara berikut, ia menjelaskan gagasan di balik lahirnya LAPAU UNP, sistem pengelolaan yang diterapkan, pemanfaatan teknologi digital, hingga arah pengembangan kawasan kuliner tersebut sebagai bagian dari penguatan kewirausahaan di lingkungan kampus.

Bagaimana awal mula lahirnya LAPAU UNP?

Gagasan awalnya dari arahan Rektor yang menginginkan pengelolaan kafetaria di Universitas Negeri Padang memiliki karakter yang berbeda dari pola yang selama ini berjalan. Dalam model ini universitas menyediakan berbagai fasilitas pendukung, sementara *tenant* fokus menjalankan usahanya. Pendapatan kemudian dibagi berdasarkan persentase yang telah disepakati sejak awal.

Mengapa memilih sistem bagi hasil dibandingkan sistem sewa?

Perbedaan paling mendasar ada pada hubungan yang dibangun antara universitas dan *tenant*. Kalau menggunakan sistem sewa, setelah penyewa membayar kewajibannya, hubungan itu praktis selesai. Universitas tidak lagi memiliki keterkaitan dengan perkembangan usaha yang dijalankan. Mau ramai, mau sepi, bahkan tutup sekalipun, semuanya menjadi urusan penyewa. Pada sistem bagi hasil, berbeda. Universitas dan *tenant* sama-sama memiliki kepentingan agar usaha berkembang. Ketika penjualan meningkat, kedua belah pihak sama-sama memperoleh manfaat. Sebaliknya, ketika ada *tenant* yang penjualannya menurun, kami juga terdorong untuk mencari penyebabnya. Apakah karena menu yang kurang menarik, harga yang kurang sesuai, atau pelayanan yang masih perlu diperbaiki. Kita tumbuh bersama.

Sistem ini juga membuat pengelolaan kawasan menjadi lebih mudah. Karena sejak awal semua pihak telah menyepakati aturan yang sama, mulai dari jam operasional, standar pelayanan, hingga berbagai ketentuan lain yang mendukung kenyamanan pengunjung. Misalnya, seluruh *tenant* harus buka dan tutup sesuai waktu yang telah disepakati. Hal-hal seperti ini relatif sulit diterapkan apabila menggunakan sistem sewa konvensional karena setiap penyewa merasa telah menyewa tempat secara penuh dan bebas menentukan sendiri pola usahanya. Universitas tidak ingin hanya menjadi pihak yang menyediakan tempat, melainkan menjadi mitra yang ikut mendorong keberhasilan para pelaku UMKM yang bergabung di LAPAU UNP.

Apa bedanya LAPAU UNP dengan *food court* pada umumnya?

Kita ingin LAPAU UNP menjadi ruang yang ikut membentuk budaya di lingkungan kampus. Salah satunya adalah budaya menjaga kebersihan. Kita berharap setiap pengunjung memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan, mengembalikan peralatan makan ke tempat yang telah disediakan, dan tidak meninggalkan sampah begitu saja. Membangun kebiasaan seperti ini memang tidak mudah karena masyarakat kita selama ini terbiasa dilayani hingga selesai. Itu kenapa, saat peluncuran LAPAU UNP, Rektor bersama jajaran pimpinan universitas memberikan contoh. Setelah selesai makan, membawa sendiri wadah dan peralatan makan ke tempat yang telah disediakan. Ternyata ada yang merekam dan viral. Selain itu, LAPAU UNP juga berlaku sebagai kawasan tanpa rokok. Nilai-nilai seperti disiplin, ketertiban, dan saling menghargai juga terus kami dorong melalui

berbagai aturan yang disepakati bersama para *tenant*.

Kenapa namanya LAPAU UNP?

Nama LAPAU sendiri dipilih bukan tanpa alasan. Kita ingin mengangkat identitas budaya Minangkabau yang lekat dengan kampus ini. Di Sumatera Barat, masyarakat lebih akrab dengan istilah lapau dibandingkan warung. Karena itu, harapannya ketika orang mendengar nama LAPAU UNP, mereka langsung mengenali identitas yang diangkat sekaligus merasakan suasana yang berbeda dari pusat kuliner pada umumnya. Ke depan, identitas ini juga menjadi branding untuk seluruh pusat kuliner yang dikelola Universitas Negeri Padang, baik di kampus utama maupun kampus-kampus lainnya.

Dan ternyata diminati sivitas akademika.

Ya, sambutan sivitas akademika terhadap kehadiran LAPAU UNP sangat luar biasa. Sejak dibuka, selalu ramai dikunjungi dan bahkan sempat viral di berbagai platform media sosial. Meskipun saat ini masa libur semester, ketika aktivitas kampus relatif berkurang, LAPAU UNP tetap ramai. Bagi kami, respons tersebut menunjukkan bahwa konsep yang dikembangkan tidak hanya diterima, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan warga kampus akan ruang kuliner yang nyaman, dan modern.

Apa saja inovasi yang dilakukan terkait dengan LAPAU UNP?

LAPAU UNP memanfaatkan teknologi agar pelayanan menjadi lebih cepat, praktis, dan transparan. Karena itu, sistem pemesanan dirancang berbasis digital. Pengunjung dapat melihat seluruh menu yang tersedia melalui aplikasi, memilih makanan yang diinginkan, melakukan pembayaran secara *cashless*, kemudian tinggal mengambil pesanan ketika sudah siap. Selain melalui aplikasi, LAPAU UNP juga menyediakan layanan pemesanan mandiri (*self-ordering kiosk*) menggunakan *touch screen*. Pengunjung dapat memilih menu, melakukan pembayaran sendiri, lalu menunggu nomor antrean dipanggil ketika pesanan telah siap.

Model seperti ini tentu memberi banyak kemudahan. Mahasiswa, dosen, maupun tenaga kependidikan tidak perlu lagi mengantre terlalu lama. Misalnya, seseorang mengetahui bahwa waktu istirahatnya baru dimulai sekitar dua puluh menit lagi. Ia bisa memesan makanan lebih dulu melalui aplikasi, melakukan pembayaran, kemudian datang ke LAPAU UNP ketika pesannya sudah selesai disiapkan. Waktu menjadi lebih efisien, sementara *tenant* juga dapat mengatur proses produksi dengan lebih baik.

Ke depan, layanan tersebut akan diintegrasikan dengan aplikasi MyUNP sehingga sivitas akademika tidak perlu menggunakan aplikasi yang berbeda. Semua layanan kampus diharapkan dapat diakses melalui satu platform yang sama. Selain itu, kami juga sedang menyiapkan layanan pengantaran makanan (*delivery*) di dalam kawasan kampus. Layanan ini direncanakan melibatkan mahasiswa.

Teknologi juga kita manfaatkan dari sisi pengelolaan. Seluruh transaksi di LAPAU UNP tercatat secara *real time* melalui sistem pembayaran yang terintegrasi dengan *UNP Payment*. Setiap pembayaran yang dilakukan pengunjung langsung masuk ke sistem penerimaan universitas tanpa perlu proses pencatatan ulang. Melalui sistem ini, kami dapat memantau omzet setiap *tenant*, mengetahui *tenant* mana yang berkembang, mana yang membutuhkan pembinaan, sekaligus memastikan seluruh transaksi berlangsung lebih transparan dan akuntabel. Data tersebut menjadi dasar bagi kami untuk mengambil berbagai keputusan pengelolaan secara lebih cepat dan tepat.

Apakah LAPAU UNP ada kaitannya dengan pengembangan program kewirausahaan di Universitas Negeri Padang?

Ya tentu saja. Ini adalah bagian dari ekosistem kewirausahaan UNP. *Tenant* yang bergabung bukan sekadar penyewa tempat, tetapi merupakan pelaku UMKM yang terus kita dorong agar usahanya berkembang. Saat ini kami sedang mendampingi seluruh *tenant* untuk memperoleh sertifikasi halal sehingga LAPAU UNP dapat berkembang sebagai kawasan kuliner halal. Pendampingan seperti ini menjadi bagian penting karena kami ingin produk yang dijual tidak hanya menarik dari sisi rasa dan pelayanan, tetapi juga memenuhi berbagai standar yang dibutuhkan konsumen. Dengan cara itu, kewirausahaan tidak lagi dipahami sebatas membuka usaha, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas produk, pemanfaatan teknologi, pelayanan kepada pelanggan, hingga kemampuan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Itu yang ingin kita bangun melalui LAPAU UNP.

Bagaimana UNP memastikan setiap *tenant* dapat berkembang dan tetap bersaing secara sehat?

Kalau ada *tenant* yang penjualannya belum optimal, kita tidak langsung mengambil keputusan. Yang pertama kita lakukan adalah evaluasi bersama. Kita mencoba melihat penyebabnya, apakah menu yang ditawarkan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar, harga yang belum kompetitif, pelayanan yang masih perlu ditingkatkan, atau ada faktor lain yang memengaruhi minat pembeli. Dengan begitu, pembinaan yang dilakukan menjadi lebih tepat sasaran.

Kita juga memberikan ruang bagi setiap *tenant* untuk terus berinovasi. Kita tidak menetapkan harga secara seragam ataupun membatasi kreativitas mereka dalam mengembangkan produk. Yang kita dorong adalah terciptanya persaingan yang sehat. Setiap pelaku usaha diberi kebebasan menentukan strategi bisnisnya sendiri, baik dari sisi variasi menu, kualitas rasa, pelayanan, maupun inovasi lainnya. Pada akhirnya, pelangganlah yang akan menentukan pilihan, dan itu merupakan mekanisme persaingan yang wajar.

Kalau suatu saat ada *tenant* yang terus mengalami penurunan meskipun telah dilakukan pembinaan dan evaluasi, tentu akan ada peninjauan kembali. Tujuannya bukan untuk menghukum, tetapi agar kawasan LAPAU UNP tetap dinamis dan mampu menghadirkan pilihan terbaik bagi seluruh sivitas akademika. Kita ingin setiap *tenant* terus termotivasi untuk meningkatkan kualitas usahanya karena mereka tumbuh dalam ekosistem yang mendorong inovasi dan pelayanan terbaik.

Apa arah pengembangan LAPAU UNP ke depan?

Kita berharap LAPAU UNP dapat menjadi model pengelolaan unit usaha yang diterapkan secara bertahap di seluruh lingkungan



Universitas Negeri Padang. Saat ini konsep tersebut sudah mulai diterapkan di lebih dari satu lokasi, yaitu di Pustaka Pusat dan di Sekolah Vokasi. Ke depan kami memproyeksikan seluruh pusat kuliner yang ada di seluruh kampus UNP dengan menggunakan sistem yang sama. Pengembangan yang kita lakukan tentu tidak berhenti pada penambahan lokasi. Kita juga ingin mendorong peningkatan kapasitas setiap *tenant* agar omzet usahanya terus bertumbuh. Harapannya sederhana, mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, hingga tamu yang datang ke UNP menjadikan LAPAU UNP sebagai pilihan utama untuk menikmati kuliner. Semakin ramai pengunjung, semakin besar pula peluang berkembang bagi para pelaku UMKM yang menjadi mitra universitas.

Berbagai inovasi layanan juga akan terus dikembangkan. Mulai dari penyempurnaan sistem digital, layanan pengantaran makanan di dalam kampus, program promosi, hingga pengembangan fasilitas yang semakin nyaman bagi pengunjung. Semua itu akan disesuaikan dengan kebutuhan sivitas akademika.

Namun, ada satu hal yang menurut saya sama pentingnya dengan seluruh inovasi tersebut, yaitu membangun budaya. Kami ingin setiap orang yang datang ke LAPAU UNP terbiasa menjaga kebersihan, menghargai aturan bersama, dan merasa memiliki tempat ini. Ketika budaya itu tumbuh, LAPAU UNP bukan hanya menjadi pusat kuliner, tetapi juga tempat berlatih nilai-nilai tanggung jawab dan kedisiplinan. Itulah yang kita harapkan dapat terus berkembang seiring berkembangnya LAPAU UNP.

(OKKI TRINANDA)





Ahlul Badrito Resha, S.H., M.M.

- Wakil Bupati Kabupaten Lima Puluh Kota
- Alumni FEB UNP

BELAJAR UNTUK PULANG, PULANG UNTUK MEMBANGUN

Kabupaten Lima Puluh Kota bukan sekadar tempat Ahlul dilahirkan. Di sanalah Ahlul mengenal arti kesederhanaan, kebersamaan, dan pentingnya pendidikan sebagai jalan mengubah kehidupan. Masa kecil hingga pendidikan menengah dijalani Ahlul di Payakumbuh, lingkungan yang menanamkan nilai bahwa seseorang tidak diukur dari seberapa tinggi kedudukannya, melainkan dari seberapa besar manfaat yang dapat diberikan kepada orang lain. Nilai

itulah yang diam-diam tumbuh menjadi kompas dalam setiap keputusan penting yang diambil Ahlul.

Semangat belajar kemudian membawa Ahlul merantau ke Yogyakarta untuk menempuh pendidikan Sarjana Ilmu Hukum di Universitas Gadjah Mada. Di kampus yang dikenal sebagai ruang lahirnya banyak pemimpin bangsa itu, Ahlul

*Tidak semua orang memilih pulang ketika kesempatan untuk menetap di kota besar terbuka lebar. Sebagian orang menganggap keberhasilan adalah ketika mampu membangun kehidupan jauh dari kampung halaman. Namun, bagi Ahlul Badrito Resha, setiap perjalanan justru selalu bermuara pada satu tujuan, yakni **kembali untuk memberi arti bagi tanah** yang telah membesarkannya. Kini, Ahlul menjabat sebagai **Wakil Bupati Lima Puluh Kota**, sebuah amanah yang seolah merangkum seluruh perjalanan panjangnya dari ruang kuliah di Yogyakarta hingga ruang diskusi di Universitas Negeri Padang (UNP). Bagi Ahlul, ilmu tidak pernah berhenti pada selembar ijazah. Ilmu baru menemukan maknanya ketika menjadi jalan untuk mengabdikan.*



tidak hanya belajar memahami pasal-pasal hukum. Ahlul juga belajar mengenali denyut kehidupan melalui organisasi, diskusi, dan perjumpaan dengan beragam cara pandang. Masa mahasiswa menjadi ruang yang membentuk keberanian berpikir sekaligus keberanian menyampaikan gagasan. Di sanalah Ahlul menyadari bahwa kepemimpinan tidak pernah lahir secara tiba-tiba. Kepemimpinan tumbuh dari kebiasaan mendengar, berdialog, dan menghargai perbedaan.

Setelah menyelesaikan pendidikan hukum, jalan hidup membawa Ahlul kembali ke Sumatera Barat. Banyak orang mungkin memilih bertahan di kota besar dengan berbagai peluang yang menjanjikan. Namun, Ahlul memilih pulang. Bagi Ahlul, kampung halaman bukan tempat untuk ditinggalkan, melainkan ruang yang selalu memanggil untuk dibangun. Ahlul menekuni dunia usaha dan mulai memahami bahwa membangun organisasi ternyata tidak cukup hanya mengandalkan keberanian mengambil keputusan. Di balik sebuah organisasi yang sehat selalu ada manusia yang berkualitas. Dari pengalaman itulah muncul kesadaran bahwa ilmu yang dimiliki Ahlul masih perlu dilengkapi.

Keinginan memperdalam pengetahuan tentang manajemen sumber daya

Di UNP, Ahlul menemukan pengalaman belajar yang berbeda. Perkuliahan memang lebih banyak berlangsung secara daring karena situasi saat itu, tetapi suasana akademik tetap hidup. Diskusi berlangsung terbuka. Perbedaan pendapat tidak dipandang sebagai pertentangan, melainkan cara memperkaya perspektif. Bagi Ahlul, ruang kelas bukan sekadar tempat dosen menyampaikan materi, melainkan ruang tempat mahasiswa belajar mempertanyakan, menguji, dan menyempurnakan cara berpikirnya sendiri. Itulah salah satu pengalaman yang paling membekas selama menjadi bagian dari keluarga besar UNP.

Hubungan Ahlul dengan para dosen juga meninggalkan kesan yang mendalam. Ahlul melihat para pengajar di UNP tidak hanya mengajarkan teori manajemen, tetapi juga mengajak mahasiswa tetap berpijak pada kearifan lokal tanpa kehilangan keluasan cara berpikir. Dalam proses penyusunan tesis, Ahlul pernah diminta mengubah topik penelitian. Bagi sebagian mahasiswa, perubahan itu mungkin terasa sebagai hambatan. Namun, Ahlul justru memaknainya sebagai bentuk tanggung jawab akademik. Ahlul belajar bahwa karya ilmiah yang baik lahir dari kesediaan menerima kritik dan memperbaiki



hari Ahlul berbicara mengenai tata kelola pemerintahan dan pembangunan daerah, sementara di sisi lain Ahlul tetap bergelut dengan teori, penelitian, dan penyusunan tesis. Pengalaman itu membuat Ahlul semakin yakin bahwa ilmu pengetahuan tidak boleh berhenti di ruang kuliah. Ilmu harus hadir dalam setiap kebijakan dan setiap keputusan yang menyangkut kehidupan masyarakat.

Karena telah mengemban amanah sebagai Wakil Bupati, tema tesis yang dipilih Ahlul pun menjadi sangat dekat dengan realitas yang dihadapi sehari-hari, yakni manajemen sumber daya manusia



manusia kemudian membawa Ahlul menjadi mahasiswa Magister Manajemen Universitas Negeri Padang (UNP). Pilihan itu bukan sekadar karena kedekatan geografis, melainkan karena keyakinan Ahlul terhadap kualitas akademik UNP yang terus berkembang menjadi salah satu perguruan tinggi terbaik di Indonesia. Sebagai putra daerah, Ahlul juga melihat UNP sebagai kebanggaan masyarakat Sumatera Barat yang terus melahirkan sumber daya manusia berkualitas.



gagasan. Pengalaman itu menjadi pelajaran penting bahwa seorang pemimpin harus memiliki kerendahan hati untuk terus belajar.

Menariknya, kehidupan akademik di UNP berjalan beriringan dengan babak baru dalam perjalanan hidup Ahlul. Ketika tesis hampir selesai, masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota memberikan amanah kepada Ahlul sebagai Wakil Bupati. Dua dunia yang berbeda seakan bertemu dalam satu waktu. Pada siang



aparatur sipil negara. Bagi Ahlul, kualitas sebuah pemerintahan tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran atau banyaknya program, tetapi terutama oleh kualitas manusia yang menjalankannya. Organisasi yang kuat selalu bertumpu pada sumber daya manusia yang memiliki integritas, kompetensi, dan kemauan untuk terus berkembang. Pandangan inilah yang hingga kini menjadi salah satu landasan dalam menjalankan amanah sebagai pemimpin daerah. **(NOFRAHADI)**



Dr. Ir. Ujang Sudiartono, S.T., M.T.

- Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang
- Alumni Pascasarjana UNP



Di balik hamparan sawah yang tetap hijau, di balik aliran air yang terus menghidupi ladang, dan di balik kebijakan yang menjaga ketahanan pangan sebuah daerah, ada tangan tangan yang bekerja tanpa banyak sorotan. Bukan hanya mengatur program dari balik meja, tetapi juga memahami bahwa pembangunan sesungguhnya dimulai dari cara manusia memperlakukan alam.

*Barangkali itulah yang paling tepat menggambarkan sosok **Dr. Ir. Ujang Sudiartono, S.T., M.T.** Sejak muda, ia tidak pernah benar-benar jauh dari persoalan bumi. Dari dunia pertambangan, pengelolaan lingkungan, perencanaan wilayah, hingga kini **memimpin Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang**, seluruh perjalanan hidupnya seolah disatukan oleh satu benang merah, menjaga **keseimbangan antara pembangunan dan keberlanjutan**.*

MERAWAT BUMI, MENGHIDUPI NEGERI

Bagi Ujang, perjalanan panjang itu tidak pernah dimulai dari ruang rapat pemerintahan ataupun laboratorium penelitian. Semuanya berawal dari sebuah kampung sederhana di Sumedang, Jawa Barat. Di sanalah ia lahir pada 26 Maret 1971 dan mengenal kehidupan yang dekat dengan alam. Sawah, ladang, mata air, dan kehidupan masyarakat pedesaan menjadi pemandangannya yang membentuk cara pandangnya terhadap lingkungan sejak usia dini. Pengalaman itulah yang kelak tanpa disadari menjadi fondasi bagi seluruh perjalanan akademik dan profesionalnya.

Semangat untuk belajar membawanya menempuh pendidikan Teknik Pertambangan di Universitas Islam Bandung (UNISBA). Pilihan tersebut mungkin terdengar jauh dari dunia pertanian yang kini digelutinya. Namun, justru dari ilmu pertambangan itulah, ia belajar bahwa setiap aktivitas manusia selalu memiliki konsekuensi terhadap lingkungan. Di balik setiap sumber daya yang diambil dari bumi, selalu ada tanggung jawab untuk menjaga keberlanjutannya. Kesadaran itu kemudian tumbuh menjadi prinsip hidup yang terus dipegang hingga sekarang.

Selepas menyelesaikan pendidikan sarjana, Ujang memulai karier sebagai *Site Engineer* di sebuah perusahaan pertambangan nikel di Halmahera Tengah. Dunia kerja mempertemukannya dengan kenyataan bahwa pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan sering kali diposisikan sebagai dua kepentingan yang saling bertentangan. Pengalaman tersebut justru memperkaya cara berpikirnya. Ia mulai memahami bahwa pembangunan yang baik bukanlah pembangunan yang menghabiskan sumber daya, melainkan pembangunan yang mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan daya dukung alam.

Kesadaran itulah yang kemudian mengubah arah pengabdianya. Setelah beberapa tahun bekerja di sektor pertambangan, Ujang memilih menekuni bidang lingkungan hidup di Pemerintah Kabupaten Tangerang. Keputusan itu bukan sekadar perubahan profesi, melainkan perubahan orientasi hidup. Ia ingin berada lebih dekat dengan masyarakat dan ikut merancang kebijakan yang memberikan manfaat jangka panjang. Dari pengelola pusat data air tanah, kepala seksi air bersih, hingga berbagai jabatan strategis lainnya, satu hal yang selalu menjadi perhatian utamanya adalah bagaimana pembangunan dapat berjalan tanpa mengorbankan lingkungan.

Keinginan memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara pembangunan dan lingkungan membawanya melanjutkan studi Magister Teknik Pembangunan Kota di Universitas Diponegoro. Penelitiannya mengenai pemanfaatan ruang dan daya dukung air tanah memperlihatkan bahwa persoalan lingkungan tidak dapat diselesaikan hanya dengan pendekatan teknis. Dibutuhkan cara pandang yang utuh, yang menghubungkan aspek ekologis, sosial, ekonomi, dan kebijakan publik. Cara berpikir lintas disiplin inilah yang kemudian menjadi ciri khas perjalanan akademiknya.

Perjalanan intelektual itu mencapai babak penting ketika Ujang memutuskan melanjutkan pendidikan doktor di Universitas Negeri Padang (UNP). Pilihan terhadap UNP bukanlah keputusan yang

kebetulan. Baginya, UNP menghadirkan ruang akademik yang memungkinkan ilmu lingkungan dikembangkan secara lebih komprehensif dengan pendekatan yang tidak hanya berbicara mengenai teori, tetapi juga menjawab persoalan nyata di lapangan. Disertasinya mengenai ekohidrogeologi air tanah berkelanjutan lahir dari kegelisahan panjang terhadap semakin besarnya tekanan pembangunan terhadap sumber daya air. Ia berhasil menyelesaikan studi doktor dengan predikat *cum laude*, sebuah capaian yang menjadi penegasan bahwa belajar adalah perjalanan yang tidak mengenal batas usia.

Bagi Ujang, menjadi mahasiswa kembali setelah puluhan tahun bekerja bukanlah perkara mudah. Di tengah tanggung jawab sebagai pejabat pemerintah, ia tetap harus membagi waktu antara pekerjaan, keluarga, dan penelitian. Namun, justru di situlah ia menemukan makna sesungguhnya dari pendidikan. Kampus bukan sekadar tempat memperoleh gelar akademik, melainkan ruang untuk memperbarui cara berpikir. Ia percaya bahwa seorang birokrat tidak boleh berhenti belajar karena persoalan masyarakat terus berubah dan membutuhkan solusi yang semakin inovatif.

Semangat belajar itu pula yang menjelaskan mengapa sepanjang kariernya ia tidak pernah berhenti menulis, melakukan penelitian, mengikuti forum internasional, serta menjadi narasumber di berbagai seminar mengenai lingkungan hidup, tata ruang,

konservasi air tanah, hingga pembangunan berkelanjutan. Baginya, ***ilmu pengetahuan akan kehilangan makna apabila hanya tersimpan di rak perpustakaan. Ilmu harus hadir di tengah masyarakat dan menjadi dasar dalam setiap kebijakan publik yang diambil.***

Kisah Ujang Sudiartono barangkali dapat menjadi renungan bagi generasi alumni UNP yang lain, bahwa ilmu pengetahuan tidak pernah berhenti pada satu jenjang atau satu bidang saja. Ilmu adalah perjalanan yang terus bersambung, dari bangku sekolah dasar di Sumedang, hingga podium disertasi di Padang, dan kini menjelma menjadi kebijakan yang menyentuh langsung kehidupan jutaan warga Kabupaten Tangerang. Sebagaimana *air tanah yang terus mengalir mencari jalannya sendiri menuju laut, demikian pula perjalanan keilmuan dan pengabdian Ujang, tidak pernah berhenti mengalir, terus mencari muara yang bermanfaat bagi sesama.* (NOFRAHADI)



Semara

Semangat Merawat Keberlanjutan

Jakarta, 21 Juni

Di Antara Regulasi dan Empati, Kiprah Ike Mariska Kawal Akademik UNP

Oleh: Siti Sarah - Utari Dwi Rahma Sasmita

Bagi sebagian besar mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP), layanan akademik mungkin hanya dipahami sebagai proses yang harus dilalui selama masa studi, mulai dari registrasi, pengisian KRS, pengolahan nilai, hingga wisuda. Namun di balik berbagai layanan tersebut, ada sosok yang selama puluhan tahun turut memastikan seluruh proses berjalan dengan baik. Sosok itu adalah **Ike Mariska, S.Kom.**, yang saat ini menjabat sebagai **Kasubdit Administrasi Akademik UNP**, yang telah mengabdikan sebagian besar perjalanan kariernya untuk mengawal perjalanan akademik ribuan mahasiswa.

Lebih dari 27 tahun mengabdikan di UNP, Ike tidak hanya menyaksikan perkembangan sistem akademik kampus, tetapi juga menjadi bagian dari perubahan tersebut. Pengalaman panjang itulah yang menjadikannya salah satu figur yang paling memahami seluk-beluk akademik UNP, mulai dari sistem, regulasi, hingga berbagai persoalan yang dihadapi mahasiswa.

Awal Perjalanan: Tumbuh Bersama Sistem Akademik UNP

Perjalanan Ike di UNP dimulai pada tahun 1999. Saat pertama kali diterima sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), ia ditempatkan di UPT Pusat Komputer (Puskom). Namun belum lama bertugas, ia diperbantukan sebagai sekretaris Wakil Rektor II selama lebih dari dua tahun sebelum kembali ke Puskom pada akhir tahun 2001.

Kembalinya ke Puskom menjadi titik penting yang menentukan arah kariernya. Di unit tersebut, Ike mulai terlibat langsung dalam pengolahan data akademik mahasiswa. Pada masa itu, pengelolaan akademik masih dilakukan melalui kerja sama erat antara Puskom dan Biro Akademik. Puskom bertugas mengolah data, sementara layanan kepada mahasiswa dilakukan oleh Biro Akademik.

Selama lebih dari satu dekade, ia mempelajari

hampir seluruh proses akademik mahasiswa, mulai dari penerimaan mahasiswa baru, registrasi, pengolahan nilai, kurikulum, hingga proses kelulusan.

"Sejak tahun 2001 saya memang sudah mengolah data akademik mahasiswa. Dari mahasiswa masuk sampai wisuda, hampir semuanya pernah saya kerjakan atau saya ikuti prosesnya," ujarnya.

Pengalaman tersebut memberinya pemahaman yang utuh tentang bagaimana sistem akademik bekerja. Tidak hanya memahami data dan aplikasi, tetapi juga memahami perjalanan mahasiswa dari awal hingga akhir masa studinya.

Tahun 2012 Puskom berganti nama menjadi Biro Akademik dan Ike ditempatkan di bagian Pendidikan dan Evaluasi. Perpindahan itu mengubah perannya secara signifikan. Jika sebelumnya ia lebih banyak bekerja di balik layar mengelola data, kini ia harus berhadapan langsung dengan mahasiswa, dosen, program studi, fakultas, hingga pimpinan universitas.

Karirnya terus berkembang. Ia dipercaya menjadi Kasubag Registrasi dan kemudian menjabat sebagai Kasubdit Administrasi Akademik. Berbagai perubahan organisasi yang terjadi di UNP turut menjadi bagian dari perjalanan yang ia lalui.

Ketika akademik dan kemahasiswaan sempat digabung dalam satu struktur organisasi, Ike juga harus mempelajari berbagai urusan kemahasiswaan, mulai dari beasiswa, organisasi mahasiswa, hingga prestasi mahasiswa. Pengalaman tersebut memperluas perspektifnya tentang layanan yang dibutuhkan mahasiswa selama menempuh



pendidikan di perguruan tinggi.

"Waktu akademik dan kemahasiswaan digabung, saya belajar banyak hal baru. Itu menjadi pengalaman yang sangat berharga," katanya.

Akademik: Bidang yang Tidak Pernah Kehabisan Cerita

Jika ada satu hal yang paling melekat dalam perjalanan karier Ike, itu adalah keyakinannya bahwa bidang akademik merupakan bidang yang paling dinamis di lingkungan perguruan tinggi.

Menurutnya, tidak ada dua kasus akademik yang benar-benar sama. "Kalau keuangan aturannya jelas. Kalau kepegawaian juga jelas. Tapi akademik berbeda. Setiap kasus bisa punya penyelesaian yang berbeda," ujarnya.

Hampir setiap hari ada persoalan baru yang datang. Ada mahasiswa yang masa studinya hampir habis, ada yang memiliki masalah administrasi, ada yang kehilangan jejak akademiknya selama beberapa semester, hingga orang tua yang baru mengetahui anaknya ternyata sudah lama tidak mengikuti perkuliahan.

Berbagai persoalan tersebut membuat Direktorat Akademik menjadi tempat yang



selalu sibuk dengan upaya mencari solusi. “Kalau mahasiswa tidak punya masalah, sebenarnya mereka tidak akan pernah datang ke akademik. Mereka datang ke sini karena ada kendala yang harus diselesaikan,” katanya. Baginya, bekerja di bidang akademik berarti harus siap menghadapi persoalan baru setiap hari. Tidak jarang ia harus berpikir keras untuk mencari jalan keluar yang tetap sesuai aturan sekaligus tidak merugikan mahasiswa.

Ketika Aturan dan Empati Harus Berjalan Bersama

Dalam menangani berbagai persoalan akademik, Ike dikenal sebagai sosok yang tegas. Namun dibalik ketegasan itu, tersimpan kepedulian yang besar terhadap mahasiswa. Ia mengaku sering berhadapan dengan mahasiswa yang baru menyadari masalahnya ketika masa studi hampir berakhir. Ada yang masih memiliki puluhan SKS yang belum diselesaikan, ada yang terlambat mengurus administrasi, bahkan ada yang baru datang meminta bantuan ketika waktu yang tersisa hanya hitungan minggu.

“Kadang saya marah karena mereka datangnya sudah di akhir sekali. Tapi marahnya bukan untuk menjatuhkan. Saya ingin mereka bergerak dan berusaha menyelesaikan masalahnya,” tuturnya.

Prinsip yang selalu dipegangnya sederhana, selama masih ada ruang dalam aturan, mahasiswa harus dibantu menemukan jalan keluar.

“Kalau masih ada jalan, kita carikan jalan. Tapi kalau memang tidak ada aturan yang memungkinkan, kita juga harus jujur mengatakan tidak bisa,” tegasnya.

Tidak sedikit mahasiswa yang akhirnya berhasil menyelesaikan studinya setelah melalui proses panjang tersebut. Bahkan beberapa di antaranya kembali menemui Ike setelah lulus untuk menyampaikan rasa terima kasih.

Ada yang telah bekerja, ada yang melanjutkan studi magister, dan ada pula yang mengakui bahwa teguran yang pernah diterimanya justru menjadi titik balik dalam hidup mereka.

“Itu kebahagiaan tersendiri bagi saya. Ketika melihat mahasiswa yang dulu hampir tidak selesai kuliah akhirnya berhasil lulus dan melanjutkan hidupnya dengan baik,” katanya.

Membangun Tim Melalui Kenyamanan dan Kepercayaan

Sebagai Kasubdit Administrasi Akademik, Ike tidak bekerja sendiri. Ia memimpin tim yang harus memastikan berbagai layanan akademik berjalan tepat waktu dan tepat sasaran.

Menurutnya, keberhasilan layanan akademik tidak mungkin dicapai hanya oleh satu orang. Karena itu, ia selalu menekankan pentingnya komunikasi, koordinasi, dan kerja sama.

“Yang pertama saya bangun adalah kenyamanan. Nyaman dengan pekerjaan, nyaman dengan teman-teman satu tim, dan nyaman dengan pimpinan. Kalau itu sudah terbentuk, pekerjaan akan lebih mudah dijalankan,” ujarnya.

Ia menjelaskan tim akademik tidak hanya staf yang berada di ruang kerjanya, Admin program studi, fakultas, hingga tim teknologi informasi juga merupakan bagian dari ekosistem yang harus terus berkoordinasi.

Pendekatan tersebut membuat timnya mampu bekerja secara mandiri. Bahkan ketika ia menunaikan ibadah haji selama lebih dari empat puluh hari, seluruh layanan akademik tetap berjalan dengan baik. “Itu karena setiap orang sudah memahami tanggung jawabnya masing-masing,” katanya.

Menjadi Ibu, Istri, dan Wanita Karier

Di balik kesibukannya mengelola berbagai persoalan akademik, Ike juga menjalani peran yang tidak kalah penting sebagai istri dan ibu dari tiga orang anak.

Ia menikah pada tahun 2003, ketika karirnya masih terus berkembang. Sejak saat itu, ia harus belajar menyeimbangkan berbagai peran yang dijalani.

“Sebagai perempuan karier kita punya dua peran. Di kantor ada tanggung jawab pekerjaan, di rumah ada tanggung jawab sebagai istri dan ibu,” ujarnya.

Baginya, kemampuan mengatur waktu menjadi kunci utama. Setiap akhir pekan ia menyiapkan berbagai kebutuhan rumah tangga untuk satu minggu kedepan agar aktivitas keluarga tetap berjalan meskipun dirinya harus fokus bekerja.

Bahkan ketika harus terlibat dalam kegiatan kampus sejak dini hari hingga malam, ia tetap memastikan seluruh kebutuhan keluarga telah tersedia.

“Sebelum berangkat subuh ke kampus, saya masak dulu untuk keluarga. Yang penting di rumah sudah ada yang bisa dimakan ketika saya pulang terlambat,” kenangnya.

Dukungan keluarga juga menjadi kekuatan besar yang membuatnya mampu menjalani berbagai peran tersebut. Suaminya yang juga bekerja sebagai aparatur sipil negara memahami tuntutan pekerjaannya sehingga komunikasi selalu menjadi pondasi utama dalam keluarga mereka.

Didikan Orang Tua yang Membentuk Karakter

Karakter disiplin, tegas, dan bertanggung jawab yang dimiliki Ike saat ini tidak lahir begitu saja. Semua berawal dari didikan orang tua yang membentuknya sejak kecil.

Sebagai anak perempuan sulung dari dua bersaudara, ia tidak dibesarkan dalam suasana

yang serba dimanjakan. Orang tuanya justru membiasakan ia mengerjakan berbagai pekerjaan rumah dan menyelesaikan setiap tanggung jawab yang diberikan.

“Orang tua saya mengajarkan bahwa apa pun yang menjadi tanggung jawab harus diselesaikan. Tidak ada alasan untuk menunda,” katanya.

Ia masih mengingat bagaimana sejak kecil harus membantu berbagai pekerjaan rumah yang cukup berat untuk ukuran anak perempuan seusianya. Namun pengalaman itulah yang kemudian membentuk karakter kuat yang dibawanya hingga sekarang.

Nilai-nilai tersebut tercermin dalam etos kerjanya sehari-hari. Ia dikenal sebagai sosok yang disiplin, tidak suka menunda pekerjaan, berani mengambil keputusan, dan selalu berusaha menyelesaikan setiap persoalan hingga tuntas.

“Kalau sudah menjadi tanggung jawab, harus selesai. Itu yang selalu saya pegang sampai sekarang,” ujarnya.

Mengabdikan untuk Masa Depan Mahasiswa

Setelah lebih dari 27 tahun mengabdikan diri, Ike Mariska tidak hanya menjadi saksi perkembangan sistem akademik kampus, tetapi juga menjadi bagian penting dari perjalanan tersebut.

Dari era pengolahan data yang masih sederhana hingga layanan akademik berbasis digital saat ini, ia terus tumbuh bersama sistem akademik UNP. Di balik ribuan data, dokumen, dan berbagai persoalan yang datang silih berganti setiap hari, terdapat satu hal yang selalu menjadi motivasinya: membantu mahasiswa menyelesaikan pendidikan mereka dengan baik.

Baginya, keberhasilan seorang mahasiswa menyelesaikan studi bukan sekadar angka statistik atau laporan kinerja. Di sana ada perjuangan, harapan, dan masa depan yang ikut diperjuangkan.

Dan selama masih diberi kesempatan mengabdikan diri, Ike Mariska akan terus menjadi bagian dari perjalanan itu mengawal sistem akademik UNP sekaligus membantu mahasiswa menemukan jalan menuju garis akhir pendidikan mereka.



GALERI FOTO



120 Mahasiswa PAI UNP Belajar Manuskrip Islam Hingga Payakumbuh



Penandatanganan Nota Kesepahaman antara UNP dengan Komnas HAM



Bakar Semangat Pagi, UNP Bugar Ajak Sivitas Akademika Kompak Hidup Sehat



Belajar Akreditasi Internasional, Universitas Teuku Umar Aceh Kunjungi UNP



Pembekalan kepada 5.800 mahasiswa yang akan mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode Juli–Desember 2026.



499 Siswa SMA dan SMK Kunjungi UNP, Kenal Lebih Dekat Jalur Masuk Perguruan Tinggi Negeri



Persiapkan 3.328 Calon Guru Masa Depan, UNP Gelar Workshop Implementasi Kurikulum Nasional Batch VIII



Sesditjen Dikti Buka Raker PTNBH UNP 2027, Soroti Tantangan Pendidikan Tinggi



Perdana, UNP Lantik 33 Insinyur Profesional



Peresmian UNP Residence



UDAYANA



UNP Kembali Kukuahkan 8 Guru Besar, Perkuat Peran Akademik untuk Bangsa



UNP Gelar International Lecture Series Batch 3, Angkat Tema Harmony in Diversity



UNP Jalin Kerjasama dengan Pemkab Deli Serdang



UNP dan IIEC-RI Tandatangani Nota Kesepahaman, Penguatan Tri Dharma dan Pengembangan SDM



UNP Resmikan Japan Career Center, Buka Peluang Kerja ke Jepang bagi Mahasiswa



Wujudkan Pendidikan Gemilang, Disdikbud Bukittinggi Gandeng UK INFITECH Universitas Negeri Padang Sosialisasikan Aplikasi Buku Induk Digital



AYO UNDUH !!!
UNP PPID

TEMUKAN DI PLAYSTORE



Ayo !

Cari informasi publik dan ajukan permohonan informasi kamu ke UNP PPID melalui ponsel pintar kamu!!



KOLAM RENANG FIK UNP

FASILITAS KOLAM RENANG UNP



Kolam Anak - Anak



Kolam Dewasa



Kantin



Ruang Ganti dan Toilet

SYARAT DAN KETENTUAN RENANG

Untuk menjaga sirkulasi dan kualitas air, bagi pengunjung berenang **DILARANG** menggunakan



PAKAIAN KATUN



CELENA DENIM / KATUN

Gunakan pakaian berbahan jersey, nilon, lycra atau pakaian renang khusus



**JIKA TIDAK SESUAI DILARANG BERENANG
ATAS PERHATIANNYA
TERIMA KASIH**

TIKET MASUK

Kategori Pengunjung	Hari Biasa (Senin - Jumat)	Hari Libur dan Akhir Pekan
Civitas UNP (Dosen, Staf, Mahasiswa)	Rp. 10.000	Rp. 23.000
Umum	Rp. 15.000	Rp. 23.000
Mahasiswa Kuliah Renang	Gratis (Free)	Rp. 23.000

SOP (STANDARD OPERATING PROCEDURES)

1. Masuk sesuai jam operasional.
2. Membayar 1 tiket untuk 1 orang.
3. Menjaga keselamatan diri dan keamanan barang.
4. Pengunjung di bawah 13 tahun/tidak bisa berenang wajib diawasi orang tua atau pelatih.
5. Dilarang berenang jika memiliki penyakit kulit/menular/epilepsi.
6. Wajib menggunakan pakaian renang.



universitasnegeripadang_unp



UNP.Official



UNPTV



<https://unp.ac.id/>